

**ANALISIS BAHASA JURNALISTIK PADA *HEADLINE* SURAT KABAR
PROHABA EDISI SEPTEMBER-DESEMBER 2016**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**FIFI RIDZAHANI
NIM. 411307041**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



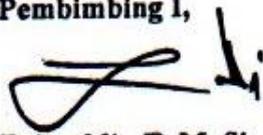
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSLAM-BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,


Zainuddin T. M. Si
NIP.197011042000031002

Pembimbing II,


Arif Ramdan, M. A
NIP.1328048901

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh

FIFI RIDZAHANI
NIM. 411307041

Pada hari/tanggal

Senin, 21 Januari 2019 M
15 Jumadil Awwal 1440 H

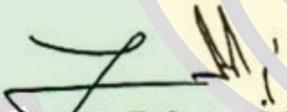
di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

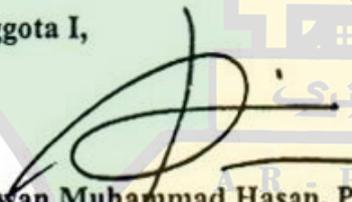
Sekretaris,

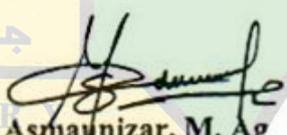

Zainuddin T. S. Ag., M.Si
NIP. 197011042000031002


Arif Ramdan, S. Sos. I., M.A
NIDN. 0231078001

Anggota I,

Anggota II,


Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 19710413200501102


Asmaunizar, M. Ag
NIP. 197409092007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri S. Sos., M.A
NIP. 196411291988031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fifi Ridzahani

NIM : 411307041

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Oktober 2018

PERAI
MPEL
11AFF487217233
000
RIKUNSIAN

Fifi Ridzahani
NIM. 411307041

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Bahasa Jurnalistik Pada *Headline* Surat Kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan penulis gunakan sebagai gambaran mengenai penggunaa bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dan meneliti langsung *headline* berita surat kabar Prohaba pada edisi September-Desember 2016. Media massa adalah sarana untuk menyebarkan informasi. Oleh karena itu, media cetak (koran, majalah, tabloid, jurnal dan newsleter), radio, TV dan kantor berita, merupakan sarana yang berkaitan dengan kerja jurnalistik. Koran, umumnya terbit harian. Surat kabar merupakan bagian dari media cetak yang berisi informasi atau berita aktual yang disebarkan kepada masyarakat. Dalam menyampaikan informasi melalui surat kabar harus benar, jelas dan akurat. Penggunaan bahasa dalam pemberitaan merupakan hal penting dalam menyampaikan informasi. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan wartawan, biasanya memiliki gaya tersendiri dalam penyampaian berita yang mereka tulis, dan memiliki ciri khusus yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilih kata diksi yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, Menghindari kata atau istilah tekhnis, dan Tunduk pada kaidah etika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba edisi September-Desember 2016 sudah cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan atau ketidak sesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri tidak singkat, tidak lugas, tidak gramatikal dan tidak menghindari kata dan istilah asing. Yang sering dilanggar yaitu ciri tidak singkat dan tidak menghindari kata dan istilah asing.

Kata Kunci: Prohaba, Bahasa Jurnalistik, Surat Kabar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sekiranya pohon-pohon dimuka bumi menjadi pena dan air laut menjadi tinta walaupun ditambah tujuh laut lagi niscaya tiada habis kalimat Allah dituliskan. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Luqman: 27)

“Sesungguhnya setelah kesusahan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyira: 6-8)

Syukur Alhamdulillah.....

Dengan Rahmat-Mu ya Allah akhirnya saya mampu menempuh

Sebuah perjalanan yang penuh tantangan

Berhasil saya tempuh dengan suka dan duka

Terus melangkah meski tertatih, tidak mengelak meski terjatuh

Tidak merunduk meski terbentur demi menggapai cita-citaku

“Walaupun dengan cobaan, rintangan, dan air mata,

Namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu, Karena hanya kepada-Mu lah aku bersujud dan bersyukur.

Ya Allah... Berikanlah manfaat ilmu yang telah Engkau karuniakan kepadaku, Dan Ridhailah segenap langkahku dalam menggapai Syurga-Mu

Ayahandaku Tercinta...

Petuahmu laksana embun yang menyejukkan sanubariku

Melihatmu menjadi bekal dalam hidupku

Aku menangis merenungi nasehatmu

Aku tergoyah merasakan nasehatmu

Cucuran keringatmu adalah berkah

Hingga aku mampu melangkah

Dan kupersembahkan sebuah pengabdian dalam wujud “cita”

Aku selalu yakin dengan dukunganmu

Selalu dan selalu inginku ceritakan semua

Tapi aku selalu kehabisan kata

Ibundaku Tersayang...

Dengan keringat dan darah engkau telah melahirkanku

Dipangkuamu ananda membuka mata

Dengan didikanmu ananda dapat berdiri tegak

Petuahmu bagaikan intan permata,

Ketulusan dan kasih sayang, cinta dan do'a

Yang tak terhingga yang membuatku dapat meraih separuh dari asaku ini

Do'amumu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku

Kasih sayangmu semaiakan dalam hatiku

Belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku

Pengorbanan dan jasmumu yang tak berujung

Takkan mampu kugantikan dengan apapun didunia ini

Terimakasih Ibundaku...

*Untuk kasih sayang yang tak pernah putus kepada kakakku tercinta **Ul Husna, S.Pd.** Aku bangga menjadi adikmu, kita tumbuh bersama dengan kasih sayang, walau pertengkaran kecil sering terjadi, tapi itu tidak mengurangi sedikitpun rasa cinta dan sayang diantara kita. Dan aku bangga memiliki saudara sepertimu. Terimakasih untuk kasih sayang, dukungan, semangat, dan canda tawanya. Semoga kita berdua dapat menjadi berlian yang berkilau untuk Ayah dan Ibu di akhirat kelak. Serta untuk sepupuku, **Riska Yaumul Akmal, Zaharatul Fitri, Muhammad Maulizar, Elsa Amelia, Mualliana safira, Cut Putri Yuhana Mahendra, Cut Putri Aminur dan Dira Alhumaira**, Terimakasih atas dukungan dan semangatnya adik-adik, semoga cita-cita kalian kelak akan tercapai sesuai apa yang kalian inginkan.*

*Terbesit dalam hati tercurah dalam pikiran untuk orang yang sangat istimewa bagiku, Alotku **Yulidar** dan Paklotku **Tamrin, S.Pd**, yang telah banyak membantu dalam perjalanan ini, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya,*

*Teristimewa kupersembahkan buat yang telah banyak memberikan bantuan dan do'a dari awal sampai akhir **Odi Kurniawan, S.Pd Gr.** Dan buat para sahabatku **Dasroel Kiasmi, Nisa***

Yulianda, Elma Julita, serta teman-teman KPI, khususnya UNIT 2 Let 13 yang telah banyak memberi motivasi dan do'a yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi selamanya, bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih.

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebagaan hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan

"Semoga kebersamaan kita akan selalu diridhai Allah SWT".

Amin Ya Rabbal A'lamain

Fifi Ridzahani, S.Sos



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena taufik dan hidayah-Nyalah penulis sanjung sajikan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarga beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan yang berilmu pengetahuan. Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, dengan judul **“Analisis Bahasa Jurnalistik Pada *Headline* Surat Kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016”**.

Penulis menyadari bahwa tugas ini merupakan tugas yang amat berat dan memerlukan pengorbanan baik moril maupun materil. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya krpada:

1. Ayahanda Farijar Samad dan ibunda Nurmanijar yang tidak henti-hentinya mengiringi langkah ananda dengan do'a dan dukungan baik materil maupun moril, atas segala do'a serta harapan dan segala pengorbanan, jerih payah, serta cinta kasih sayangnya dalam membesarkan dan mendidik serta membiayai penulis sehingga dapat belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.

2. Bapak Dr. Fakhri S.Sos MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, serta dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Zainuddin T, M, Si, selaku pembimbing I dan bapak Arif Ramdan, M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. A. Karim Syeikh. M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan KPI serta Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry beserta jajarannya yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Dan ucapan terimakasih kepada bapak Bukhari M Ali selaku sekretaris di Serambi Group yang telah bekerja sama dan memberikan informasi yang cukup dan berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Kakakku tercinta, Ul Husna, serta abang ipar Irman Fadli yang tak henti-hentinya memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan membuat penulis tersenyum di saat-saat paling melelahkan.

9. Yang tersayang Odi Kurniawan, terimakasih telah menyemangati, dan mendo'akan, sekaligus membantu penulis dari awal sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
10. Sahabatku tersayang: Nisa Yulianda, terimakasih semangat dan motivasinya, dan telah membantu penulis dari awal sampai akhir penulis dapat menyelesaikan studi.
11. Kepada teman-teman: Uning, Oja, kak Ros, wita terimakasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi, dan ucapan terimakasih kepada kakak Ajib dan Runi terimakasih semangat dan motivasinya, serta teman jurusan KPI yang tak bisa disebut satu persatu, untuk teman-teman KPM, terimakasih telah mendo'akan dan sekaligus menyemangati dari awal sampai akhir.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

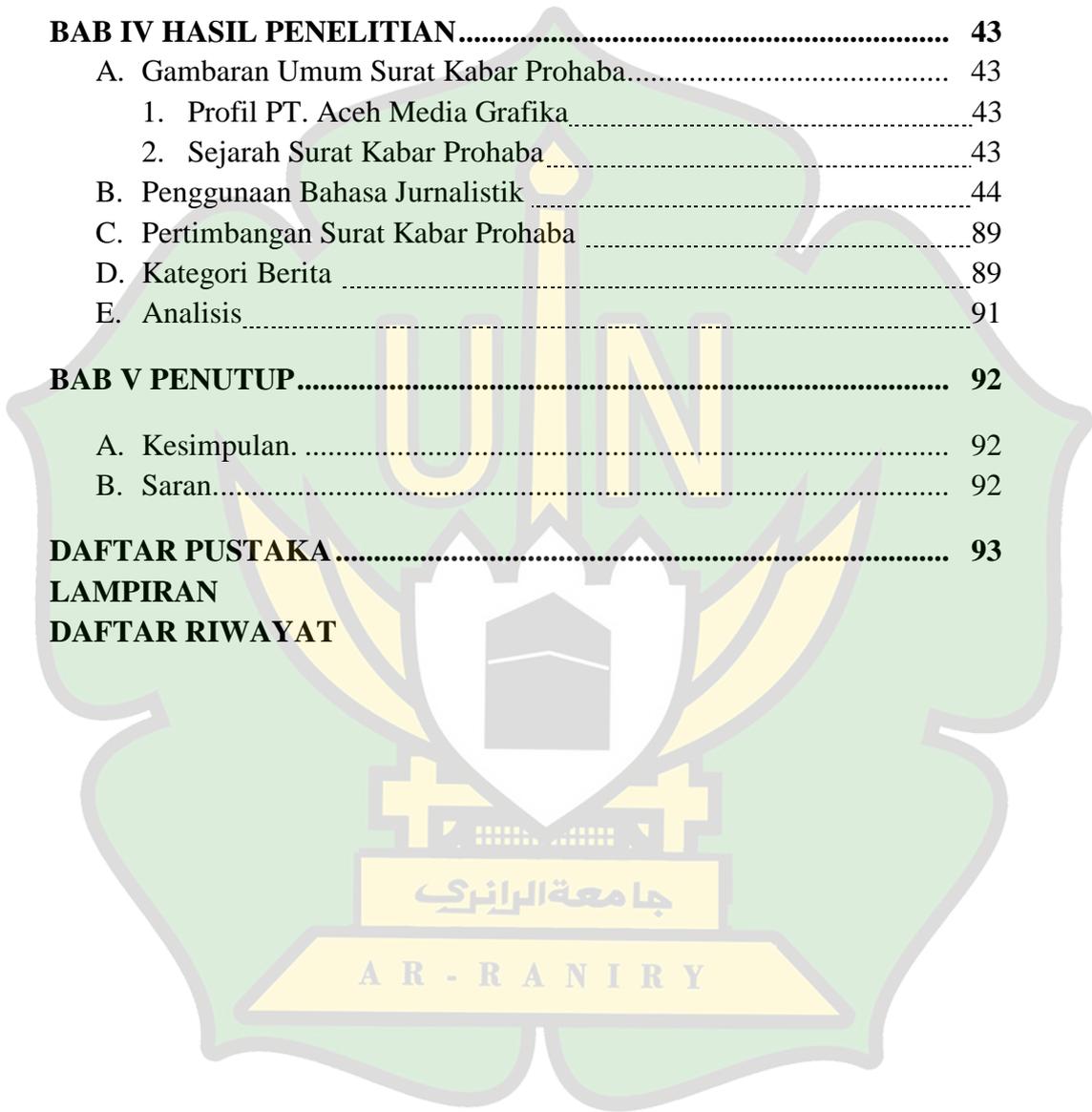
Banda Aceh, 21 Januari 2019
Penulis,

Fifi Ridzahani

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Batas Masalah.....	4
F. Defenisi Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Ruang Lingkup Media Massa.....	7
1. Pengertian Media Massa.....	7
2. Karakteristik Media Massa.....	9
3. Surat Kabar.....	9
4. Pengertian Berita.....	10
5. Struktur Berita.....	10
6. Berita Utama (<i>Headline</i>).....	11
B. Ruang Lingkup Bahasa Jurnalistik.....	12
1. Pengertian Bahasa Jurnalistik.....	12
2. Karakteristik Bahasa Jurnalistik.....	13
3. Kesalahan Penggunaan Bahasa Jurnalistik.....	20
4. Etika Bahasa Jurnalistik.....	21
5. Pedoman Bahasa Jurnalistik.....	21
C. Teori Yang Digunakan.....	23
1. Kajian Teori <i>Agenda Setting</i>	23
2. Kajian Teori <i>Uses And Gratifications</i>	24
D. Kajian Berita Menurut Al-Qur'an dan Hadits.....	26
1. QS. Al Hujurat ayat 6-8.....	26
2. QS An-Nur ayat 19.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Teknik Analisis Data.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Subjek Penelitian.....	42
G. Objek Penelitian.....	42
H. Populasi Dan Sampel	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Surat Kabar Prohaba.....	43
1. Profil PT. Aceh Media Grafika.....	43
2. Sejarah Surat Kabar Prohaba.....	43
B. Penggunaan Bahasa Jurnalistik.....	44
C. Pertimbangan Surat Kabar Prohaba	89
D. Kategori Berita	89
E. Analisis.....	91
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

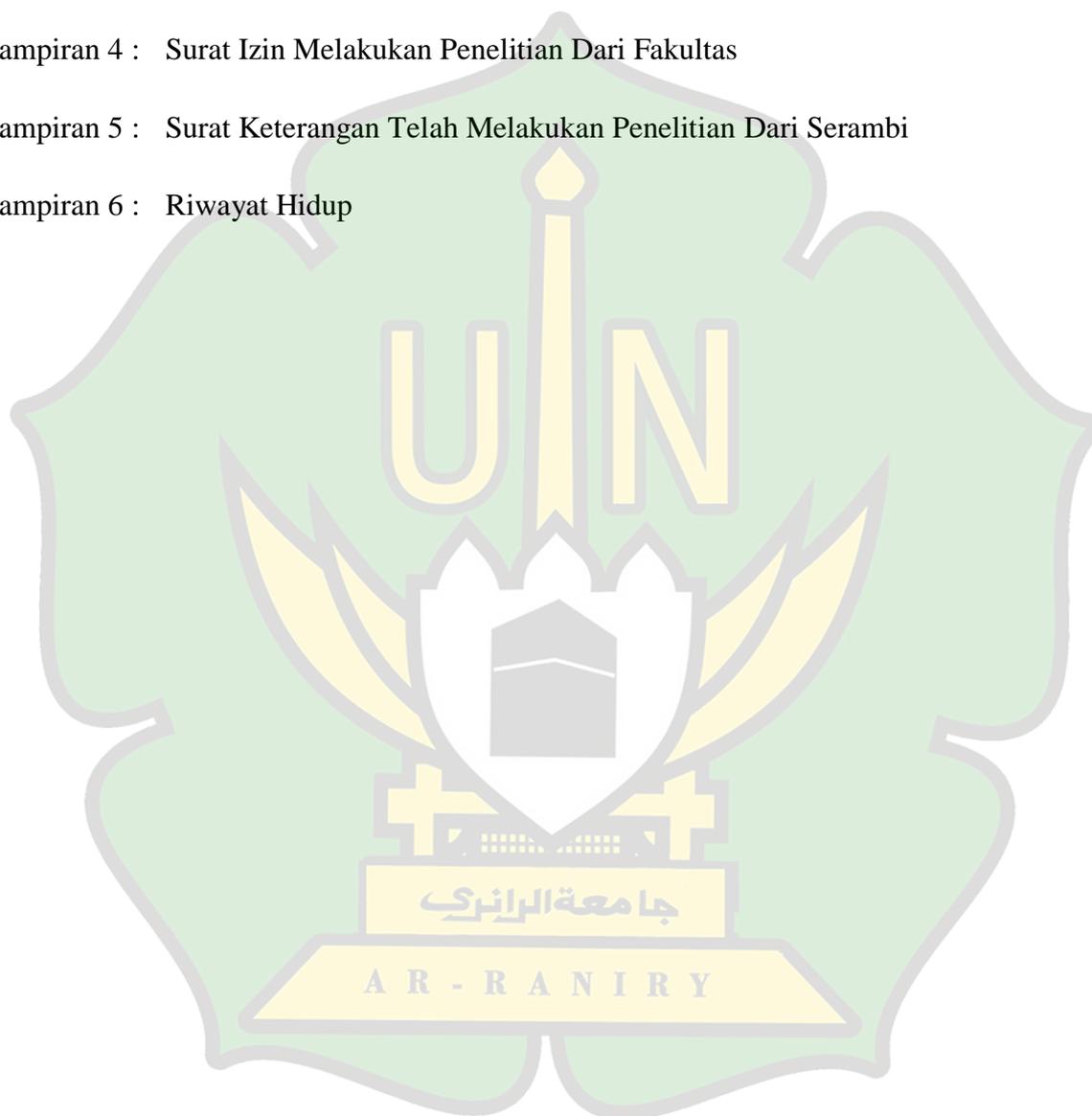
Lampiran 2 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Serambi

Lampiran 6 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat sekarang tidak terlepas dari sebuah berita, baik berita fakta maupun yang opini. Meskipun teknologi semakin mempengaruhi masyarakat banyak tetap saja masyarakat memilih surat kabar (Koran). Setiap hari surat kabar memuat berita yang sangat penting bagi masyarakat, terutama masyarakat Aceh itu sendiri. Jenis-jenis surat kabar yang ada di Aceh sangat banyak misalnya Serambi Indonesia, Harian Aceh, Koran Harian Prohaba, Harian Rakyat Aceh dan sebagainya.

Koran Prohaba adalah salah satu surat kabar di bawah naungan PT. Aceh Media Grafika. Koran ini terbit perdana 24 Agustus 2008, dengan jumlah 12 halaman. Harian ini mengusung wacana berita kriminal, politik, hukum dan olah raga. Isi pemberitaan, terutama judul dominan ditulis dalam Bahasa Aceh. Koran Prohaba juga merupakan media cetak yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat, tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia secara nyata, selain memberikan informasi koran juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas, di dalam koran banyak kita temukan beragam bahasa, karena bahasa salah satu alat komunikasi yang sangat penting, terutama dalam penulisan bahasa jurnalistik pada koran, karena penulisan yang salah menentukan informasi yang kita sampaikan, penulisan yang salah juga akan memberikan informasi yang salah bagi masyarakat yang membaca dan mengetahui. Oleh sebab itu, dibutuhkan ketelitian terhadap analisis bahasa

jurnalistik pada headline koran prohaba yang akan di cetak dan yang akan disebar luaskan kepada kalangan masyarakat.

Pengertian media cetak itu sendiri adalah media yang menyampaikan informasinya melalui tulisan. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi. Jelas tidaknya informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan benar tidaknya bahasa yang dipakai. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi itu kepada khalayak secara jelas. Sebaliknya, bahasa yang kacau dalam menyampaikan informasi akan menyulitkan khalayak untuk memahami informasi itu.¹

Berita yang diterbitkan pada koran Prohaba wajib mengandung unsur aktual, faktual dan akurat, tapi kenyataannya berita yang di sajikan pada harian Prohaba tidak sesuai dengan unsur-unsur bahasa jurnalistik. Oleh sebab itu, masyarakat kurang memahami isi berita yang di sajikan dalam koran ini. Dengan demikian, masih banyak ditemukan penulisan pada *headline* menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan bahasa Jurnalistik, pada harian Prohaba masih menggunakan Bahasa Aceh dan menggunakan kata-kata yang tidak baku. Dimana masyarakat yang tinggal di Aceh tidak semua mengerti dan memahami Bahasa Aceh, dalam penulisan *headline* harian Prohaba perlu di analisis lebih lanjut lagi terhadap bahasa dan penulisan yang ada pada headline dan unsur-unsur berita lainnya seperti: judul, sub judul, *lead* dan isi dalam surat kabar Prohaba. Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Anilisis

¹ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Jakarta, Kalam Indonesia, 2005) hal : 118

Bahasa Jurnalistik Pada *Headline* Surat Kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti meremuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba?
2. Apa pertimbangan surat kabar Prohaba memilih *headline* tertentu pada setiap kali penerbitan?
3. Kategori berita apa saja yang muncul sebagai *headline* pada surat kabar Prohaba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba.
2. Mengetahui apa saja pertimbangan surat kabar Prohaba memilih *headline* tertentu pada setiap kali penerbitan.
3. Mengetahui Kategori berita apa saja yang muncul sebagai *headline* pada surat kabar Prohaba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba.
- b. Dapat mengetahui tata cara penulisan yang benar dalam surat kabar khususnya surat kabar harian prohaba.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Ar Raniry.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan dapat menjadi pemahaman bagi peneliti lainnya, dalam membahas masalah analisis bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, maka penelitian difokuskan pada bahasa jurnalistik *headline* surat kabar Prohaba. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada edisi September-Desember 2016 sebanyak 16 berita.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadinya kemungkinan penafsiran yang meluas terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini maka perlu adanya defenisi operasional tentang penelitian yang akan dibahas.

Media massa adalah sarana untuk menyebarkan informasi. Oleh karena itu, media cetak (koran, majalah, tabloid, jurnal dan *News Leter*), radio, TV dan

kantor berita, merupakan sarana yang berkaitan dengan kerja jurnalistik. Koran, pada umumnya terbit setiap hari. Sedangkan tabloid lebih umum terbit setiap minggu, meski banyak juga yang terbit harian. Sedangkan majalah terbit setiap mingguan atau bulanan.²

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf atau yang mengenal huruf, serta lebih banyak diminati oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak. Adapun kelebihan surat kabar ialah mampu memberikan informasi yang lengkap, bisa dibawa keman-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.

Periode yang diterbitkan dalam surat kabar, ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.³

Sebuah surat kabar tentunya terdapat *Headline*. *Headline* adalah berita yang dianggap paling besar dan paling penting bagi khalayak di antara semua berita. *Headline* juga sering disebut dengan berita utama atau berita yang diutamakan. *Headline* diletakkan di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan yang berbeda dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya (zainudin, 2007). Berita utama memiliki tema dan nilai berita dalam sajiannya. Berdasarkan kamus lengkap bahasa indonesia

² M. Arif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: 2015), hal 5

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 126-127

moderen (2006), tema merupakan persoalan utama yang ingin diungkapkan oleh pembuat cerita. Tema dalam berita utama diasumsikan sebagai persoalan utama yang ingin disampaikan media massa pada halaman depan surat kabar dengan tujuan menarik minat masyarakat.⁴

Bahasa di dalam media massa ibarat nyawa (terutama bagi media cetak). Tanpa bahasa, media massa cetak tidak akan bermakna apa-apa. Oleh karena itu, antara wartawan dan media massa memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Bahasa menjadi medium bagi kalangan pers untuk memotret peristiwa dan peradaban bangsa. Dalam sejarahnya, bahasa Indonesia dan bahasa jurnalistik merupakan sarana pers untuk mendorong masyarakat menyatukan opininya dalam satu kesatuan konsep.

Menurut George Orwell, bahasa jurnalistik bukan sekadar alat komunikasi. Bahasa jurnalistik juga merupakan bagian dari kegiatan sosial yang terstruktur dan terikat pada kondisi riil, terkait dengan isi pemberitaan, bahasa yang baik (dalam bentuk huruf dan gambar), memiliki kekuatan, pertentangan, pergulatan. Selain itu bahasa jurnalistik adalah senjata sekaligus penengah, racun sekaligus obat, penjara sekaligus jalan keluar dalam wacana berita.⁵

⁴ Maria Fitriah, *Berita Utama Surat Kabar Lokal di Bogor Studi Analisis Isi pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor*, (Jurnal Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Februari 2011, Vol.9, No.1) hal 12

⁵ Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 86-89

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ruang Lingkup Media Massa Cetak

1. Pengertian Media Massa

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.⁶

M. Arif Rahman, media massa adalah sarana untuk menyebarkan informasi. Oleh karena itu, media cetak (koran, majalah, tabloid, jurnal dan newsletter), radio, TV dan kantor berita, merupakan sarana yang berkaitan dengan kerja jurnalistik. Koran, umumnya terbit harian. Sedangkan tabloid lebih umum terbit mingguan, meski banyak juga yang terbit harian. Sedangkan majalah mingguan atau bulanan.

Proses penerbitan media cetak diawali dengan mencari dan mengumpulkan bahan, baik bahan tertulis dan foto. Proses redaksi untuk selanjutnya di tata dalam halaman-halaman penerbitan oleh layouter, sebelum dan akhirnya di cetak dan di edarkan.⁷

⁶HafiedCangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 126

⁷M. Arif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: 2015), hal 5

2. Karakteristik Media Massa

1. Bersifat Melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat Satu Arah, artinya, komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu waktu dan tertunda.
3. Meluas Dan Serempak, dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.⁸

3. Surat Kabar

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak diminati oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak. Adapun kelebihan surat

⁸HafiedCangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 126

kabar ialah mampu memberikan informasi yang lengkap, bisa dibawa kemanamana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.

Periode yang diterbitkan dalam surat kabar, ada surat kabar harian, dan da surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.⁹

4. Pengertian Berita

Berita dapat didefinisikan sebagai peristiwa yang dilaporkan, segala yang didapat dilapangan dan sedang dipersiapkan untuk dilaporkan, belum dapat disebut berita. Wartawan yang menonton dan menyaksikan peristiwa, belum tentu telah menemukan peristiwa. Wartwan harus bisa menemukan peristiwa setelah memahami proses atau jalan cerita, yaitu harus tahu apa (*what*) yang terjadi, siapa (*who*) yang terlibat, bagaimana (*how*) kejadian ini terjadi, kapan (*when*) terjadi, dimana(*where*) peristiwa itu terjadi, dan mengapa (*why*) sampai terjadi, keenam hal tersebut merupakan unsur berita.¹⁰

M. Arif Rahman, berita merupakan laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*newsvalues*) aktual, faktual, penting dan menarik. Berita disebut juga “informasi terbaru”.

5. Struktur Berita

Judul berita sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk kedalam berita. Ia digunakan untuk merangkum isi berita kepada pembaca dalam mengenai

⁹HafiedCangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 127

¹⁰Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 18

isi berita, karenanya penulisan judul berita hendaknya dibuat dengan mengikuti kaidah penulisan judul berita.

Judul berita memiliki beberapa fungsi, yakni untuk menarik minat pembaca, merangkum isi berita, melukiskan, “suasana berita”, menyerasikan perwajahan surat kabar.¹¹ Oleh karena itu perlu juga mengetahui tentang apa itu berita utama atau headline yang menjadi judul besar dalam membuat berita dimedia cetak (*koran*).

6. Berita Utama (*headline*)

Berita utama (*headline*) adalah berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak di antara semua berita. *Headline* diletakkan di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan yang berbeda dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya (zainudin, 2007). Berita utama memiliki tema dan nilai berita dalam sajiannya. Berdasarkan kamus lengkap bahasa indonesiamoderen (2006), tema merupakan persoalan utama yang ingin diungkapkan oleh pembuat cerita. Tema dalam berita utama diasumsikan sebagai persoalan utama yang ingin disampaikan media massa pada halaman depan surat kabar dengan tujuan menarik minat masyarakat.

Deutschmann dalam bulaeng (2004) mengungkapkan, ada sebelas kategori tema berita antara lain: perang, pertahanan dan diplomasi, politik dan pemerintahan, kegiatan ekonomi, kejahatan, masalah-masalah moral masyarakat, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, kecelakaan dan bencana, ilmu pengetahuan, pendidikan, hiburan rakyat dan human interest. Demikian juga,

¹¹M. Arif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: 2015), hal 27-36

Sumadiria (2006) mengatakan, berita utama dapat dikelompokkan berdasarkan isi pesannya antara lain pernyataan pendapat, ide dan gagasan (talkingnews), ekonomi (economicnews), keuangan (finacialnews), politik (politicalnews), sosial kemasyarakatan (socialnews), pendidikan (educationnews), hukum dan keadilan (lawandjusticenews), olahraga (sport news), kriminal (crimenews), bencana dan tragedi (tragedyanddisasternews), perang (warnews), ilmiah (scientificnews), hiburan (entertainmentnews), ketertarikan manusiawi atau minat insani (human interest).

Berita utama juga memiliki nilai berita sesuai dengan pernyataan brooksetall dalam sumadiria (2006), antara lain keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik (conflict), orang penting, Kejutan (Suprising), Ketertarikan Manusiawi, Seks.¹²

B. Ruang Lingkup Bahasa Jurnalistik

1. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif yang digunakan kalangan pers didalam penulisan berita di media massa. Bahasa jurnalistik kerap disebut bahasa pers dan juga memiliki karakter yang berbeda, sesuai dengan jenis tulisan yang akan mereka beritakan. Wartawan biasanya memiliki gaya tersendiri dalam penyampaian berita yang mereka tulis.

Bahasa di dalam media massa ibarat nyawa (terutama bagi media cetak). Tanpa bahasa, media massa cetak tidak akan bermakna apa-apa. Oleh karena itu, antara wartawan dan media massa memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

¹²Maria Fitriah, *Berita Utama Surat Kabar Lokal di Bogor Studi Analisis Isi pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor*, (Jurnal Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Februari 2011, Vol.9, No.1) hal 12-13

Bahasa menjadi medium bagi kalangan pers untuk memotret peristiwa dan peradaban bangsa. Dalam sejarahnya, bahasa Indonesia dan bahasa jurnalistik merupakan sarana pers untuk mendorong masyarakat menyatukan opininya dalam satu kesatuan konsep.

Menurut George Orwell, bahasa jurnalistik bukan sekadar alat komunikasi. Bahasa jurnalistik juga merupakan bagian dari kegiatan sosial yang terstruktur dan terikat pada kondisi riil, terkait dengan isi pemberitaan. Bahasa baik (dalam bentuk huruf dan gambar), memiliki kekuatan, pertentangan, pergulatan. Selain itu bahasa jurnalistik adalah senjata sekaligus penengah, racun sekaligus obat, penjara sekaligus jalan keluar, dalam wacana berita.¹³

2. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Secara spesifik, bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik siaran radio, bahasa jurnalistik televisi, bahasa jurnalistik media *on line* internet. Bahasa jurnalistik surat kabar, misalnya, kecuali harus tunduk pada kaidah atau prinsip-prinsip bahasa jurnalistik, juga memiliki ciri-ciri yang sangat khusus atau spesifik. Hal inilah yang membedakan dirinya dari bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio, bahasa jurnalistik televisi, dan bahasa jurnalistik media *on line* internet.

Dalam buku yang lain, saya mengemukakan pendapat 11 ciri utama bahasa jurnalistik yang berlaku untuk semua bentuk media berkala tersebut. Dalam buku ini, saya tambahkan enam ciri utama lagi sehingga semuanya menjadi 17 angka,

¹³Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 86-89

yakni sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika. Berikut perincian penjelasannya.

1. Sederhana

Sederhana berarti mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak yang diketahui maknanya oleh kalayak pembaca yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan fisikografisnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit, yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang, tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik.

2. Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*tothepoint*), tidak bertelele, tidak berputar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga. Ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar, tabloid, atau majalah sangat terbatas, sementara isinya banyak dan beraneka ragam. Konsekuensinya apapun pesan yang akan disampaikan tidak boleh bertentangan dengan filosofi, fungsi, dan karakteristik pers.

3. Padat

Menurut patmono SK, redaktur senior *Sinar Harapan* dalam buku *teknik jurnalistik*, padat dalam bahasa jurnalistik berarti syarat informasi. setiap kalimat dan paraqraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk

kalayak pembaca. Ini berarti terdapat perbedaan yang tegas antara kalimat singkat dan kalimat padat. Kalimat yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat yang padat, kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.

4. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan kalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.

5. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Sebagai contoh, hitam adalah warna yang jelas. Putih adalah warna yang jelas. Ketika kedua warna itu disandingkan, maka terdapat perbedaan yang tegas mana yang disebut hitam, dan manapula yang disebut putih. Pada kedua warna itu sama sekali tidak ditemukan nuansa warna abu-abu. Perbedaan warna hitam dan putih melahirkan kesan kontras. *Jelas* disini mengandung tiga arti : jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-prediket-keterangan(SPOK) jelas sasaran atau maksudnya.

6. Jernih

Pendekatan analisis wacana, kata dan kalimat yang jernih berarti kata dan kalimat yang tidak memiliki agenda tersembunyi dibalik pemuatan suatu berita atau laporan kecuali fakta, kebenaran, kepentingan publik. Dalam kiai, jernih

berarti bersikap perprasangka baik (*husudzon*) dan sejauh mungkin menghindari prasangka buruk (*suunzon*). Menurut orang komunikasi, jernih berarti senantiasa mengembangkan pola pikir positif (*positifethinking*) dan menolak pola pikir negatif (*negatifethinking*). Hanya dengan pola pikir positif kita akan dapat melihat semua fenomena dan persoalan yang terdapat dalam masyarakat dan pemerintah dengan kepala dingin, hati jernih, dan dada lapang.

7. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian kalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang sedang tertidur, terjaga seketika. Bahasa jurnalistik berpikak pada prinsip : menarik, benar, dan baku.

Bahasa ilmiah merujuk pada pedoman: benar dan baku saja. Inilah yang menyebabkan karya-karya ilmiah lebih cepat melahirkan rasa kantuk ketika dibaca daripada memunculkan semangat dan rasa penasaran untuk disimak lebih lama. Bahasa jurnalistik karya wartawan, sementara karya ilmiah hasil karya ilmuwan. Wartawan sering juga disebut seniman.

8. Demokratis

Salah satu ciri yang paling menonjol dari bahasa jurnalistik adalah demokratis. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam gramatika bahasa sunda dan bahasa jawa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek fungsional dan komunal, sehingga sama sekali tidak

dikenal pendekatan feodal sebagaimana dijumpai pada masyarakat dalam lingkungan priyayi dan keraton.

9. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab ditelinga, dimata, dan dibenak pikiran khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Bahasa jurnalistik harus merakyat, artinya diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat. Mulai dari pengamen sampai seorang presiden, para pembantu rumah tangga sampai ibu-ibu pejabat dharma wanita. Kebalikan dari populis adalah elitis. Bahasa yang elitis adalah bahasa yang hanya dimengerti dan dipahami segelintir kecil orang saja, terutama mereka yang berpendidikan dan berkedudukan tinggi.

10. Logis

Logis berarti apa pun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan bertentangan dengan akal sehat (*commonsense*). Bahasa jurnalistik harus dapat diterima dan sekaligus mencerminkan nalar. Disini berlaku hukum logika. Sebagai contoh, apakah logis kalau dalam berita dikatakan: *jumlah korban teuxis dalam musibah longsor dan banjir bandang itu 225 orang namu sampai berita ini diturunkan belum juga melapor*. Jawabannya tentu sangat tidak logis, karena mana mungkin korban yang sudah tewas, bisa melapor?

11. Gramatikal

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apa pun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Bahasa

baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya . bahasa baku adalah bahasa yang paling besar pengaruhnya dan paling tinggi wibawanya pada suatu bangsa atau kelompok masyarakat.

12. Menghindari kata tutur

Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal. Kata tutur ialah kata-kata yang digunakan dalam percakapan diwarung kopi, terminal, bus kota, atau di pasar . setiap orang bebas untuk menggunakan kata atau istilah apa saja sejauh pihak yang diajak bicara memahami maksud dan maknanya. Kata tutur ialah kata yang hanya menekankan pada pengertian, sama sekali tidak memperhatikan masalah struktur dan tata bahasa. Contoh kata-kata tutur: *bilang, dibilangin, bikin, dikasih tahu, kayaknya, mangkanya, sopir, jontor, kelar, semakin.*

13. Menghindari kata dan istilah asing

Berita ditulis untuk dibaca atau didengar. Pembaca atau pendengar harus tahu arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya. Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sanga membingungkan.

Menurut teori komuniasi, khalayak media massa anonim dan heterogen, tidak saling mengenal dan benar-benar majemuk, terdiri atas berbagai suku bangsa, latar belakang sosial-ekonomi, pendidikan, pekerjaan, profesi dan tempat tinggal. Dalam perspektif teori jurnalistik, memasukkan kata atau istilah asing pada berita yang kita tulis, kita udarakan atau kita tayangkan, sama saja dengan

sengaja menyebar banyak duri ditengah jalan. Kecuali menyiksa diri sendiri, juga mencelakakan orang lain.

14. Pilihan kata (diksi) yang tepat

Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif tetapi tidak boleh keluar dari asas aktivitas. Artinya setiap kata yang dipilih, memang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.

15. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif yang sifatnya mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman, beda halnya dengan kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan mengaburkan pemahaman.

16. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, dan tidak membuat khalayak pusing dan sampai membuat kepala berdenyut. Maka dari itu ada sebuah cara menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis.

17. Tunduk pada kaidah etika

Salah satu fungsi utama pers yaitu, edukasi, mendidik, fungsi ini bukan saja harus tercermin pada materi atau isi berita, laporan gambar, dan artikel-artikelnya, melainkan harus tampak pada bahasanya. Pada bahasa tersimpul etika.

Bahasa tidak saja mencerminkan pikiran seseorang tetapi sekaligus juga menunjukkan etika orang itu.¹⁴

3. Kesalahan Penggunaan Bahasa jurnalistik

Menurut Stanley, pendiri *Aliansi Jurnalis Independen* (AJI), terdapat beberapa kesalahan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan, antara lain :

a. Kesalahan Morfologis

Kesalahan ini sering terjadi pada judul berita surat kabar ataupun majalah yang memakai kalimat aktif.

b. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang kurang benar yang mengacaukan makna.

c. Kesalahan Kosakata

Kesalahan ini sering dilakukan dengan alasan kesopanan (*eufemisme*) atau meminimalkan dampak buruk pemberitaan.

d. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ini banyak terjadi dalam surat kabar atau majalah.

e. Kesalahan pemenggalan

Kesalahan ini terjadi dalam pemenggalan kata atau kalimat yang berganti kolom sehingga terkesan main penggal.

Untuk menghindari beberapa kesalahan seperti diatas, gunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar, baik dalam penulisan paragraf maupun judul.¹⁵

¹⁴Drs. AS Haris SumadiriaM.Si, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis* (Bandung 2006) hal 13-17.

¹⁵Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 91-92.

4. Etika Bahasa Jurnalistik

1. Pengertian Etika Bahasa Jurnalistik

Etika bahasa jurnalistik termaksud dalam rumpun keluarga etika sosial. Dalam rumah besar etika sosial ini, antara lain terdapat sejumlah kamar etika profesi. Etika bahasa jurnalistik, adalah sala satu pemilik atau penghuni kamar dari etika profesi itu. Para pelaku atau subjek etika bahasa jurnalistik adalah semua orang yang bersentuhan dalam proses perencanaan, pelaksanaa, dan pengawasan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas jurnalistik sejak peliputan sampai dengan penyajian, pemuatan, penyiaran, atau penayangannya dalam media massa.

Etika bahasa jurnalistik, mengajarkan pada jurnalis atau siapa pun pengelola media massa untuk tidak keluar dari koridor yuridis, untuk pers sudah diatur dalam UU pokok pers No. 40/1999, dan untuk media penyiaran No. 32/2002. Koridor sosiologis, sudah dibakukan dalam enam landasan pers nasional.

Etika bahasa jurnalistik menjadi pedoman setiap jurnalis atau para pengelola media massa untuk memperhatikan serta tunduk kepada kaidah bahasa media massa. Teori jurnalistik mengajarkan, bahasa media massa merupakan sala satu ragam bahasa yang khas karena senantiasa dipadukan dengan karakteristik suatu media berikut khalayaknya yang anonim dan sangat heterogen.

5. Pedoman Bahasa Jurnalistik

Persatuan wartawan Indonesia (PWI), sebagai salah satu organiasi profesi tertua dan terbesar di Indonesia, tidak terkecuali terikat pula dengan kewajiban serta ketentuan tersebut. Itulah disebabkan dalam kurun waktu 1977-1979, PWI bekerja

sama dengan beberapa lembaga didalam dan diluar negeri, menyelenggarakan pelatihan wartawan. Hasilnya dituangkan dalam sejumlah pedoman penulisan, antara lain :

a. Pedoman Pemakaian Bahasa Dalam Pers

Wartawan hendaknya menulis dengan kalimat-kalimat pendek. Pengutaraan pikirannya harus logis, teratur, lengkap dengan kata pokok, sebutan, dan kata tujuan (subjek, predikat, objek). Menulis dengan induk kalimat dan anak kalimat yang mengandung banyak kata mudah membuat kalimat tidak dapat dipahami, lagipula prinsip yang harus dipegang ialah “satu gagasan atau satu ide dalam satu kalimat”.

b. Pedoman Penulisan Teras Berita

Teras berita yang menepati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea atau paragraf pertama dapat terdiri atas lebih dari satu kalimat, akan tetapi sebaiknya jangan melebihi dari tiga kalimat.

c. Pedoman Penulisan Bidang Hukum

Pemberitaan mengenai seseorang yang disangka atau dituduh tersangkut dalam suatu perkarahendaknya ditulis dan disajikan dengan tetap menjunjung tinggi *azaz praduga tidak bersalah* (presumption of innocense) serta kode etik jurnalistik, khususnya ketentuan pasal 3 ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut: “pemberitaan tentang jalannya pemeriksaan pengadilan bersifat *information* dan yang berkenaan dengan seseorang yang tersangkut dalam suatu perkara tetapi

belum dinyatakan bersalah oleh pengadilan, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan terutama dengan mengenai nama dan identitas yang bersangkutan”.

d. Pedoman Penulisan Bidang Agama

Wartawan menyadari bahwa mempersoalkan masalah yang bersangkutan dengan khilafiah yaitu masalah-masalah yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat di bidang agama dapat mengganggu kerukunan intern umat beragama, karena itu harus di jauhi dalam tulisannya.¹⁶

C. Teori Yang Digunakan

1. Kajian Teori *Agenda Setting*

Dari beberapa asumsi mengenai efek komunikasi massa, satu yang bertahan dan berkembang dewasa ini menganggap bahwa media massa dengan memberikan perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Orang akan cenderung mengetahui tentang hal-hal yang diberikan oleh media massa dan menerima susunan prioritas yang diberikan media massa terhadap isu-isu yang berbeda. Asumsi ini berhasil lolos dari keraguan yang ditunjukkan pada penelitian komunikasi massa yang menganggap media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap atau pendapat. Studi empiris terhadap komunikasi massa telah mengkonfirmasi bahwa efek yang cenderung terjadi adalah dalam hal informasi. Teori agenda-setting menawarkan suatu cara untuk menghubungkan temuan ini dengan kemungkinan terjadinya efek terhadap pendapat, karena pada dasarnya yang

¹⁶Drs. AS Haris Sumadiri M.Si, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis* (Bandung 2006) hal 190-197.

ditawarkan adalah suatu fungsi belajar dari media massa. Orang belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, teoritis utama agenda-setting adalah Maxwell Mccombs dan Donald Shaw. Mereka menuliskan bahwa audience tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut. Misalnya, dalam merefleksikan apa yang dikatakan oleh para kandidat dalam suatu kampanye pemilu, media massa terlihat menentukan masa topik yang penting. Dengan kata lain, media massa menetapkan “agenda” kampanye tersebut.

Kemampuan untuk mempengaruhi perubahan kognitif individu ini merupakan aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa. Dalam hal kampanye, teori ini mengasumsikan jika para calon pemilih dapat diyakinkan akan pentingnya suatu isu maka mereka akan memilih kandidat atau partai yang diproyeksikan paling berkompeten dalam menangani isu tersebut.¹⁷

2. Kajian Teori *Uses And Gratifications*

Apabila kita membaca dengan seksama beberapa paragraf ini kita akan mendapat gambaran bahwa pandangan-pandangan ini memberikan anggota Khalayak sangat sedikit kredibilitas. Pandangan yang pertama menyiratkan bahwa orang tidak cukup pintar atau cukup kuat untuk melindungi diri mereka terhadap pengaruh media yang tidak diinginkan. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa orang secara relatif memiliki sedikit pilihan pribadi dalam

¹⁷Daryanto, *Teori Komunikasi, gunung samudera*, (Malang-2014) hal 139-141.

menginterpretasikan makna pesan yang mereka konsumsi dan dalam menentukan tingkat pengaruh pesan terhadap diri mereka. Selanjutnya untuk menanggapi pandangan yang tidak sesuai dengan tipikal anggota khlayak. Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch (1974) mempresentasikan sebuah artikulasi yang sistematis dan komprehensif mengenai peran anggota khalayak dalam proses komunikasi massa. Mereka merumuskan pikiran mereka dan menghasilkan teori kegunaan dan gratifikasi (*uses and gratification theory*). Teori ini menyatakan bahwa orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan (isi) tertentu untuk menghasilkan kepuasan (atau hasil) tertentu. Teoretikus kegunaan dan gratifikasi menganggap orang aktif karena mereka mampu untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi. Seperti yang kita lihat cerita awal, Ryan tidak hanya mengidentifikasi media tertentu yang dia inginkan tetapi juga mampu menentukan bagi dirinya kegunaan yang ia dapatkan dan menentukan nilai personal dari tiap kegunaan tersebut. Peneliti teori kegunaan dan gratifikasi bertanya, apa yang dilakukan konsumen dengan media?

Teori yang berpusat pada khalayak media ini menekankan seorang konsumen media yang aktif. Mempertimbangkan bahwa prinsip yang sangat melingkupi ini berlawanan dengan cara pandang yang ditawarkan oleh teoretikus media lain dan perspektif teoritis lainnya. Sangat penting sekilas untuk menelusuri perkembangan teori ini. Awal teori kegunaan dan gratifikasi akan digambarkan pada bagian selanjutnya, diikuti oleh asumsi teori ini.

Teori kegunaan dan gratifikasi adalah perluasan dari teori kebutuhan dan motivasi (Maslow, 1970). Dalam teori kebutuhan dan motivasi, Abraham Maslow

menyatakan bahwa orang secara aktif berusaha memenuhi hierarki kebutuhannya. Setelah mereka memperoleh tujuan yang mereka cari pada satu tingkat hierarki, mereka dapat bergerak pada tahap berikutnya.

Gambaran mengenai manusia sebagai seseorang yang aktif, berusaha untuk memuaskan kebutuhannya, sesuai dengan ide yang dibawa Katz, Blumler, dan Gurevitch, kedalam kajian mereka mengenai bagaimana manusia mengonsumsi komunikasi massa¹⁸

D. Kajian Berita Menurut Al-Qur'an dan Hadits

1. QS. Al Hujuraat ayat 6-8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا ءَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ۖ وَءَعْلَمُوا أَن فِيكُمْ رَسُوْلَ ٱللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيْرٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ ٱللَّهَ حَبِيْبٌۭ إِلَيْكُمْ ٱلْإِيْمَنَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوْبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمْ ٱلْكُفْرَ وَٱلْفُسُوْقَ وَٱلْعِصْيَانَ أُوْلَٰئِكَ هُمُ ٱلرَّشِدُونَ ۙ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. Ketahuilah olehmu bahwa dikalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan, benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan.

¹⁸Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Memperkenalkan Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, edisi ke-3*. (Jakarta: Salemba Humanika. • Abied, Kank. 2011), hal 100-101.

Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan, Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (al-Hujurat: 6-8)

Menurut tafsir sayyid Quthb Tafsir dari QS. Al Hujurat ayat 6-8 tentang Allah memerintahkan untuk mengukuhkan berita:

Seruan pertama untuk menegaskan pihak yang memiliki kepemimpinan dan sumber perintah. Sedangkan, seruan kedua untuk menegaskan etika dan kesantunan yang patut diterapkan kepada pemimpin. Kedua seruan ini merupakan fondasi bagi seluruh arahan dan tatanan dalam surah ini. Maka, sangatlah penting adanya kejelasan sumber yang menjadi rujukan kaum mukminin dan ketegasan tentang kedudukan rujukan itu. Juga kesantunan terhadapnya agar aneka pengarahan menjadi bernilai, berbobot, dan dipatuhi.

Karena itu, muncullah seruan ketiga yang menerangkan kepada kaum mukminin bagaimana sepatutnya mereka menerima berita dan bagaimana memperlakukannya. Seruan ini menegaskan pentingnya perujukan kepada sumber berita.

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Al-Hujurat: 6)

Allah menfokuskan orang fasik sebab dia dicurigai sebagai sumber kebohongan dan agar keraguan tidak menyebar di kalangan kaum muslimin

karena berita yang disebarkan oleh setiap individunya, lalu ia menodai informasi. Pada prinsipnya, hendaklah setiap individu kaum muslimin menjadi sumber berita yang tepercaya dan hendaknya berita itu benar serta dapat dijadikan pegangan. Adapun orang fasik, maka dia menjadi sumber keraguan sehingga hal ini menjadi ketetapan.

Dengan cara seperti itu, urusan umat menjadi stabil dan moderat diantara mengambil dan menolak berita yang sampai kepadanya. Kaum muslimin jangan tergesa-gesa bertindak berdasarkan berita dari orang fasik. Pasalnya, ketergesa-gesaan itu bisa membuatnya bertindak zalim kepada suatu kaum sehingga dia menyesal karena melakukan perbuatan yang dimurkai Allah serta tidak mempertahankan kebenaran dan keadilan.

Banyak musafir yang mengemukakan bahwa ayat diatas diturunkan berkenaan dengan Al-Walid bin Uqbah bin AbiMu'ith yang diutus oleh Rasulullah untuk mengumpulkan zakat dari bani Al-Musthaliq. Ibnu Katsir mengatakan bahwa mujahid dan Qatadah berkata, "Rasulullah mengutus al-Walid bin Uqbah kepada bani musthaliq untuk mengambil zakat mereka. Dia menjumpai mereka telah berkerumun dengan zakatnya. Al-Walid kembali seraya berkata, 'Bani Musthaliq telah berkumpul untuk memerangimu.' (Dalam riwayat Qatadah dikatakan bahwa al-Walid menambah dengan, 'Mereka telah keluar dari agama islam.')

Maka Rasulullah mengutuskan Khalid Ibnul-Walid untuk menemui mereka. Beliau menyuruhnya agar berhati-hati dan tidak tergesa-gesa. Berangkatlah Khalid dan tiba ditempat mereka pada malam hari. Dia menyebarkan

mata-mata. Setelah tiba, mereka melapor kepada Khalid bahwa bani Musthaliq adalah orang-orang yang tetap memegang teguh Islam. Mata-mata masih mendengar azan dan bacaan shalat mereka.

Keesokan harinya, Khalid menemui mereka dan melihat sesuatu yang mengesankannya. Khalid pun kembali kepada Rasulullah seraya menyampaikan berita yang sebenarnya. Lalu Allah menurunkan ayat di atas. (Qatadah berkata, “saat itu Rasulullah saw. Bersabda, ‘*Kehati-hatian dari Allah, sedangkan ketergesa-gesaan dari setan.*’).

Riwayat di atas tidak hanya dikemukakan oleh seorang ulama salaf. Tetapi, dikemukakan oleh yang lainnya seperti Ibnu Abi Laila, Yazid bin Rauman, adh-dhahhak, Muqatil bin Hayyan, dan ulama lainnya yang menyatakan bahwa ayat itu berkaitan dengan al-Walid bin ‘Uqbah. *Wallahua’lam.*

Ayat di atas bermakna umum, yaitu mengandung prinsip selektif dan hati-hati terhadap informasi dari orang fasik. Adapun berita dari orang saleh dapat diambil, sebab dialah pangkal di dalam kelompok mukmin. Sedangkan, berita orang fasik dikecualikan. Mengambil berita orang saleh merupakan bagian dari manhajkehati-hatian, sebab dia merupakan salah satu sumber berita. Adapun keraguan yang tersebar dalam semua sumber dan semua informasi adalah bertentangan dengan pangkal kepercayaan yang semestinya berada di dalam kelompok mukmin. Keraguan juga dapat menghambat gerak kehidupan dan keteraturannya di kalangan kelompok mukmin.

Islam menghendaki kehidupan itu berjalan pada jalur yang alamiah. Islam hanya memasang pagar dan jaminan demi memelihara kehidupan itu, bukan untuk

menelantarkannya. Inilah model kebebasan dalam mengambil berita dari sumbernya. Yang disertai dengan pengecualian.

Dari riwayat di atas jelaslah bahwa sebagian kaum muslimin bereaksi atas berita yang disampaikan oleh al-Walid bin Uqbah begitu mereka mendengarnya serta mereka menyarankan agar Nabi saw. segera menindak mereka. Reaksi demikian sebagai wujud pemeliharaan kelompok ini terhadap agamanya dan wujud kemarahan kepada orang yang menolak zakat. Kemudian ayat tersebut tampil mengingatkan mereka akan kebenaran yang hakiki dan nikmat yang besar yang ada ditengah-tengah mereka. Tujuannya supaya mereka memahami nilainya dan senantiasa ingat terhadap keberadaan nikmat yang besar itu, *“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah.”*

Itulah kebenaran yang dilukiskan dengan mudah karena iya benar-benar terjadi dan realistis. Namun, tatkala berita itu direnungkan, tampaklah sesuatu yang mencengangkan dan nyaris tak dapat di lukiskan. Apakah sesuatu hal yang mudah bagi manusia untuk melukiskan pertautan antara langit dan bumi secara berkesinambungan dalam kehidupan nyata?

Langit mengatakan kepada bumi dan menginformasikan kepada penduduknya ihwal keadaan mereka dan perilakunya yang nyata dan yang tersembunyi. Langit meluruskan langkah mereka selangkah demi selangkah. Langit mengarahkan mereka dalam urusan pribadi dan urusan-urusan lainnya. Lalu, salah satu diatara mereka melakukan suatu tindakan dan melontarkan suatu pernyataan serta ada pula yang berjalan dengan waswas. Tiba-tiba langit menatap.

Maka, tiba-tiba Allah yang Maha agung memberitahukan kepada Rasul-Nya tentang apa yang telah terjadi. Kemudian mengarahkannya kepada apa yang semestinya dilakukan dikatakan dalam dunia nyata ini. Itulah suatu perkara. Itulah suatu berita yang sangat besar. itulah hakikat yang mengejutkan sehingga orang yang melihat hakikat itu berada dihadapannya, justru dia tidak mengetahui keberadaannya. Karena itu, diingatkanlah akan keberadaan hakikat tersebut melalui redaksi ini, *“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah.”*

Ketahuilah beliau dan hormatilah beliau dengan sungguh-sungguh. Beliau merupakan perkara yang besar.

Salah satu tuntutan dari pengetahuan tentang adanya perkara yang besar ini ialah kaum mukminin tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya. Namun, pengarahan itu semakin menambah kejelasan dan kekuatan bagi mereka. Allah memberitahukan kepada mereka bahwa pengaturan Rasulullah atas mereka itu didasarkan pada wahyu Allah atau ilham-Nya yang mengandung kebaikan, kasih sayang, dan kemudahan bagi mereka. Jika dia menaati sesuatu yang menurut mereka itu penting, niscaya persoalan yang dihadapinya menjadi sulit. Allah lebih mengetahui dari pada mereka yang mengenai apa yang terbaik bagi mereka. Rasul merupakan rahmat bagi mereka melalui apa yang diatur dan dipikirkan untuk mereka,

“...Kalau beliau menuruti (kemaian) kamu dalam beberapa urusan, benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan...”

Ayat di atas memberitahukan bahwa hendaknya mereka menyerahkan persoalannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Hendaknya mereka memasuki Islam secara kaffah serta berserah diri kepada takdir Allah dan pengaturan-Nya. Juga menerima apa yang disampaikan-Nya dan tidak menyarankan apapun kepada-Nya.

Kemudian Allah mengarahkan pandangan mereka pada nikmat keimanan yang ditunjukkan oleh-Nya, menggerakkan hatinya supaya mencintai keimanan, menyimpkkan keindahan dan keutamaan keimanan kepada mereka, mengaitkan ruhnya dengan keimana, dan membuatnya benci atas kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan. Semuanya ini merupakan rahmat dan karunia-Nya,

"Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan, Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (al-Hujurat: 7-8)

Allah memilih sekelompok orang yang diatntara hamba-Nya agar kalbunya terbuka untuk menerima keimanan, menggerakkan hatinya kepada keimanan tersebut, dan menjadikannya indah dalam pandangan mereka. Lalu, ruhnya beterbangan menyambut keimanan serta meraih keindahan dan kebajikannya. Pemilihan ini merupakan karunia dan nikmat dari Allah. Tidak ada karunia dan nikmat yang lebih besar daripada itu, bahkan jika dibandingkan dengan nikmat keberadaan dan kehidupan sekalipun. Kenikmatan ini lebih sedikit dan lebih rendah daripada nikmat iman.

Kami akan menerangkan firman Allah, *“Tetapi, Allah memberikan anugerah kepadamu dengan menunjukanmu kepada keimanan.”*

Insyallah kami akan menerangkan masalah karunia ini nanti.

Suatu hal yang perlu dicermati disini ialah peringatan kepada mereka bahwa Allahlah yang berkehendak atas kebaikan bagi mereka dan Dialah yang membersihkan kalbu mereka dari keburukan: kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan. Dialah yang menjadikan mereka, dengan cara seperti itu, beroleh petunjuk sebagai karunia dan nikmat dari-Nya. Semua itu didasarkan atas pengetahuan dan hikmah-Nya.

Penegasan hakikat ini mengisyaratkan bahwa mereka mesti pasrah atas pengarahan dan pengaturan Allah. Juga merasa tenteram atas kebaikan dan berkah yang ada dibalik pengaturan-Nya, tidak memberikan saran, tidak tergesa-gesa dan bereaksi terhadap apa yang menurut dugaannya sebagai kebaikan, sebelum Allah memberinya pilihan. Karena, Allahlah yang memilihkan kebaikan untuk mereka, sedang Rasulullah pun berada ditengah-tengah mereka. Allah akan menuntun mereka kepada kebaikan ini. Inilah yang dimaksud dengan pengarahan.¹⁹

Sedangkan tafsir AbulFida' 'imaduddinisma'il bin Umar bin Katsiral-Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir) menafsirkan : Allah SWT memerintahkan untuk mengukuhkan berita yang datang dari orang fasik sebagai langkah kehati-hatiandan supaya tidak memutuskan suatu perkara berdasarkan perkataannyapadahal pada waktu itu dia sedang berdusta atau salah, sehingga orang yang menetapkan perkara berdasarkan perkataannya mengikuti jejaknya.

¹⁹ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,2004). Hal. 413-415

Allah juga melarang mengikuti jalannya orang-orang yang membuat kerusakan. Dari sinilah sebagian ulama tidak mau menerima riwayat dari orang yang majhul (tidak diketahui kondisinya), karena memungkinkan ada unsur kefasikan pada saat itu. Namun sebagian yang lainnya menerima riwayat tersebut, karena kita hanya diperintahkan untuk mengukuhkan berita yang datang dari orang fasik, sedangkan rawi majhul itu tidak ditetapkan sebagai orang yang fasik karena hanya tidak diketahui kondisinya saja. Telah ditetapkan permasalahannya ini didalam kitab *Al-ilmudari SyarhAl-Bukhari*. Hanya bagi Allah SWT. lah segala puji dan karunia.²⁰

Sedangkan tafsir Syaikh Mahmud Al-Mishri menafsirkan : Dari Alqamah bin Najiyah, ia menuturkan, “Rasulullah saw. mengutus Walid bin Uqwah bin AbiMu’aith kepada kami untuk menarik zakat harta kami, ia berangkat himgga ketika hampir tiba ditempat kami, ini setelah peristiwa perang Muraisi’, ia kembali (ke Madinah). Maka kami berangkat menyusulnya. Walid mendatangi Nabi saw. lalu berkata, “Wahai Rasulullah, aku mendatangi suatukaumyang masa jahiliyah mereka gemar merampas baju, dan mereka enggan menunaikan zakat.” Namun laporan ini tidak merubah pandangan Rasulullah saw. hingga turunlah ayat, *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang meyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. Ketahuilah olehmu bahwa dikalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan, benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan. Tetapi*

²⁰ Abul Fida’ ‘Imaduddin Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: 2015). Hal. 486-487

Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan, Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (al-Hujurat: 6-8).²¹

2. QS An-Nur ayat 19

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

” sesungguhnya orang-orang yang senang tersebarnya kekejian dikalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih didunia dan akhirat dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Menurut tafsir M. Quraish Shihab tentang berita bohong : Setelah ayat-ayat sebelum ini mengecam dan menetapkan sanksi bagi penyebar isu, dan setelah mengecam sambil menasehati yang mendengarnya tanpa membantah, kini disusul dengan penyelasan tentang orang-orang yang tidak berkomentar tetapi senang agar isu itu atau semacam itu tersebar. Pemaparannya disini agaknya untuk menunjukkan bahwa siapa yang menyambut gembira isu-isu negative (walau tidak terlibat secara langsung) maka mereka pun wajar dikecam dan dicela. Dengan demikian, yang terang-terangan melalukan kedurhakaan ini akan mendapat siksa, dan yang mendukungnya secara sembunyi-sembunyi pun akan mendapat siksa.

²¹ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Asbabun nuzul wa ma'ahu fadha'ilul qur'an wa kaifa tahfazhul qur'an*, (2014)

Ayat ini masih melanjutkan kecaman sekaligus pengajaran Allah disertai dengan ancaman-Nya dengan menyatakan: “ *sesungguhnya orang-orang yang senang tersebarnya dalam bentuk ucapan, berita atau perbuatan kekejian dikalangan orang-orang yang beriman yakni masyarakat umum bagi mereka yang senang itu azab yang pedih di dunia dengan mencambuknya atau apapun yang dianggap tepat dan bagi mereka juga siksaan yang lebih pedih di akhirat nanti jika mereka tidak bertaubat.*²²

Sedangkan dalam tafsiran Ibnu Katsier menafsirkan: Ini adalah pengajaran yang ketiga dari Allah SWT. jika mendengar kata-kata atau perbuatan yang buruk agar jangan cepat-cepat menyiarkannya dan memindahkannya dari mulut kemulut, padahal belum tentu apa yang didengarnya itu benar-benar terjadi. Orang yang berbuat demikian akan memperoleh azab didunia berupa had (rajam) dan diakhirat azab yang pedih. Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui, maka ikutilah Allah Yang Maha Mengetahui apa yang baik dan tidak baik bagi kamu sekalian.²³

Sedangkan tafsir K.H. Qamaruddin Shaleh yang menafsirkan: Dalam riwayat ini dikemukakan bahwa ‘Aisyah berkata “sekiranya aku mengakui bahwa aku melakukan sesuatu perbuatan, padahal Allah mengetahui bahwa aku suci dari perbuatan itu, pasti tuan akan mempercayai aku. Demi Allah aku tidak mendapatkan sesuatu perumpamaan yang sejalan dengan peristiwa kita ini, kecuali apa yang diucapkan oleh ayah Nabi Yusuf,...fa shabrun jamiluw wallahul musta’anu ‘ala matashifun (... maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku. Dan

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2005). Hal. 305

²³ Ibnu Katsier, *Tafsir Al-Quranul Karim*, (Bina Ilmu, Surabaya). Hal. 456

Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan) Qs 12 yusuf” 18). Setelah itu iya pun pindah dan berbaring di tempat tidurnya.

Belum juga Rasulullah meninggalkan tempat duduknya dan tak seorang pun penghuni rumah yang keluar, Allah menurunkan wahyu kepada beliau. Tampak sekali Rasulullah kepayahan, sebagaimana biasanya apabila menerima wahyu. Setelah selesai turunnya wahyu, kalimat pertama yang diucapkan Rasulullah SAW. ialah : “ bergembiralah wahai ‘Aisyah sesungguhnya Allah telah membersihkanmu. ” Maka berkatlah ibunya kepada ‘Aisyah : ” bangun dan menghadaplah pada beliau.” ‘Aisyah berkata : “ demi Allah, aku tidak akan bangun menghadap kepadanya dan tidak akan memuji syukur kecuali kepada Allah yang telah menurunkan ayat yang menyatakan kesucianku”, yaitu ayat, inallal ladzina ja-u bil ifki ‘ushbatum mingkum... (sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adaah dari golongan kamu juga...) hingga sepuluh ayat (Qs 24 An-nur: 11-20).

Setelah kejadian ini, Abu Bakr yang biasanya memberi nafkah kepada Mithah karena kekerabatan dan kefakirannya, berkata: “Demi Allah, aku tidak akan memberi nafkah lagi kepada Mithah karena ucapannya tentang ‘Aisyah.”²⁴

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

²⁴ K.H. Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, (Diponegoro, bandung, 2000). Hal. 377-378.

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode ini dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam wawancara dan kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut.²⁵ Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar prohaba.

B. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif yang peneliti gunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis freaming. Demikian pula peneliti menjelaskan apa itu analisis freaming?

Eriyanto menjelaskan bahwa Analisis freaming merupakan salah satu analisis alternatif yang bisa memngungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis freaming membongkar bagaimana realitas bingkai oleh media. Melalui analisis freaming akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana lawan mana kawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa dibentuk dan siapa membentuk, dan seterusnya.²⁶

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini di lakukan di PT. Aceh Media Grafika/Serambi Group. Alamat Jalan Raya Lambaro KM 4.5, Meunasah

²⁵Maleong lexy, *metode penelitian kualitatif*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 4

²⁶Eriyanto, *Analisis Freaming*. (Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2002)

Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Meunasah Manyang Pagar Air, Aceh Besar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2018.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh. Maka sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dilapangan penelitian melalui obsevasi, dan wawancara. Jadi, sumber primer langsung (subjek pertama) yang memberikan data penelitian. Selanjutnya yang diperoleh dari sumber primer ini sering disebut sebagai data primer. Data primer didapat melalalui PT. Aceh Media Grafika.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua berupa artikel ilmiah, arsip, laporan, buku, majalah, catatan public atau gambar-gambar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam

penelitian ini dibahas teknik pengumpulan data pada umumnya terdiri dari tiga, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sabagai tergantung pada kemampuan pengamat. Agar penggunaan teknik observasi dapat menghimpun data-data yang diperoleh secara efektif,²⁷ melalui hasil percetakan yang diterbitkan oleh serambi setiap harinya yaitu koran atau arsip.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁸ Dalam wawancara ini biasanya dilakukan dalam keadaan saling berhadapan antara pewawancara dan responden.

c. dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dimana penelitian memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.²⁹ Peneliti

²⁷ Muharto dan Aris Sandy Ambarita, *Metode penelitian sistem informasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)

²⁸ S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 113

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 206

menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan klipng-kliping berita dan teks *Headline* dalam koran Prohaba.

F. Subjek Penelitian

Bahan penelitian adalah subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁰ Dalam penelitian ini bahan yang dijadikan penelitian adalah surat kabar Prohaba.

G. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita utama (*headline*) surat kabar Prohaba edisi September-Desember 2016. Disini berita yang diriset ialah berita yang menjadikan *headline* dihalaman depan.

H. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek pengamatan yang akan diteliti atau jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu di PT. Aceh Media Grafika Sedangkan sampel dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sekretaris PT. Aceh Media Grafika.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Surat Kabar Prohaba

1. Profil PT. Aceh Media Grafika

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992) hal: 122

Percetakan PT. Aceh Media Grafika adalah sebuah perusahaan percetakan yang berdiri sejak tanggal 9 Februari 1989 bersamaan dengan terbitnya Harian Serambi Indonesia. Sejak tahun 2006, kegiatan percetakan diperluas dengan pelayanan segala jenis cetakan, Dengan pengalaman puluhan tahun dalam penerbitan dan percetakan.

PT. Aceh Media Grafika mampu memberikan layanan hasil cetak yang memuaskan konsumen. Kami menggunakan mesin-mesin mutakhir yang dioperasikan oleh tenaga teknis terdidik dengan kualitas cetak prima, kecepatan tinggi, tepat waktu dan harga yang terjangkau konsumen. Lebih dari itu, kami juga menyediakan layanan pra dan purna jual (*jemput materi dan antar hasil cetak*). Kami juga memberikan manfaat lain bagi anda yang mempercayai kami sebagai mitra cetak, yaitu diskon iklan di Harian Serambi Indonesia, Prohaba dan Radio Serambi FM.

2. Sejarah Surat Kabar Prohaba

Rapat medio yang dilaksanakan pada Februari 2007 merupakan awal mula munculnya surat kabar Prohaba dengan berbagai nama. Ada yang menyarankan Tribun Aceh merujuk ke sindikasi Koran daerah Kompas Group. Ada pula yang menyebutkan Tribune Nanggroe. Juga sempat muncul Haba Pro. Hingga akhirnya, tercetuslah Prohaba. Nama Prohaba diusulkan oleh H Sjamsul Kahar, pemimpin umum sekaligus Redaktur Senior Harian Serambi Indonesia. “pro” artinya ok atau bagus, sedangkan “haba” adalah kabar. Kolaborasi kedua kata ini menjadi Prohaba bermakna kabar yang mantap. Saran terakhir diterima oleh

peserta rapat. Akhirnya, pihak manajemen pun menetapkan Prohaba menjadi nama Koranbaru yang akan diterbitkan Serambi Group.

Sebelumnya manajemen Serambi Group berniat menerbitkan Harian Serambi Sore. Akan tetapi, setelah melalui pertimbangan mendalam salah satunya sirkulasi dan ekspedisi Koran diputuskan penerbitan harian pagi yang menyentuh segmen berbeda. Penerbitan media baru ini berlaku dan melalui proses panjang. Salah satu pertimbangan kala itu, Serambi Indonesia tidak ingin bernasib serupa dengan Dinosaurius, punah disaat menjadi raja. Konon, di usianya yang ke-17 tahun, Serambi Indonesia telah merajai pasar informasi di Aceh. Saat itu pula, munculah media lain yang menjadi *competitor* Koran. Awak Serambi Group menyadari, perlu media alternatif yang layak dikonsumsi oleh jaringan akar rumput. Dari sanalah terbesit keinginan mendirikan Koran baru untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat arus bawah. Akhirnya, pemimpin Redaksi Mawardi Ibrahim melemparkan wacana *crimenews*. Alasan Mawardi berita-berita kriminal sangat digemari dan melekat dengan minat baca masyarakat Aceh.³¹

B. Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada *Headline* Surat Kabar Prohaba

Metode penulisan surat kabar Prohaba harus mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik, hal ini dikarenakan surat kabar Prohaba merupakan salah satu media mainstream, jelas alamatnya, jelas surat izinnya dan juga media yang tercatat di Dewan Pers. Jadi surat kabar Prohaba ini harus tunduk kepada kaidah-kaidah bahasa Indonesia jurnalistik. Jika surat kabar ini tidak tunduk pada kaidah bahasa Indonesia jurnalistik, maka apabila terjadi peristiwa perselisihan dengan salah satu

³¹ Diana Dewi, *Opini Masyarakat Terhadap Penyajian Isi Pemberitaan Koran Prohaba Di Gampong Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Meulaboh Aceh Barat*, Meulaboh: Universitas Teuku Umar 2013. Hal: 42

nara sumber hal ini akan menjadi tindak kriminal dan bukan merupakan produk jurnalistik.

Adapun beberapa penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba yang dianalisis oleh penulis, di antaranya adalah:

1. Kamis 01 September 2016

Headline: **Terjungkal di Titi Gampong, Siswi SMA Tewas**

Paragraf	Isi	Analisis
1	LANGSA- Gadis Marsyitah (17) warga kota Langsa yang masih tercatat sebagai siswi SMA di Langsa, Selasa (30/8) malam, setelah sepmor yang dikemudikan teman lelakinya, TM Ramji (18) berstatus mahasiswa <u>terjungkal di titi (jembatan) Gampong Paya Bujok Teungoh, Kecamatan Langsa baru.</u>	Dalam paragraf pertama, melonggar ciri istilah/kata asing, kata yang di garis bawah merupakan bahasa Aceh, yang tidak dicetak miring. Menurut penulis, seharusnya kata <i>titi</i> dicetak miring sebagaimana mestinya, dan tidak perlu ditulis lagi, karena sudah dijelaskan maknanya di dalam tanda kurung.
2	Waka Polres Langsa, Kompol Andi Kirana MH, SIK, melalui kanitlakasat Lantas, Ipda Rudi, Rabu (31/8) menjelaskan, lakalantas tunggal ini terjadi sekitar pukul 20.30 WIB, malam di jalan lorong tepatnya di kawasan belakang kolam renang tirta, gampong paya bujok tengah.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Saat itu korban Marsyitah yang dibonceng TM Ramji, mengendarai sepmor Yamaha mio soul GT nopol BL	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk

	6228 FQ, diduga melaju dengan kecepatan tinggi, saat melewati jembatan yang agak menanjak di jalan gampong itu. Entah karena mendadak, Ramji tidak mampu mengendalikan lagi sepmornya.	kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Akibatnya, tambah Ipda Budi, sepmor matix tersebut terpental jatuh di jalan bebatuan itu. Malam itu dibantu warga, korban yang mengalami luka akibat benturan keras di bagian belakang kepalanya sempat dilarikan ke IGD RSUD Langsa. Namun sesampai disana nyawa korban tidak dapat lagi tertolong.	Dalam penjelasan paragraf tersebut terdapat banyak pengulangan kata “itu”.
5	Sedangkan TM Ramji, hanya mengalami luka-luka lecet saja. Saat ini kasus lakalantas tunggal merenggut nyawa ini sudah dalam penanganan pihak satlantas polres Langsa dan barang bukti (BB) sepmor matix yamaha GT mio soul itu di pos satlantas setempat.	Dalam paragraf ini tidak terdapat kesalahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan kalimat dalam paragraf ini jelas dan lugas.
6	Sementara itu korban jenazah Marsyitah, siang kemarin baru diambil oleh pihak keluarganya di RSUD Langsa, pasalnya sejak Selasa malam, belum ada keluarga korban yang datang ke RSUD setempat.	Paragraf ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
7	Informasi ini dihimpun sementara ini	Paragraf ini tidak efektif

<p>Marsyitah tinggal atau nge-kosdisalah satu rumah temannya dijalan TM Bahrum Gampong paya bujok teungoh, tidak begitu jauh dari lokasi terjadinya kecelakaan maut tersebut. Dan korban selama ini tidak tinggal lagi bersama orang tuanya. (Zb)</p>	<p>karena terdapat pengulangan kata “ini” sebanyak tiga kali. Sehingga terkesan bertele-tele dan boros kata.</p>
--	--

2. Sabtu, 3 September 2016

Headline: **Ibnu Ali, Mawot Kesetrum Taron Bui di Kebun Sendiri**

Para graf	Isi	Analisis
1	<p>SUKA MAKMUE – Pria lansia Ibnu Ali (55) seorang petani, warga Gampong Blang Baro, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, Kamis (1/9) siang, dilaporkan meninggal dunia (<i>mawot</i>) setelah terkena setrum perangkap babi (<i>taron bui</i>) yang ia aliri arus listrik di kebun miliknya.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
2	<p>Pria malang tersebut langsung menghembuskan napas terakhir dengan kondisi luka bakar, setelah bagian tubuhnya terkena perangkap babi yang telah dialiri arus listrik.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
3	<p>Informasi yang di himpun Prohaba, Jumat (2/9) menyebutkan, sebelum ditemukan meninggal dunia Ibnu Ali masuk ke kebun gambas dan</p>	<p>Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, seharusnya kata yang digaris bawah harus dihilangkan. Karena dengan menghilangkan tida</p>

	jagung miliknya <u>dengan tujuan</u> hendak menyemprot hama tanaman .	k mengurangi makna kalimat. Sehingga menjadi: Informasi yang di himpun Prohaba, jumat (2/9) menyebabkan, sebelum ditemukan meninggal dunia Ibnu Ali masuk ke kebun gambas dan jagung miliknya hendak menyemprot hama tanaman.
4	Saat sedang menyemprot racun tersebut, secara tak sengaja korban memegang kabel penjerat babi yang telah dialiri arus listrik sehingga korban langsung tersengat arus.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Korban akhirnya ditemukan dalam kondisi tak bernyawa sehingga langsung <u>dibawa</u> kerumahnya.	Paragraf ini melanggar ciri jelas, pasalnya pada kata yang digaris bawah tidak disebutkan siapa yang membawa korban ke rumahnya.
6	Polisi yang mendapatkan laporan ini langsung terjun lokasi kejadian guna memastikan penyebab yang sebenarnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Kapolres Nagan Raya AKBP Mirwazi SH MH yang ditanyai jumat siang di Suka Makmue menyatakan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan petugas, meninggalnya seorang	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	petani di Blang Baro, Kecamatan Kuala diduga kuat akibat kecelakaan. “Korban meninggal karena tanpa sengaja memegang perangkap babi miliknya yang telah ia aliri arus listrik, saat korban sedang menyemprot hama tanaman di kebun miliknya itu, “kata Kapolres”.	
8	Pasca kejadian tersebut, korban Ibnu Ali telah dikebumikan pihak keluarga di pemakaman umum desa setempat, ungkapinya. (Edi)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

3. Jumat, 9 September 2016

Headline: **Warga Hamok Kawanan Pancuri, 1 Orang Tewas**

Paragraf	Isi	Analisis
1	IDI- sekawanan <i>pancuri</i> (maling) <u>dengan anggota</u> dari lintas Kabupaten dan Provinsi, Kamis (8/9) sekira pukul 02.30 dinihari WIB, dihajar warga Gampong Matang Bungong, Kecamatan Idi Timur, Aceh Timur, sejenak dipergoki sedang membobol rumah salah satu warga Gampong Matang Bungong.	Paragraf ini melanggar ciri jelas dan lugas. Anggota lintas yang dimaksud dalam paragraf ini sulit dipahami oleh pembaca.
2	Polisi yang tiba di lokasi, mendapatkan empat orang lelaki	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pe

	yang dituduh mencuri itu, dalam kondisi bonyok dan terkapar. Bahkan satu mobil avanza yang mereka gunakan untuk beroperasi telah di bakar massa.	mbaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	<u>Belakangan</u> , satu dari empat terduga pelaku pencuri yang bernama Haryudianto (44) warga Gampong Suka Damai, Kecamatan Hinai, langkat, Sumut, meninggal dunia di RSUD dr Zubir Mahmud, Kamis, (8/9) pagi kemarin.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “Belakangan” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Satu dari empat terduga pelaku pencuri yang bernama haryudianto (44) warga Gampong Suka Damai, Kecamatan Hinai, langkat, Sumut, meninggal dunia di RSUD dr Zubir Mahmud, Kamis, (8/9) pagi kemarin.
4	Tiga orang lainnya di hamok (di hajar) warga yang emosi berat itu adalah Mursalin (27) dan Saiful (30) keduanya asal Aceh Utara, dan Muhammad (50) asal Aceh Tamiang. Mereka jadi samsak hidup, setelah ketahuan mencuri di salah satu rumah warga Gampong Matang Bungong, Kecamatan Idi Timur, Aceh Timur, Kamis, (8/9) dinihari.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Kapolres Aceh Timur AKBP Rudi Purwiyanto kepada wartawan Kamis (8/9) menyebutkan,	Paragraf ini melanggar ciri tidak singkat dan tidak efektif karena terdapat pengulangan kata “Kamis

	<p>kronologis kejadiannya berawal ketika salah satu pelaku, kamis (8/9) dinihari mencongkel rumah M Yusuf (51) warga Gampong Matang Bungong, Kecamatan IdiTimur, Aceh Timur.</p>	<p>(8/9)". Menurut hemat penulis kata "Kamis (8/9) tersebut dihilangkan karena dengan menghilangkannya tidak akan mengubah makna kalimat.</p>
6	<p>Waktu itu jelas kapolres, istri M Yusuf, Zainab memergoki pelaku yang hendak masuk ke dalam rumah dari jendela. "mengetahui itu, Zainab langsung berteriak, maling... maling, sehingga secara spontan warga berhamburan ke TKP". Jelas AKBP Rudi.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
7	<p>Pelaku waktu itu, kata AKBP Rudi, langsung melarikan diri dan dijemput oleh rekannya yang menggunakan mobil avanza, namun tiga dari empat pelaku berhasil dikepung massa. Sementara satu pelaku Saiful berhasil kabur. Namun, pukul 07.00 WIB, Saiful berhasil diamankan warga lagi dan diserahkan kepolisi untuk diamankan ke Mapolres.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
8	<p>Sementara ketiga pelaku yang dikepung massa langsung di keroyok sehingga terluka parah. Petugas yang dipimpin Kapolsek Idi Rayeu</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

	<p>k, AKP Syamsuddin, tiba di lokasi sekitar pukul 04.00 WIB. “saat tiba petugas menemukan ketiga pelaku dalam kondisi terluka parah dan kondisi mobil avanza telah dibakar. Selain itu, kami juga mengamankan satu unit linggis, gunting pemotong besi, dua unit plat mobil BK 1454 IP, STNK mobil”, ungkap AKBP Rudi.</p>	
9	<p>Sekitar pukul 04.30 WIB, terduga pelaku pencurian itu dilarikan ke RSUD dr Zubir Mahmud. Namun salah satu dari mereka meninggal dunia sekitar pukul 07.45 WIB, sedangkan dua pelaku masih dalam perawatan. Dan satu lagi telah diamankan di Mapolre Aceh Timur. (c49)</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

4. Senin, 19 September 2016
 Headline: **Petani Capli, Tewas Dikebun**

Paragraf	Isi	Analisis
----------	-----	----------

1	<p>SUKA MAKMUE-petani <i>capli</i> (cabai-<i>red</i>) di Sapeng, Kecamatan Seunagan Timur, Nagan Raya, Mustaqin (39) ditemukan tewas dengan kondisi kulit melepuh dikebunnya di Meugat Meh, Kecamatan sama, sabtu (17/9), sekira pukul 17.00 WIB.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
2	<p>Jenazah Mustaqin pertama kali ditemukan oleh Masyitah (37), dengan kondisi telentang dikebunnya saat itu, istri Mustaqin bermaksud membantu suaminya di kebun, namun, setiba dikebun, Masyitah melihat suaminya tergeletak ditanah dalam posisi menyamping. Saat didekati, ternyata Mustaqin telah meninggal.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
3	<p>Melihat kondisi itu, dia berusaha memintak tolong dengan sejumlah warga. Polisi yang mendapatkan informasi tersebut, langsung menuju ke lokasi.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
4	<p>Sekira pukul 18.20 WIB, jasad Mustaqin divisum di Puskesmas Uteun Pulo, Seunagan Timur. Hasil visum oleh dr Bambang, disimpulkan penyebab kematian Mustaqin akibat serangan jantung. Tidak ditemukan tanda-tanda</p>	<p>Kata “sekira” dalam paragraf ini sulit untuk dipahami. Seharusnya kata “Sekira” menjadi: Sekitar pukul 18.20 WIB, jasad Mustaqin divisum di Puskesmas Uteun Pulo, Seunagan Timur. Hasil visum oleh dr Bambang, disimpulkan penyebab</p>

	kekerasan pada dirinya.	kematianMustaqin akibat serangan jantung. Tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan pada dirinya.
5	Kapolres Nagan Raya, AKBP Mirwazi, mengatakan pada tubuh Mustaqin ditemukan luka di kepala serta lebam di tubuh. “lebam ditubuh korban diperkirakan terkena sinar matahari, bukan bekas kekerasan. Apalagi korban meninggal beberapa jam sebelum ditemukan,” kata Mirwazi kepada Prohaba, kemarin.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Karena Mustaqin meninggal secara wajar, akhirnya polisi tidak menyelidiki kejadian ini. “Pihak keluarga juga telah menerima Mustaqin meninggal dunia, pungkaskMirwazi. (Edi)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

5. Sabtu, 1 Oktober 2016

Headline: **Pria Putoh Kawat, Tewas Tergantung Dikamar Mandi**

Para graf	Isi	Analisis
1	BLANGKEJEREN – M Ridwan (45) warga Blower Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues (Galus) yang sehari-hari diketahui mengalami gangguan jiwa (<i>putoh kawat</i>), ditemukan tewas tergantung di kamar mandi,	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	jumat (30/9) sekira pukul 10.30 WIB.	
2	Adalah kakak korban yang pertama mendapati M Ridwan sudah tergantung dalam kondisi tidak bernyawa, sebelumnya, korban dilaporkan sudah pernah dirawat dan dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Banda Aceh.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “Adalah” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Kakak korban yang pertama mendapati M Ridwan sudah tergantung dalam kondisi tidak bernyawa, sebelumnya, korban dilaporkan sudah pernah dirawat dan dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Banda Aceh.
3	Berdasarkan informasi yang diperoleh, korban didapati tergantung dengan tali nilon dikamar mandi, memakai kain sarung dan baju kaos. Korban baru dua hari menetap di Blower dirumah kakaknya. Sebelum dia (korban) tinggal bersama orang tuanya di Gampong Cinta Maju Blang pegayon.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

4	<p>Kapolres Galus, AKBP Bhakti Eri N, Kabag Ops, Kopol Razali, mengatakan warga Blower yang ditemukan tewas tergantung dikmar mandi itu selama ini menderita gangguan jiwa. Bahkan, pihak keluarga kini dalam persiapan untuk merujuk kembali korban ke RSJ Banda Aceh untuk berobat. “Belum sempat pihak keluarga merujuk, M Ridwan malah nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri di pintu kamar mandi rumah kakaknya Zaenab di Blower itu,” kata Kabag Ops Polres Galus.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik</p>
5	<p>Masih menurut Kabag Ops, pihak keluarga juga mengaku, korban bunuh diri itu sebelumnya sudah dua kali dirawat dan di rujuk ke RSJ Banda Aceh. “Sebelumnya korban tinggal bersama orang tuanya di Gampong Cinta Maju Blang pegayon, bahkan korban baru tinggal dua hari di rumah kakaknya di Blower tersebut, selain itu korban juga tercatat sebagai warga Blower,” kata Kabag Ops K ompol Razali, jenazah korban sudah diidentifikasi oleh personel unit iden Polres Galus, selanjutnya</p>	<p>Kalimat dalam paragraf ini terdapat pengulangan kata dan tidak singkat. Seharusnya kata yang digaris bawah “<u>KabagOps KopolRazali</u>” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna dari isi paragraf tersebut.</p>

korban dibawa ke rumah orang tuanya di Cinta Maju untuk dikebumikan. (c40)	
--	--

6. Senin, 10 Oktober 2016

Headline: **Genset Meledak, Empat Ruko Tutong**

Para graf	Isi	Analisis
1	MEUREUDU – Empat rumah toko (ruko) dipusat pasar Lueng Putu, Kecamatan Bandar baru, Pidie Jaya, <i>tutong</i> (terbakar-red) pada minggu (9/10), sekira pukul 14.30 WIB. Di duga, api berasal dari ledakan generator set (genset) dari salah satu ruko. Tak ada korban jiwa pada kejadian itu.	Kata “sekira” dalam paragraf ini sulit untuk dimengerti. Seharusnya kata “Sekira” menjadi: MEUREUDU – Empat rumah toko (ruko) dipusat pasar Lueng Putu, Kecamatan Bandarbaru, Pidie Jaya, <i>tutong</i> (terbakar-red) pada minggu (9/10), sekitar pukul 14.30 WIB. Di duga, api berasal dari ledakan generator set (genset) dari salah satu ruko. Tak ada korban jiwa pada kejadian itu.
2	Dari keempat toko yang terbakar, dua diantaranya warkop Pijay Baru milik Iskandar Usman. Selain itu, aroma biskuit milik M Jafaran Paris Kelontong milik Lukman .	Dalam paragraf ini seharusnya kata tempat tidak boleh di singkat seperti : “Pijay”.
3	Informasi diperoleh Prohaba, peristiwa itu terjadi tiba-tiba. Mulanya, api membakar toko milik Lukman, tepat saat pemilik sibuk melayani pembeli. Dalam hitungan menit, api membesar	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

	dari arah belakang toko tersebut dan dengan leluasa menjalar ke atap. Sekelebat itu, api membumbung tinggi merambah ke toko milik M Jafar yang bersebelahan dengan ruko milik Lukman.	
4	Ratusan warga berhamburan didepan toko tersebut. Arus lalu lintas dari dua arah dijalan Banda Aceh-Medan macet total. Satu unit pemadam kebakaran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pidie dibantu warga setempat, berhasil memadamkan api. Hanya satu toko milik Lukman hangus terbakar. Sementara toko milik M Jafar dan milik Iskandar Usman, hanya terbakar bagian atas.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
5	Kapolsek Bandar Baru, Iptu Agus Priadi, mengatakan sebelumnya terjadi pemadaman listrik di kecamatan Bandar Baru. Untuk operasional harian, masing-masing pemilik toko menyalakan genset. Tiba-tiba, listrik milik Lukman di toko Paris Kelontong, meledak. Api langsung membakar barang sehingga menyambar tiga ruko lainnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
6	“Warga setempat pun bahu-membahu	Kalimat ini tidak ditemukan

	memadamkan api, dibantu anggota Polsek, PMI, dan Koramil. Tak lama kemudian, tiba dua armada pemadam kebakaran dari Pidie, dan dua armada dari Pidie Jaya, ungkap Agus kepada Prohaba, kemarin sore.	kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
7	Warga di pusat perbelanjaan paling barat di Pidie Jaya itu menyesalkan keterlambatan pemadam kebakaran setempat. Akibatnya, dalam waktu singkat, si jago merah memangsa aset warga lebih cepat.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
8	Saat kejadian, warga berjibaku memberi pertolongan memadamkan api. Namun, hanya pemadam kebakaran dari Pidie lebih duluan datang. “Api mampu diseterilkan setelah satu jam kemudian. Jika tidak, puluhan pintu ruko dalam satu barisan bakal ludes semua,” kata Firmansyah, warga setempat.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “berjibaku” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Saat kejadian, warga memberi pertolongan memadamkan api. Namun, hanya pemadam kebakaran dari Pidie lebih duluan datang. “Api mampu diseterilkan setelah satu jam kemudian. Jika tidak, puluhan pintu ruko dalam satu barisan bakal ludes semua,” kata Firmansyah, warga setempat.
9	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pidie, Apriadi, mengatakan api di padamkan	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “Kata dia”

	dengan pertolongan satu pemadam kebakaran yang selama ini disiagakan dipusat pasar Beureuneun. Kata dia, setiba petugas disana, satu toko sudah ludes terbakar. Sedangkan toko disampingnya hanya bagian atas yang dilahab sijago merah.	dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pidie, Apriadi, mengatakan api di padamkan dengan pertolongan satu pemadam kebakaran yang selama ini disiagakan dipusat pasar Beureuneun. Setiba petugas disana, satu toko sudah ludes terbakar. Sedangkan toko disampingnya hanya bagian atas yang dilahabsijago merah.
10	“Kami berencana membuat MoU dengan Pemkab Pidie Jaya dalam hal penanganan musibah kebakaran di Kabupaten tersebut. Kami menangani lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas kami,” pungkas Apriadi. (c43/naz)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

7. Selasa, 11 Oktober 2016

Headline: **Dua Bocah Perempuan Adik Kakak Mawot Tenggelam**

Para graf	Isi	Analisis
1	BIREUEN – Dua bocah perempuan kakak beradik, Eca Maulisa (9) dan Karisa Aulia (5), putri pasangan Abdul Hamid dan Maryana, warga	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip

	Desa Blang Mee, Kecamatan Kuta blang, Bireuen, meninggal dunia (<i>mawot</i>) akibat tenggelam dalam sungai 'Krueng Peusangan', kawasa Gampong Blang Mee, Senin (10/10) sekira pukul 14.00 WIB.	umum jurnalistik.
2	Informasi yang diperoleh oleh warga setempat mengatakan, kakak beradik tersebut, awalnya sekitar pukul 12.00 WIB, bermain di sungai dekat bendungan karet yang tidak jauh dari rumah mereka. Saat kakak adik itu bermain dan mandi di sungai, ada warga yang melihatnya.	Dalam kalimat ini terdapat kata yang tidak mengandung kata singkat. Seharusnya kata "Oleh dihilangkan saja karena dengan dihilangkan kata tersebut tidak akan mengubah makna dari kalimat tersebut..
3	Karena air sungai tenang, warga pun membiarkan kedua bocah tersebut bermain dialiran sungai. Sedangkan orang tua mereka tidak tahu kalau anak-anaknya bermain disungai. Karena tidak-tidak pulang kerumah, orang tuanya mencari mereka ke sungai, namun tidak ditemukan.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
4	Saat itu ada warga yang mengatakan, kalau eca dan Karisa bermain di sungai. Karena itu lah orang tua bocah malang itu bersama warga mencari kedua bocah tersebut dalam sungai. Setelah melakukan penyisiran sekitar dua jam lebih, akhirnya keduanya ditemukan sudah tidak bernyawa	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

	dalam sungai dekat bendungan karet.	
5	Warga langsung membawa jasad kedua bocah perempuan keluarga miskin tersebut kerumah orang tuanya. “Kami menduga kedua bocah perempuan kakak beradik itu tidak bisa berenang, sehingga tenggelam saat mandi dalam sungai,” kata Maimun warga Gampong Blang Mee.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
6	Pasca musibah tersebut, keluarga korban yang merupakan keluarga kurang mampu di Desanya, sangat terpukul dan tidak bisa menahan isak tangis dan air mata. Orang tua korban tidak bisa berkata-kata , mereka hanya bisa pasrah atas cobaan tersebut. “Kami doakan anak-anak kami tentramdisyurga,” kata ibunya Maryana. (c38)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

8. Selasa, 1 November 2016

Headline:**Sambar Itek, Tukang Runyoh Dihambo**

Para graf	Isi	Analisis
1	SIGLI – Lelaki muda YR (31) tercatat warga Gampong Suak Sigadeng, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat, <i>runyoh dihambo</i> awak <i>Gampong</i> , Senin (31/10) sejenak tertangkap mencuri seekor itek (bebek) di	Dalam paragraf pertama, melang gar ciri istilah/kata asing, kata yang di garis bawah merupakan bahasa Aceh, yang tidak dijelaskan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga tidak dapat dimengerti

	Gampong Pulo Pisang, Kecamatan Pi die, tepatnya didekat SPBU dijalan dua jalur.	oleh pembaca dan kata “itek” se harusnya tidak perlu ditulis lagi, karena sudah dijelaskan makna nya di dalam tanda kurung.
2	Bebek yang disambar oleh YR adalah milik Ridwan Saad (55), pedagang di GampongPulo Pisang. Sebelumnya, tanpa disadari oleh YR, aksi nekatnya telah di pantau warga.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Karena satu hari sebelumnya tiga ekor ayam milik Ridwan juga raib <i>bak</i> ditelan bumi. Belakangan terungkap jika pelakunya YR yang juga seorang buruh atau tukang bangunan.	Kalimat dalam paragraf ini sulit untuk dipahami pembaca dan kata-kata ini tidak memenuhi ciri-ciri karakteristik bahasa jurnalistik yaitu ciri sederhana.
4	Sehingga saat YR tertangkap massa, pengadilan jalanan pun terjadi. Massa disulut emosi karena YR melakukan perbuatan yang sama kedua kali. Di tengarai oleh warga, YR pada Sabtu (29/10) sekitar pukul 16.30 WIB, juga mencuri tiga ekor ayam milik Ridwan.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
5	Berdasarkan informasi diperoleh Prohaba dari warga dan sumber kepolisian kejadian itu berawal saat lelaki YR menumpang labi-labi dari Kecamatan Batee hendak ke Sigli.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

6	<p>Tapi, sesampai di simpang jalan dua jalur Gampong Pulo Pisang, Kecamatan Pidie, YR turun dari labi-labi. <u>Lelaki berbadan kurus itu</u> berjalan kaki menuju SPBU belum beroperasi di lokasi jalan dua jalur tersebut. Sesampai di SPBU YRMJ menuju kedai milik Ridwan Saad.</p>	<p>Kalimat yang digaris bawahi dalam paragraf ini mengandung kata-kata mubazir dan tidak singkat.</p>
7	<p>Saat itu kedai tersebut masih tertutup yang tergembok dari luar sehingga suasana sepi. YR sempat mengamati situasi sekelilingnya yang saat itu yang ia kira telah aman. Tapi, perkiraan lelaki itu <u>justru</u> salah, karena warga secara sembunyi justru memantau pergerakan YR.</p>	<p>Kalimat yang digaris bawahi dalam paragraf ini mengulang kata “Justru” sebanyak 2 kali sehingga menyebabkan terjadinya pemborosan kata-kata.</p>
8	<p>Saat pelaku menangkap bebek milik Ridwan Saad, massa yang telah lama mengintai langsung menangkap lelaki itu. Dan YR pun menjadi samsak hidup, hingga lelaki muda itu babak belur. “Lelaki YR mengalami luka memar di mulut dan lembam di kepala akibat di hajar massa. Kita langsung membawa pelaku ke RSUD Tgk Chik Di Tiro untuk dirawat secara medis, “kata Kapolres Pidie, AKBP M Ali Khadafi SIK, melalui Kapolsek Pidie, Iptu Chairil Anshar S. Sos, kepada</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

	<p>Prohaba, Senin (31/10). “Kita memberikan apresiasi kepada warga yang cepat memberitahukan kepada polisi saat adanya pengadilan jalanan terhadap pelaku pencurian bebek. Sehingga anggota kita langsung mengamankan pelaku dari amukan massa,” kata Kapolsek Pidie. (naz)</p>	
--	---	--

9. Senin, 7 November 2016

Headline: **Dua Janda Seorang Lelaki Dibeureukah**

paragraf	Isi	Analisis
1	<p>LANGSA – Dua janda dan seorang lelaki hidung belang, Minggu (6/11) dini hari, <i>dibeureukah</i> (ditangkap-red) petugas gabungan dan masyarakat Gampong Blang, Kecamatan Langsa Kota. Mereka ketahuan berkhawat dan pesta sabu.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
2	<p>Sedangkan seorang pria yang namanya sudah dikantongi, berhasil kabur dengan cara menjebol loteng rumah salah satu janda di Dusun Damai, Gampong Blang tersebut.</p>	<p>Dalam paragraf ini, kata “Dikantongi: seharusnya menjadi: Sedangkan seorang pria yang namanya sudah diketahui oleh warga, berhasil kabur dengan cara menjebol loteng rumah salah satu janda di Dusun Damai, Gampong Blang tersebut.</p>
3	<p>Komandan peleton (Danton)</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan</p>

	wilayah Hisbah (WH) Langsa, Syamsuri, mengatakan malam itu tim gabungan terdiri petugas Dinas Syariat Islam, WH, aparat Polres Langsa, dan masyarakat, menggerebek rumah janda yang berinisial UC (30) tersebut.	kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	“Rumah yang mengarah ke pasar Langsa ini diinformasikan warga sekitar sering dijadikan lapak mesum maupun pesta narkoba. Minggu dini hari itu saat yang tepat tim bergerak bersama warga menggerebek rumah janda ini, “ ujar Syamsuri kepada Prohaba, kemarin.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
5	Dari penggerebekan tersebut, tiga pelaku <i>dibeureukah</i> , termasuk janda UC. Dua lainnya pria Is (32) warga Sentosa, Gampong Blang, yang merupakan pasangan UC. Kemudian ZR (30) warga Manyak Payed, Aceh Tamiang, yang juga berstatus janda.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
6	Saat ditangkap, ZR dalam keadaan setengah bugil. Sedangkan pasangan lelakinya melarikan diri dengan cara memanjat dan menerobos loteng rumah serta membongkar atap seng. Lalu dia melompat kebawah. “Identitas dan alamatnya sudah kita ketahui,” tandas Syamsuri.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

7	Malam itu, ketiga pelaku melakukan pesta seks dan pesta sabu-sabu. Dari lokasi, petugas dan masyarakat menemukan barang bukti sabu-sabu dan bong (alat hisap sabu-sabu).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
8	“Barang bukti yang kami temukan malam itu di lokasi sudah kami serahkan ke Polres Langsa untuk diproses hukum lebih lanjut,” ujarnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
9	Polisi dan WH akan mencari pelaku yang melarikan diri. Sebab, identitas dan alamatnya sudah diketahui. Sebelum ditangkap, ia diharapkan dapat menyerahkan diri, agar petugas tidak mengambil tindakan tegas.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
10	“Selain pesta seks, mereka juga pesta sabu-sabu. Maka selain dikenakan hukum jinayat, yaitu hukum cambuk, juga dikenakan KUHP karena mereka juga mengkomsumsi narkoba,” katanya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
11	Sekira sebulan lalu rumah UC juga digerebek. Tapi tidak menemukan bukti kuat, sehingga kasusnya diselesaikan secara adat di Gampong. “Kami juga sedang meminta kepada pihak perangkat Gampong, yaitu Keuchik Blang, supaya mereka dikenakan sanksi adat	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

yaitu di usir dari Gampong. Karena rumahnya sudah dijadikan tempat seks dan narkoba,” lukasnya. (zb)	
--	--

10. Selasa, 8 November 2016

Headline: **Sopir Hilang Kendali, Pengendara Vario Mawot**

Para graf	Isi	Analisis
1	LHOKSUKON-Kecelakaan lalu lintas (laka lant) di jalan nasional, terjadi di kawasan Desa LhokIboh Kecamatan baktiya Barat, Aceh Utara, Senin (7/11) sekitar pukul 08.30 WIB. Sebuah pikap isuzu panther menghantam sepmor vario, hingga pengendara vario tewas di tempat.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
2	Korban naas itu adalah, Nyonya Fitriani (36) asal Desa Matang SijuekTimu, Kecamatan Baktiya Barat, Aceh Utara. Sementara sopir pikap isuzu adalah drAfrizal (29) asal Desa Meunasah Nga Kecamatan Lhoksukon, Aceh Utara.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
3	Kapolres Aceh Utara AKBP Wawan Setiawan melalui Kasat Lant AKP Ikmal, kemarin menyebutkan, Afrizal melaju dengan pikap BK 8006 CY dari arah Banda Aceh menuju ke arah Timur. Namun tanpa diduga, sesampai dilokasi kejadian, pikap itu oleng seperti hilang kendali. Tiba-tiba	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

	<p>laju pikap melebar ke jalur kanan. Dalam waktu bersamaan muncul sepmor Vario yang dikendarai Fitriani usai mengantar anaknya ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). “Diduga sopir pitam dilokasi kejadian itu, sehingga setelah menabrak korban karena sudah masuk ke jalur kanan. Sang sopir seperti kembali banting stir, sehingga mobil itu berputar dan arahnya balik ke Banda Aceh. Sedangkan korban yang mengalami tabrakan langsung meninggal di lokasi kejadian,” katanya.</p>	
4	<p>Tak lama kemudian jenazah korban dibawa pulang ke rumahnya di Desa Matang Sijuek Timu. Sedangkan dr Afrizal tidak mengalami luka-luka. “Untuk barang bukti sepmor dan mobil itu, sudah diamankan petugas ke Pos Lintas Terminal Lhoksukon, untuk proses penyelidikan kasus tersebut,” katanya.</p>	<p>Dalam paragraf sebelumnya sudah disebutkan siapa yang menceritakan peristiwa tersebut, seharusnya diparagraf ini tidak perlu dituliskan lagi kata “Katanya”.</p>
5	<p>Atas kejadian itu Kasat Lantas menghimbau kepada pengguna jalan roda dua dan roda empat, tidak menyopiri mobil atau mengendarai kendaraan dalam kondisi mengantuk atau tidak fit, karena bukan hanya</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

<p>membahayakan diri sendiri tapi juga orang lain. “Jika memang sudah lelah, sebaiknya beristirahat sejenak, untuk menghindari hal-hal yang membahayakan keselamatan diri orang lain,” ujar AKP Ikmal. (Jaf)</p>
--

11. Rabu, 9 November 2016

Headline: **Toke *Leumoe*, Tewas Dalam Kandang Sapi**

Para graf	Isi	Analisis
1	<p>BIREUEN – Seorang warga Desa Paya Cut, Juli Bireuen, Mansuruddin Bin M Yatim (42), yang berprofesi sebagai toke lembu (<i>toke leumo</i>) ditemukan tewas dikandang lembu miliknya dibelakang rumah, sekitar pukul 02.00 WIB dini hari, Selasa (8/11)</p>	<p>Kalimat dalam paragraf ini terlalu banyak menggunakan kata-kata mubazir seperti penulisan kata “Toke leumo” sudah dijelaskan sebelumnya.</p>
2	<p>Korban diduga tewas dipukul dengan benda tumpul dibagian kepala, dimana terdapat bekas lembam dan keluar darah melalui hidung dan telinga. Informasi diperoleh, orang yang pertama melihat korban adalah Rasyidi (27) keponakan korban. Waktu itu sekitar pukul 02.00 WIB, ia dihubungi Jumaini (34) istri korban meminta Rasyidi untuk mencari suaminya yang belum pulang hingga</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

	dini hari.	
3	Sudah beberapa kali dihubungi melalui HP, tapi HP nya tidak aktif. Selanjutnya, Rasyidi mencari korban kesekeliling rumah, kemudian kekandang lembu yang tidak jauh dengan rumah. Setibanya dikandang lembu terlihat korban tertidur dengan posisi telungkup diatas bangku panjang.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Saksi mata itu lalu membangunkan korban, namun tidak bergerak lagi dan korban sudah meninggal dunia. Setelah itu, Rasyidi memanggil keluarga korban dan warga setempat selanjutnya melaporkan ke Kapolsek Juli	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Kapolres Bireuen AKBP Heru Novianto SIK melalui Kapolsek Juli Ipda Arif S Wibowo, mengatakan, Polsek Juli mendapatkan laporan dari warga dan segera kelokasi dan koordinasi dengan Polres Bireuen.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Tim kelapangan dan mendapatkan korban sudah meninggal diatas bangku panjang dekat kandang lembu dibelakang rumah korban. Pada bagian hidung dan telinga korban mengeluarkan darah. Korban dibawa	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	ke IGD RSUD untuk divisum, dan lalu dibawa pulang ke rumah duka.	
7	Dari hasil amatan sementara, korban meninggal seperti terkena benda tumpul dibagian kepala. <u>Setelah</u> divisum korban dibawa pulang <u>kerumah duka</u> . Menyangkut motif dan siapa pelaku pemukulan yang menyebabkan korban meninggal dunia, Kapolsek Juli mengatakan, tim Polres Bireuen sedang melakukan pengembangan kasus, penyelidikan serta memeriksa beberapa saksi dari warga setempat atau orang yang pertama melihat korban. “Kami sedang melakukan penyelidikan menyangkut apa motif maupun siapa pelakunya,” ujar Kapolres Bireuen. (yus)	Kalimat yang digaris bawah di paragraf ini sudah dijelaskan di dalam paragraf sebelumnya. Menurut hemat penulis kalimat dalam paragraf ini bertele-tele dan tidak singkat.

12. Selasa, 22 November 2016..

Headline: **Tak Dikasih Uang, Remaja *Piep Bakong* Ancam Ibunya**

Para graf	Isi	Analisis
1	LHOKSUKON – Gara-gara tak sanggup menahan sakau <i>piep bakong</i> (isap ganja-red), Ikhsan (19) sampai tega mengancam akan menyakiti ibunya bila tak memberikan uang seperti yang diminta. Karena khawatir akan keselamatan, ibu Ikhsan pun	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	melaporkan kejadian tersebut kepada aparat Desa. Saat itu juga, kasus dimaksud masuk ke ranah hukum.	
2	Saat aparat Kepolisian Sektor Syamtalira Aron, Aceh Utara, mendatangi rumah ibunya, Minggu (20/11) malam, polisi menemukan dua bungkus <i>bakong ijo</i> (ganja-red) didalam rumah itu. Saat itu juga Ikhsan diburu aparat Polsek Syamtalira Aron Ipda Zulkifli, menyebutkan, kemarin malam petugas mendapat pemberitahuan dari aparat Desa, ada seorang remaja memiliki ganja.	Dalam paragraf ini seharusnya kata “bakongijo” tidak perlu diejelaskan lagi, karena sudah dijelaskan dalam tanda kurung, untuk menghematkan kata-kata sebaiknya dihilangkan saja.
3	“Berdasarkan keterangan dari aparat Desa setempat. Dia mengancam menyakiti ibunya jika tidak memberikan uang. Karena sedang tidak ada uang, ibunya tak mampu memenuhi. Kejadian serupa juga sering terjadi, lalu ibu baru melaporkan ke aparat Desa karena sudah berulang kali,” kata Zulkifli kepada Prohaba, Senin (21/11).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Lalu, aparat Desa menghubungi petugas yang sedang piket. Tak lama kemudian, petugas mendatangi kerumah remaja itu. Disana, Polisi menemukan dua bungkus ganja	Dalam paragraf ini seharusnya kata “bakongijo” tidak perlu diejelaskan lagi, karena sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya, jadi paragraf

	<p>kering, dua batang ganja yang sudah dilinting, gunting kecil, dan rokok. Diduga, <i>bakong ijo</i> dimaksud milik Ikhsan. Barang bukti tersebut disita petugas.</p>	<p>tersebut akan menjadi : Lalu, aparat Desa menghubungi petugas yang sedang piket. Tak lama kemudian, petugas mendatangi kerumah remaja itu. Disana, Polisi menemukan dua bungkus ganja kering, dua batang ganja yang sudah dilinting, gunting kecil, dan rokok. Diduga, ganja yang dimaksud milik Ikhsan. Barang bukti tersebut disita petugas.</p>
5	<p>“Polisi sedang memburu remaja itu untuk memastikan barang bukti yang ditemukan dan sekaligus proses penyelidikan. Karena kami juga belum mengetahui untuk apa uang diminta sama ibunya dan bagaimana dia mengancam ibunya,” pungkas Zulkifli. (Jaf)</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

13. Kamis, 1 Desember 2016

Headline: **Wanita Meukat Sayo Tewas Dibacok**

Para graf	Isi	Analisis
1	<p>BIREUEN – Seorang wanita penjual sayur (<i>meukat sayo</i>), Nurhayati Binti Sabi (55) warga Desa Cot mane, Samalanga, Bireuen di temukan tewas bersimbah</p>	<p>Pada paragraf ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca, tapi kata yang didalam kurung seharusnya tidak perlu disebutkan lagi, karena sudah</p>

	darah, Rabu (30/11) sekira pukul 06.30 WIB. Nurhayati dihabisi secara sadis dengan luka menganga akibat bacokan pada leher dan wajah.	dijelaskan pada kata sebelumnya.
2	Wanita itu dieksekusi didalam <u>keude</u> miliknya di Desa Matang Jareung, Samalanga. Sejauh ini Polisi masih menelusuri kasus tersebut termasuk mengendus pelakunya.	Kata “keude” tidak termasuk dalam bahasa jurnalistik yang sebenarnya, dan tidak tunduk kepada kaidah-kaidah jurnalistik, seharusnya kata tersebut menjadi : Wanita itu dieksekusi didalam “kedai” miliknya di Desa Matang Jareung, Samalanga. Sejauh ini Polisi masih menelusuri kasus tersebut termasuk mengendus pelakunya.
3	Korban Nurhayati yang juga istri dari Muhammad, adalah pedagang sayur di pasar Desa Matang Jareung, Samalanga.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Kapolres Bireuen AKBP Heru Novianto SIK melalui Kapolsek Samalanga, AKP Saleh Amri, kemarin mengatakan, anggota Polsek mendapatkan informasi dari anak korban yang melaporkan ibunya ditemukan tergeletak bersimbah darah didalam <u>keude</u> saat pagi kemarin.	Kata “keude” tidak termasuk dalam bahasa jurnalistik yang sebenarnya, dan tidak tunduk kepada kaidah-kaidah jurnalistik, seharusnya kata tersebut menjadi : Kapolres Bireuen AKBP Heru Novianto SIK melalui Kapolsek Samalanga, AKP Saleh Amri, kemarin mengatakan, anggota Polsek mendapatkan informasi dari anak korban yang

		melaporkan ibunya ditemukan tergeletak bersimbah darah didalam “kedai” saat pagi kemarin.
5	Anggota Polsek Samalanga langsung ke lokasi kejadian dan mendapati korban mengalami luka parah terkena bacokan parang disejumlah bagian tubuhnya. “Ia berjualan sayur di pasar tersebut dan sering tidur di tempat tersebut, karena paginya harus berbelanja ke pasar Bireuen,” ujarnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Setiap pagi, korban berbelanja ke pasar Bireuen, kemudian datang anaknya membuka tempat jualan tersebut. Jasad korban sempat dibawa ke Puskesmas Samalanga untuk divisum kemudian dibawa pulang dan dikebumikan diperkuburan umum Desa Meulik.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Menyangkut motif pembunuhan yang menimpa ibu rumah tangga tersebut, Kapolsek belum bisa memastikan, tim dari Polres Bireuen dan Samalanga sedang melakukan penyelidikan. “Menyangkut motif belum jelas apakah menyangkut perampokan, utang piutang atau motif lainnya. Begitu juga dugaan siapa pelakunya	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

sedang dalam penyelidikan tim dari Polres Bireuen. Pak Kapolres juga hadir kelokasi pembunuhan tersebut,” ujar Kapolsek. (Yus)	
--	--

14. Sabtu, 10 Desember 2016

Headline: ***Aneuk Kumuen Digatedor Suami Makcek***

Para graf	Isi	Analisis
1	BLANGPIDIE – Gadis imut Y (14) penduduk disalah satu Gampong di Kecamatan Susoh, Abdya, jadi korban kejahatan seks suami dari adik ibunya. Kasus itu kini mengalir ke markas polisi, dan pria B (38), sang suami dari makcek Y, kini telah kabur alias <i>cot iku</i> .	Dalam paragraf ini seharusnya kata “cotiku” tidak perlu diejelaskan lagi, karena sudah dijelaskan pada kata sebelumnya, untuk menghemat kata-kata sebaiknya dihilangkan saja.
2	Polisi kini telah memasukkan lelaki B yang jadi tersangka penjahat seksual, kedalam daftar pencarian orang atau DPO.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Pria yang dicari keluarga korban serta polisi itu, sehari-hari berprofesi sebagai nelayan.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Sesuai laporan yang masuk ke penyidik, aksi asusila itu terjadi Juli 2016 lalu. Namun perbuatan	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk

	tersebut tercium oleh keluarga beberapa waktu lalu. Saat itu Y yang tak tahan dengan perbuatan pria B, melaporkan aib tersebut kepada orang tuanya. Hingga persoalan itupun mengalir keranah hukum.	kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Tak terima anaknya diperlakukan tidak senonoh oleh omnya itu, orang tua korban melaporkan kasus itu kepada pihak kepolisian, dan laporan tersebut sudah diterima dengan nomor LP B/20/XII/2016/S PKT/Sek Susoh.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Informasi yang diterima Prohaba dari sejumlah sumber, pasca dilaporkan ke kepolisian, B dilaporkan telah melarikan diri, dan pihak polisi telah menetapkan pria B dalam daftar pencarian orang (PDO).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Gadis ABG M yang masih berstatus pelajar, sampai saat ini masih trauma, namun pihak kepolisian telah melakukan pemeriksaan dan visum terhadap korban.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

8	<p>Kapolres Abdya, AKBP Hairajadi melalui KasatReskrim, AKP Misyanto saat dikonfirmasi membenarkan adanya aksi kejahatan seksual itu, namun kasus tersebut masih ditangani oleh Polsek Susoh. “Iya beberapa waktu lalu orang tuanya datang dan melaporkan kasus ini ke Polsek, namun pasca pelaporan itu, tersangkanya melarikan diri dan pihak warga dan keluarga korban juga telah melakukan pengejaran, namun sampai saat ini tersangka belum di ketemukan. Kasus ini ditangani oleh Polsek Susoh,” ujar Kasa Reskrim Polres Abdya, AKP Misyanto.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
9	<p>Hal yang senada juga disampaikan oleh Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi yang menyebutkan, pria B saat ini masih dalam pengejaran pihak kepolisian dan berstatus buronan. “Belum <u>diketemukan</u>, namun kita terus memantau dan melacak keberadaan tersangka, jika sudah ditangkap dan ada perkembangan baru, saya kabari lagi,” ujar Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi . (c50)</p>	<p>Dalam paragraf ini seharusnya kata “ke” tidak perlu di jelaskan karena kata “di” sudah jelas. Sehingga menjadi: Hal yang senada juga disampaikan oleh Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi yang menyebutkan, pria B saat ini masih dalam pengejaran pihak kepolisian dan berstatus buronan. “Belum ditemukan, namun kita terus memantau dan melacak keberadaan tersangka, jika sudah ditangkap dan ada</p>

		perkembangan baru, saya kabari lagi,” ujar Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi. (e50)
--	--	---

15. Kamis, 22 Desember 2016

Headline: 19 Orang Dibeureukah, Terkait Narkoba

Para graf	Isi	Analisis
1	LANGSA – Jajaran Sat Reserse Narkoba Polres Langsa berhasil memberangus sedikitnya 19 orang ter sangka penyalahgunaan narkoba jenis sabu dan ganja. Bersama mereka polisi menyita barang bukti (BB) seberat 23,88 gram sabu, 15 butir ekstasi, dan 16,86 gram ganja.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
2	Para tersangka itu diangkut dari 13 lokasi seputar Kota Langsa. Salah seorang dari tersangka itu adalah oknum wartawan media cetak terbitan Sumut.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Waka Polres Langsa, Kompol Andi Kirana SIK MH, didampingi KasatRes narkoba, Iptu Agung Wijaya Kusuma, rabu (21/12) mengatakan, keberhasilan pengungkap pan kasus-kasus narkoba ini berkat	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	adanya laporan masyarakat yang resah atas tindak-tanduk para pelaku.	
4	Dari 19 tersangka dua di antaranya merupakan pengedar, yaitu berinisial MI (26) dengan BB 7 paket sabu seberat 1 gram dan HP. Tersangka MI ditangkap tanggal 5 Desember 2016 lalu dirumah.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Kemudian tersangka pengedar Jul (41), dengan BB seberat 21 gram sabu dan timbangan elektrik serta HP, ditangkap pada tanggal 18 Desember lalu dirumahnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Sementara itu seorang tersangka adalah oknum wartawan yaitu berinisial Rus alias Purba (37), yang di tangkap pada Selasa (20/12) sore di salah seorang rumah warga di Desa Paya Bili, Kecamatan yang sama.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Saat ditangkap, Rus alias Purba sedang menghisap sabu bersama teman wanitanya, Ek (18) warga Dusun Simpang Rambe, Gampong Gedubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, dan disita 3 paket sabu seberat 0,28 gram dan alat hisap sabu (bong-red).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
8	Sedangkan 16 tersangka lainnya merupakan pemakai narkoba, yaitu	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah

	tersangka MK (20) dan HM (23) dengan BB 0,14 gram sabu ditangkap tanggal 7 Desember lalu.	dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
9	Lalu tersangka Yus (37) dari Kecamatan Manyak Payed, Aceh tamiang, bersamanya disita BB 4 paket sabu dengan berat 1 gram ditangkap pada tanggal 8 Desember di kediamannya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
10	Sedangkan tersangka Jum (38), warga Gampong Blang Seunibong, Kecamatan Langsa Kota dan disita BB 1 paket sabu seberat 0,8 gram, ditangkap pada tanggal 5 Desember lalu disekitar Gampong setempat.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
11	Kemudian tersangka MS (21) dengan BB yang disita 1 paket sabu seberat 0,10 gram serta bong, ditangkap pada tanggal 5 Desember di rumahnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
12	Selanjutnya tersangka Fo (19), No (19), Zu (17), dan Ha (19) semuanya berstatus eks pelajar, Kecamatan Langsa Kota ditangkap tanggal 3 Desember dirumah satu tersangka dengan BB yang disita 1 paket sabu seberat 0,5 gram dan bong.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
13	Tersangka Mu (34) Gampong Meurandeh Teungoh, Kecamatan Langsa Lama, ditangkap	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk

	tanggal 4 Desember lalu dirumahnya dengan BB 1 amplop ganja seberat 1,70 gram, juga ada bong hisap sabu.	kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
14	Tersangka Sy (47) warga Gang Melati Gampong Paya Bujok Blang Paseh, Kecamatan Langsa Kota, dengan BB 4 amplop ganja kering seberat 13,16 gram ditangkap aparat pada tanggal 4 Desember lalu.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
15	Terakhir adalah tersangka Fr (35) ditangkap di rumahnya pada tanggal 7 Desember dengan BB hanya 2 gram ganja kering. (zb)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

16. Selasa, 27 Desember 2016

Headline:**Pria Dewantara Dihabisi 'Keube Agam' Istrinya**

Para graf	Isi	Analisis
1	LHOKSEUMAWE – Personil Satreskrim Polres Lhokseumawe hanya butuh waktu kurang dari 24 jam untuk mengungkap kasus kematian Tarmizi (35) asal Pulo Rungkom, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara, Minggu (25/12) lalu. <u>Pria paruh baya</u> itu dihabisi oleh Chairul Saputra (27) asal Pematang Siantar Sumatera Utara, yang tak lain ' <u>keube agam</u> ' atau teman haram dari Ita (29) yang juga istri	Dalam paragraf ini tidak perlu lagi menyebutkan kata "pria paruh baya", karena sudah dijelaskan pada kalimat diatas nama korban beserta umur. Dan kata "keubeagam" juga tidak perlu karena Menurut hemat penulis kalimat dalam paragraf ini termasuk dalam ciri tidak singkat.

	Tarmizi.	
2	Lebih ironisnya, eksekusi itu ikut dibantu oleh Ita, dan selama tiga hari sebelum almarhum dieksekusi, Chairul dan Ita sempat <i>meusapat keube</i> (kumpul kebo) di rumah Tarmizi, yang kala itu tak ada di rumah. Chairul dan Ita kini telah di cocok polisi dan di jebloskan dalam ‘kerangkeng’.	Dalam paragraf ini tidak perlu lagi menyebutkan kata ‘meusapatkeube’, seharusnya pada kalimat yang digaris bawah menjelaskan pada bahasa yang diketahui banyak orang, karena Menurut penulis kalimat yang didalam kurung juga tidak jelas maknanya dan susah dimengerti oleh pembaca.
3	Tragedi eksekusi maut itu terjadi pada Minggu subuh, pada malam harinya, kedua prasangka berhasil dididuk. Dari pemeriksaan awal terungkap jika, sejoli haram itu berkolaborasi dalam pelaksanaan eksekusi yang di akhiri dengan hantaman balok, serta tikaman beruntun ketubuh korban.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Seperti diberitakan sebelumnya, Tarmizi (35) asal Desa Pulo Rungkom, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara, Minggu (25/12) subuh, ditemukan tewas didapur rumahnya. Korban ditemukan dalam kondisi luka tersayat disejumlah bagian tubuh, termasuk luka gorok dibagian leher.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Kapolres Lhokseumawe AKBP Hendri Budiman, Senin (26/12),	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah

	menjelaskan, setelah pihaknya mendapatkan laporan insiden itu, langsung mendatangi TKP dan mengamankan istri korban untuk dimintai keterangan. Setelah diperiksa, terungkap yang telah melakukan eksekusi adalah selingkuhannya warga asal Sumatera Utara.	dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Atas dasar itu, personil Reskrim yang dipimpin KasatReskrim AKP Yasir SE melakukan pengejaran, sehingga pada Minggu malam sekitar pukul 22.00 WIB, Chairul berhasil ditangkap. Chairul ditangkap di SPBU kawasan Geubang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Kapolres lebih jauh merincikan, sejak setahun terakhir rumah tangga Tarmizi dan Ita dalam kondisi tak harmonis. Bahkan disebut-sebut sering terjadi pertengkaran antara pasangan suami istri itu. Dalam kondisi biduk rumah tangga yang limbung itu, Ita berkenalan dengan Chairul.	Kata yang digaris bawahi di dalam paragraf ini mengandung unsur penulisan tidak baku. Seharusnya kata yang digaris bawahi ditulis menjadi “tidak”.
8	Berawal dari hubungan melalui telepon, lalu dengan berlanjut dengan hubungan yang lebih spesial. “Sedangkan rencana pembunuhan sudah direncanakan sekitar dua bulan	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	lalu, “ ujar Kapolres.	
9	Terakhir, pada kamis 22 Desember 2016 Ita menghubungi Chairul dan memberitahu suaminya telah keluar rumah untuk berdagang. Mendapat ‘angin’ Chairul langsung berangkat dari Sumatera Utara menuju Aceh Utara. Dengan berbagai cara akhirnya Chairul berlabuh di rumah Ita, yang tentu saja suaminya <u>tak</u> ada di rumah.	Kata yang digaris bawah di dalam paragraf ini mengandung unsur penulisan tidak baku. Seharusnya kata yang digaris bawah ditulis menjadi “tidak”.
10	Sejak malam itu, hingga sampai terjadi pembunuhan Chairul yang non muhrim itu berkumpul dengan Ita yang kala itu ditinggal suaminya. Di rumah tersebut hanya ada Ita dan anaknya yang baru berumur lima tahun.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
11	Selama tiga hari itulah, mereka mematangkan rencana eksekusi terhadap Tarmizi. Bahkan Ita sempat menyiapkan satu balok kayu yang <u>diletakkan bawah kursi</u> bagian dapur rumah, untuk menghabisi ayah dari anaknya itu.	Kata yang digaris bawah di dalam paragraf ini seharusnya ditambah dengan kata “di”
12	Pada subuh berdarah itu, Ita dan Chairul yang non muhrim itu tidur bersama di ruang tamu. Sekitar pukul 05.00 WIB, tiba-tiba Tarmizi pulang, membuat keduanya terkejut. Lalu terjadi <u>cekcok</u> mulut antara mereka	Kata yang digaris bawah di dalam paragraf ini tidak dijelaskan secara rinci sehingga sulit untuk dipahami oleh pembaca. Sehingga paragraf ini tidak mengandung unsur lugas

	<p>bertiga. “Tarmizi sempat menampar istrinya yang membuat Chairul berusaha membela. Dalam situasi seperti itu, Chairul mengambil balok dibawah kursi dan memukul kepala Tarmizi.” Katanya.</p>	<p>dan jelas. Seharusnya kata yang digaris bawah menjadi: Pada subuh berdarah itu, Ita dan Chairul yang non muhrim itu tidur bersama di ruang tamu. Sekitar pikul 05.00 WIB, tiba-tiba Tarmizi pulang, membuat keduanya terkejut. Lalu terjadi adu mulut antara mereka bertiga. “Tarmizi sempat menampar istrinya yang membuat Chairul berusaha membela. Dalam situasi seperti itu, Chairul mengambil balok dibawah kursi dan memukul kepala Tarmizi.” Katanya.</p>
13	<p>Usai dipukul pakai balok, ternyata Tarmizi masih berdiri, sehingga pisau yang sudah ditangan Chairul langsung menggorok leher korban, dilanjutkan menghujam kedada dan perut membuat korban roboh. “Untuk memastikan korban sudah meninggal, pelaku sempat menghujam kembali pisau kepongung korban, ungkap Kapolres.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
14	<p>Setelah memastikan korban tewas, Chairul masuk ke kamar mandi untuk menggantungkan pakaian yang sudah berdarah. Sedangkan baju yang sudah</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum</p>

	berdarah dimasukkan dalam bak kamar mandi.	jurnalistik.
15	Lalu, Ita menyerahkan BPKB, STNK dan kunci sepeda motor milik suaminya untuk dibawa lari oleh Chairul. Selanjutnya Chairul langsung kabur dengan sepeda motor milik korban yang di dalam bagasinya ada uang sekitar Rp 4,9 Juta yang merupakan milik korban. Sampai di Langsa, tersangka sempat membeli handphone dengan uang milik korban. Lalu melanjutkan perjalanan hendak pulang ke Sumatera Utara. Namun berkat kejelian tim Satreskrim Polres Lhokseumawe. Chairul berhasil ditangkap.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
16	Barang bukti yang berhasil diamankan dalam perkara ini, empat unit hanphone, uang sekitar Rp 2.450.000. satu kayu balok, pisau, sepeda motor jenis Supra Fit, tas tersangka, BPKB, STNK dan lainnya. (bah).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

C. Pertimbangan Surat Kabar Prohaba memilih *Headline* pada Setiap Kali Penerbitan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa hal yang dipertimbangkan dalam memilih *headline* pada setiap kali penerbitan surat kabar Prohaba, diantaranya yaitu:

1. Surat kabar Prohaba memilih kata-kata yang lebih memberi warna dan lebih mengutamakan kepentingan publik/masyarakat. Tetapi penulis tidak menemukan kata-kata yang memberi warna. Pada *headline* surat kabar Prohaba banyak menjelaskan unsur-unsur SDM (seks, dan darah).
2. Surat kabar Prohaba selalu memilih isu-isu yang paling baru dan selalu update. Misalnya ada beberapa berita yang masuk dengan waktu yang sama, maka berita yang paling baru itu yang akan dipilih.
3. Surat kabar Prohaba memilih isu-isu yang paling menarik dan memenuhi kepentingan masyarakat.³²

D. Kategori Berita yang Muncul pada *Headline* Surat Kabar Prohaba

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis, adapun kategori berita yang paling banyak muncul pada *headline* surat kabar Prohaba, yaitu:

1. Seks

Pada bagian ini, surat kabar Prohaba selalu memuat berita yang berkaitan dengan unsur seks.

2. Darah/kriminal

³²Hasil wawancara dengan Bukhari M. Ali, tanggal 11 Juli 2018.

Darah/kriminal merupakan suatu berita yang menceritakan tentang bentuk kekerasan dan tindak pidana.

3. Mistis

Mistis merupakan salah satu berita yang menjelaskan tentang makhluk-makhluk halus/ghaib atau yang lebih dikenal dengan istilah horor.

Unsur-unsur yang terdiri dari seks, darah/kriminal dan mistis merupakan salah satu pilihan yang akan dimuat dalam surat kabar Prohaba dan dijadikan sebagai *headline*. Di mana, dari ketiga pilihan-pilihan tersebut akan dinilai terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memilih yang mana isu-isu yang lebih penting untuk disebarluaskan dan tidak. Isu-isu yang dimuat juga harus bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Dari ketiga kategori yang telah dijelaskan di atas, yang paling banyak dimuat dan dijadikan sebagai *headline* pada surat kabar Prohaba adalah seks dan mistis (horor). Hal ini dikarena kedua kategori tersebut merupakan isu-isu yang paling menarik menurut pembaca. Sedangkan isu darah/kriminal sudah banyak dilihat dalam surat kabar umum lainnya.

Selain itu, isu-isu/informasi dalam surat kabar Prohaba juga menggunakan informasi yang aktual karena apabila informasi tersebut tidak berbentuk aktual maka akan mengakibatkan ketinggalan informasi. Misalnya menyajikan berita yang kemarin maka pembaca akan memilih berita yang lebih baru atau isu-isu yang paling baru. Jadi hal tersebut menjadi konsep dari seluruh media Prohaba. Di mana berita diambil dari detik perdetik.

E. Analisis

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis, menjelaskan bahwa isu-isu yang sering digunakan surat kabar Prohaba dalam memuat berita adalah isu-isu yang menceritakan tentang informasi seks dan mistis (horor). Akan tetapi, menurut penulis informasi tentang mistis (horor) jarang ditemukan di dalam surat kabar Prohaba tahun 2016.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa, penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba banyak ditemukan tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Indonesia jurnalistik.
2. Dalam mempertimbangkan *Headline* Prohaba memperhatikan beberapa hal, diantaranya: Surat kabar Prohaba memilih kata-kata yang lebih menarik bagi pembaca dan lebih mengutamakan kepentingan publik/ masyarakat, surat kabar Prohaba memilih isu-isu yang aktual.
3. Sementara kategori *Headline* surat kabar Prohaba didominasi oleh berita: seks dan mistis (horor).

B. saran

Diharapkan semoga kedepannya surat kabar Prohaba tidak hanya memuat berita mengenai isu-isu yang menceritakan tentang seks dan mistis (horor), akan tetapi juga memuat berita-berita tentang tindak kriminal. Karena menurut penulis isu-isu tentang tindak kriminal merupakan isu yang paling banyak terjadi. Penulis juga berharap semoga kedepannya surat kabar Prohaba juga dapat memuat berita-berita yang bisa memberikan motivasi-motivasi bagi para pembaca sehingga penulis tidak hanya bisa membaca dan mengetahui informasi, akan tetapi

pembaca juga bisa mengambil ilmu dari berita yang telah dimuat tersebut. Maka Prohaba disarankan juga mempopulerkan bahasa lokal lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- M. Arif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: 2015)
- Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005)
- Drs. AS Haris Sumadiri M.Si, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis* (Bandung 2006)
- Daryanto, *Teori Komunikasi, gunung samudera*, (Malang-2014)
- Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Memperkenalkan Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, edisi ke-3*. (Jakarta: Salemba Humanika. • Abied, Kank. 2011)
- Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Jakarta, Kalam Indonesia, 2005)
- Maleong lexy, *metode penelitian kualitatif*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Eriyanto, *Analisis Framing*. (Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2002)
- Muharto dan Aris Sandy Ambarita, *Metode penelitian sistem informasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992)
- Maria Fitriah, *Berita Utama Surat Kabar Lokal di Bogor Studi Analisis Isi pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor*, (Jurnal Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Februari 2011, Vol.9, No.1)

Diana Dewi, *Opini Masyarakat Terhadap Penyajian Isi Pemberitaan Koran Prohaba Di Gampong Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Meulaboh Aceh Barat*, Meulaboh: Universitas Teuku Umar 2013.

Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Asbabun nuzul wa ma'ahu fadha'ilul qur'an wa kaifa tahfazhul qur'an*, (2014)

Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,2004).

Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: 2015).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2005).

Ibnu Katsier, *Tafsir Al-Quranul Karim*, (Bina Ilmu, Surabaya).

K.H. Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, (Diponegoro, bandung, 2000).



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ruang Lingkup Media Massa Cetak

1. Pengertian Media Massa

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.¹

M. Arif Rahman, media massa adalah sarana untuk menyebarkan informasi. Oleh karena itu, media cetak (koran, majalah, tabloid, jurnal dan newsletter), radio, TV dan kantor berita, merupakan sarana yang berkaitan dengan kerja jurnalistik. Koran, umumnya terbit harian. Sedangkan tabloid lebih umum terbit mingguan, meski banyak juga yang terbit harian. Sedangkan majalah mingguan atau bulanan.

Proses penerbitan media cetak diawali dengan mencari dan mengumpulkan bahan, baik bahan tertulis dan foto. Proses redaksi untuk selanjutnya di tata dalam halaman-halaman penerbitan oleh layouter, sebelum dan akhirnya di cetak dan di edarkan.²

¹HafiedCangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 126

²M. Arif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: 2015), hal 5

2. Karakteristik Media Massa

1. Bersifat Melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat Satu Arah, artinya, komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu waktu dan tertunda.
3. Meluas Dan Serempak, dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.³

3. Surat Kabar

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan film, radio, dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf, serta lebih banyak diminati oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak. Adapun kelebihan surat

³HafiedCangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 126

kabar ialah mampu memberikan informasi yang lengkap, bisa dibawa kemanamana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.

Periode yang diterbitkan dalam surat kabar, ada surat kabar harian, dan ada surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sementara surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.⁴

4. Pengertian Berita

Berita dapat didefinisikan sebagai peristiwa yang dilaporkan, segala yang didapat dilapangan dan sedang dipersiapkan untuk dilaporkan, belum dapat disebut berita. Wartawan yang menonton dan menyaksikan peristiwa, belum tentu telah menemukan peristiwa. Wartawan harus bisa menemukan peristiwa setelah memahami proses atau jalan cerita, yaitu harus tahu apa (*what*) yang terjadi, siapa (*who*) yang terlibat, bagaimana (*how*) kejadian ini terjadi, kapan (*when*) terjadi, dimana (*where*) peristiwa itu terjadi, dan mengapa (*why*) sampai terjadi, keenam hal tersebut merupakan unsur berita.⁵

M. Arif Rahman, berita merupakan laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*newsvalues*) aktual, faktual, penting dan menarik. Berita disebut juga “informasi terbaru”.

5. Struktur Berita

Judul berita sangat penting untuk mengantarkan pembaca masuk kedalam berita. Ia digunakan untuk merangkum isi berita kepada pembaca dalam mengenai

⁴HafiedCangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 127

⁵Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 18

isi berita, karenanya penulisan judul berita hendaknya dibuat dengan mengikuti kaidah penulisan judul berita.

Judul berita memiliki beberapa fungsi, yakni untuk menarik minat pembaca, merangkum isi berita, melukiskan, “suasana berita”, menyerasikan perwajahan surat kabar.⁶ Oleh karena itu perlu juga mengetahui tentang apa itu berita utama atau headline yang menjadi judul besar dalam membuat berita dimedia cetak (*koran*).

6. Berita Utama (*headline*)

Berita utama (*headline*) adalah berita yang dianggap paling besar dan penting bagi khalayak di antara semua berita. *Headline* diletakkan di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan yang berbeda dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar di antara berita lainnya (Zainudin, 2007). Berita utama memiliki tema dan nilai berita dalam sajiannya. Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia moderen (2006), tema merupakan persoalan utama yang ingin diungkapkan oleh pembuat cerita. Tema dalam berita utama diasumsikan sebagai persoalan utama yang ingin disampaikan media massa pada halaman depan surat kabar dengan tujuan menarik minat masyarakat.

Deutschmann dalam Bulaeng (2004) mengungkapkan, ada sebelas kategori tema berita antara lain: perang, pertahanan dan diplomasi, politik dan pemerintahan, kegiatan ekonomi, kejahatan, masalah-masalah moral masyarakat, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, kecelakaan dan bencana, ilmu pengetahuan, pendidikan, hiburan rakyat dan human interest. Demikian juga,

⁶M. Arif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: 2015), hal 27-36

Sumadiria (2006) mengatakan, berita utama dapat dikelompokkan berdasarkan isi pesannya antara lain pernyataan pendapat, ide dan gagasan (talkingnews), ekonomi (economicnews), keuangan (finacialnews), politik (politicalnews), sosial kemasyarakatan (socialnews), pendidikan (educationnews), hukum dan keadilan (lawandjusticenews), olahraga (sport news), kriminal (crimenews), bencana dan tragedi (tragedyanddisasternews), perang (warnews), ilmiah (scientificnews), hiburan (entertainmentnews), ketertarikan manusiawi atau minat insani (human interest).

Berita utama juga memiliki nilai berita sesuai dengan pernyataan brooksetall dalam sumadiria (2006), antara lain keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik (conflict), orang penting, Kejutan (Suprising), Ketertarikan Manusiawi, Seks.⁷

B. Ruang Lingkup Bahasa Jurnalistik

1. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif yang digunakan kalangan pers didalam penulisan berita di media massa. Bahasa jurnalistik kerap disebut bahasa pers dan juga memiliki karakter yang berbeda, sesuai dengan jenis tulisan yang akan mereka beritakan. Wartawan biasanya memiliki gaya tersendiri dalam penyampaian berita yang mereka tulis.

Bahasa di dalam media massa ibarat nyawa (terutama bagi media cetak). Tanpa bahasa, media massa cetak tidak akan bermakna apa-apa. Oleh karena itu, antara wartawan dan media massa memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

⁷Maria Fitriah, *Berita Utama Surat Kabar Lokal di Bogor Studi Analisis Isi pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor*, (Jurnal Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Februari 2011, Vol.9, No.1) hal 12-13

Bahasa menjadi medium bagi kalangan pers untuk memotret peristiwa dan peradaban bangsa. Dalam sejarahnya, bahasa Indonesia dan bahasa jurnalistik merupakan sarana pers untuk mendorong masyarakat menyatukan opininya dalam satu kesatuan konsep.

Menurut George Orwell, bahasa jurnalistik bukan sekadar alat komunikasi. Bahasa jurnalistik juga merupakan bagian dari kegiatan sosial yang terstruktur dan terikat pada kondisi riil, terkait dengan isi pemberitaan. Bahasa baik (dalam bentuk huruf dan gambar), memiliki kekuatan, pertentangan, pergulatan. Selain itu bahasa jurnalistik adalah senjata sekaligus penengah, racun sekaligus obat, penjara sekaligus jalan keluar, dalam wacana berita.⁸

2. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Secara spesifik, bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik siaran radio, bahasa jurnalistik televisi, bahasa jurnalistik media *on line* internet. Bahasa jurnalistik surat kabar, misalnya, kecuali harus tunduk pada kaidah atau prinsip-prinsip bahasa jurnalistik, juga memiliki ciri-ciri yang sangat khusus atau spesifik. Hal inilah yang membedakan dirinya dari bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio, bahasa jurnalistik televisi, dan bahasa jurnalistik media *on line* internet.

Dalam buku yang lain, saya mengemukakan pendapat 11 ciri utama bahasa jurnalistik yang berlaku untuk semua bentuk media berkala tersebut. Dalam buku ini, saya tambahkan enam ciri utama lagi sehingga semuanya menjadi 17 angka,

⁸Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 86-89

yakni sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika. Berikut perincian penjelasannya.

1. Sederhana

Sederhana berarti mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak yang diketahui maknanya oleh kalayak pembaca yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan fisikografisnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit, yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang, tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik.

2. Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (*tothepoint*), tidak bertelele, tidak berputar, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga. Ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar, tabloid, atau majalah sangat terbatas, sementara isinya banyak dan beraneka ragam. Konsekuensinya apapun pesan yang akan disampaikan tidak boleh bertentangan dengan filosofi, fungsi, dan karakteristik pers.

3. Padat

Menurut patmono SK, redaktur senior *Sinar Harapan* dalam buku *teknik jurnalistik*, padat dalam bahasa jurnalistik berarti syarat informasi. setiap kalimat dan paraqraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk

kalayak pembaca. Ini berarti terdapat perbedaan yang tegas antara kalimat singkat dan kalimat padat. Kalimat yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat yang padat, kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi.

4. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan kalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.

5. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur. Sebagai contoh, hitam adalah warna yang jelas. Putih adalah warna yang jelas. Ketika kedua warna itu disandingkan, maka terdapat perbedaan yang tegas mana yang disebut hitam, dan manapula yang disebut putih. Pada kedua warna itu sama sekali tidak ditemukan nuansa warna abu-abu. Perbedaan warna hitam dan putih melahirkan kesan kontras. *Jelas* disini mengandung tiga arti : jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-prediket-keterangan(SPOK) jelas sasaran atau maksudnya.

6. Jernih

Pendekatan analisis wacana, kata dan kalimat yang jernih berarti kata dan kalimat yang tidak memiliki agenda tersembunyi dibalik pemuatan suatu berita atau laporan kecuali fakta, kebenaran, kepentingan publik. Dalam kiai, jernih

berarti bersikap perprasangka baik (*husudzon*) dan sejauh mungkin menghindari prasangka buruk (*suunzon*). Menurut orang komunikasi, jernih berarti senantiasa mengembangkan pola pikir positif (*positifethingking*) dan menolak pola pikir negatif (*negatifethingking*). Hanya dengan pola pikir positif kita akan dapat melihat semua fenomena dan persoalan yang terdapat dalam masyarakat dan pemerintah dengan kepala dingin, hati jernih, dan dada lapang.

7. Menarik

Bahasa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian kalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang sedang tertidur, terjaga seketika. Bahasa jurnalistik berpikak pada prinsip : menarik, benar, dan baku.

Bahasa ilmiah merujuk pada pedoman: benar dan baku saja. Inilah yang menyebabkan karya-karya ilmiah lebih cepat melahirkan rasa kantuk ketika dibaca daripada memunculkan semangat dan rasa penasaran untuk disimak lebih lama. Bahasa jurnalistik karya wartawan, sementara karya ilmiah hasil karya ilmuwan. Wartawan sering juga disebut seniman.

8. Demokratis

Salah satu ciri yang paling menonjol dari bahasa jurnalistik adalah demokratis. Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam gramatika bahasa sunda dan bahasa jawa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek fungsional dan komunal, sehingga sama sekali tidak

dikenal pendekatan feodal sebagaimana dijumpai pada masyarakat dalam lingkungan priyayi dan keraton.

9. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat apapun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus akrab ditelinga, dimata, dan dibenak pikiran khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Bahasa jurnalistik harus merakyat, artinya diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat. Mulai dari pengamen sampai seorang presiden, para pembantu rumah tangga sampai ibu-ibu pejabat dharma wanita. Kebalikan dari populis adalah elitis. Bahasa yang elitis adalah bahasa yang hanya dimengerti dan dipahami segelintir kecil orang saja, terutama mereka yang berpendidikan dan berkedudukan tinggi.

10. Logis

Logis berarti apa pun yang terdapat dalam kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan bertentangan dengan akal sehat (*commonsense*). Bahasa jurnalistik harus dapat diterima dan sekaligus mencerminkan nalar. Disini berlaku hukum logika. Sebagai contoh, apakah logis kalau dalam berita dikatakan: *jumlah korban teuxis dalam musibah longsor dan banjir bandang itu 225 orang namu sampai berita ini diturunkan belum juga melapor*. Jawabannya tentu sangat tidak logis, karena mana mungkin korban yang sudah tewas, bisa melapor?

11. Gramatikal

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apa pun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Bahasa

baku artinya bahasa resmi sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya . bahasa baku adalah bahasa yang paling besar pengaruhnya dan paling tinggi wibawanya pada suatu bangsa atau kelompok masyarakat.

12. Menghindari kata tutur

Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal. Kata tutur ialah kata-kata yang digunakan dalam percakapan diwarung kopi, terminal, bus kota, atau di pasar . setiap orang bebas untuk menggunakan kata atau istilah apa saja sejauh pihak yang diajak bicara memahami maksud dan maknanya. Kata tutur ialah kata yang hanya menekankan pada pengertian, sama sekali tidak memperhatikan masalah struktur dan tata bahasa. Contoh kata-kata tutur: *bilang, dibilangin, bikin, dikasih tahu, kayaknya, mangkanya, sopir, jontor, kelar, semakin.*

13. Menghindari kata dan istilah asing

Berita ditulis untuk dibaca atau didengar. Pembaca atau pendengar harus tahu arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya. Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sanga membingungkan.

Menurut teori komuniasi, khalayak media massa anonim dan heterogen, tidak saling mengenal dan benar-benar majemuk, terdiri atas berbagai suku bangsa, latar belakang sosial-ekonomi, pendidikan, pekerjaan, profesi dan tempat tinggal. Dalam perspektif teori jurnalistik, memasukkan kata atau istilah asing pada berita yang kita tulis, kita udarakan atau kita tayangkan, sama saja dengan

sengaja menyebar banyak duri ditengah jalan. Kecuali menyiksa diri sendiri, juga mencelakakan orang lain.

14. Pilihan kata (diksi) yang tepat

Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif tetapi tidak boleh keluar dari asas aktivitas. Artinya setiap kata yang dipilih, memang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.

15. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif yang sifatnya mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman, beda halnya dengan kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan mengaburkan pemahaman.

16. Menghindari kata atau istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, dan tidak membuat khalayak pusing dan sampai membuat kepala berdenyut. Maka dari itu ada sebuah cara menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis.

17. Tunduk pada kaidah etika

Salah satu fungsi utama pers yaitu, edukasi, mendidik, fungsi ini bukan saja harus tercermin pada materi atau isi berita, laporan gambar, dan artikel-artikelnya, melainkan harus tampak pada bahasanya. Pada bahasa tersimpul etika.

Bahasa tidak saja mencerminkan pikiran seseorang tetapi sekaligus juga menunjukkan etika orang itu.⁹

3. Kesalahan Penggunaan Bahasa jurnalistik

Menurut Stanley, pendiri *Aliansi Jurnalis Independen* (AJI), terdapat beberapa kesalahan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan, antara lain :

a. Kesalahan Morfologis

Kesalahan ini sering terjadi pada judul berita surat kabar ataupun majalah yang memakai kalimat aktif.

b. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang kurang benar yang mengacaukan makna.

c. Kesalahan Kosakata

Kesalahan ini sering dilakukan dengan alasan kesopanan (*eufemisme*) atau meminimalkan dampak buruk pemberitaan.

d. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ini banyak terjadi dalam surat kabar atau majalah.

e. Kesalahan pemenggalan

Kesalahan ini terjadi dalam pemenggalan kata atau kalimat yang berganti kolom sehingga terkesan main penggal.

Untuk menghindari beberapa kesalahan seperti diatas, gunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar, baik dalam penulisan paragraf maupun judul.¹⁰

⁹Drs. AS Haris SumadiraM.Si, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis* (Bandung 2006) hal 13-17.

¹⁰Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 91-92.

4. Etika Bahasa Jurnalistik

1. Pengertian Etika Bahasa Jurnalistik

Etika bahasa jurnalistik termaksud dalam rumpun keluarga etika sosial. Dalam rumah besar etika sosial ini, antara lain terdapat sejumlah kamar etika profesi. Etika bahasa jurnalistik, adalah sala satu pemilik atau penghuni kamar dari etika profesi itu. Para pelaku atau subjek etika bahasa jurnalistik adalah semua orang yang bersentuhan dalam proses perencanaan, pelaksanaa, dan pengawasan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas jurnalistik sejak peliputan sampai dengan penyajian, pemuatan, penyiaran, atau penayangannya dalam media massa.

Etika bahasa jurnalistik, mengajarkan pada jurnalis atau siapa pun pengelola media massa untuk tidak keluar dari koridor yuridis, untuk pers sudah diatur dalam UU pokok pers No. 40/1999, dan untuk media penyiaran No. 32/2002. Koridor sosiologis, sudah dibakukan dalam enam landasan pers nasional.

Etika bahasa jurnalistik menjadi pedoman setiap jurnalis atau para pengelola media massa untuk memperhatikan serta tunduk kepada kaidah bahasa media massa. Teori jurnalistik mengajarkan, bahasa media massa merupakan sala satu ragam bahasa yang khas karena senantiasa dipadukan dengan karakteristik suatu media berikut khalayaknya yang anonim dan sangat heterogen.

5. Pedoman Bahasa Jurnalistik

Persatuan wartawan Indonesia (PWI), sebagai salah satu organiasi profesi tertua dan terbesar di Indonesia, tidak terkecuali terikat pula dengan kewajiban serta ketentuan tersebut. Itulah disebabkan dalam kurun waktu 1977-1979, PWI bekerja

sama dengan beberapa lembaga didalam dan diluar negeri, menyelenggarakan pelatihan wartawan. Hasilnya dituangkan dalam sejumlah pedoman penulisan, antara lain :

a. Pedoman Pemakaian Bahasa Dalam Pers

Wartawan hendaknya menulis dengan kalimat-kalimat pendek. Pengutaraan pikirannya harus logis, teratur, lengkap dengan kata pokok, sebutan, dan kata tujuan (subjek, predikat, objek). Menulis dengan induk kalimat dan anak kalimat yang mengandung banyak kata mudah membuat kalimat tidak dapat dipahami, lagipula prinsip yang harus dipegang ialah “satu gagasan atau satu ide dalam satu kalimat”.

b. Pedoman Penulisan Teras Berita

Teras berita yang menepati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea atau paragraf pertama dapat terdiri atas lebih dari satu kalimat, akan tetapi sebaiknya jangan melebihi dari tiga kalimat.

c. Pedoman Penulisan Bidang Hukum

Pemberitaan mengenai seseorang yang disangka atau dituduh tersangkut dalam suatu perkarahendaknya ditulis dan disajikan dengan tetap menjunjung tinggi *azaz praduga tidak bersalah* (presumption of innocense) serta kode etik jurnalistik, khususnya ketentuan pasal 3 ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut: “pemberitaan tentang jalannya pemeriksaan pengadilan bersifat *information* dan yang berkenaan dengan seseorang yang tersangkut dalam suatu perkara tetapi

belum dinyatakan bersalah oleh pengadilan, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan terutama dengan mengenai nama dan identitas yang bersangkutan”.

d. Pedoman Penulisan Bidang Agama

Wartawan menyadari bahwa mempersoalkan masalah yang bersangkutan dengan khilafiah yaitu masalah-masalah yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat di bidang agama dapat mengganggu kerukunan intern umat beragama, karena itu harus dihindari dalam tulisannya.¹¹

C. Teori Yang Digunakan

1. Kajian Teori *Agenda Setting*

Dari beberapa asumsi mengenai efek komunikasi massa, satu yang bertahan dan berkembang dewasa ini menganggap bahwa media massa dengan memberikan perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Orang akan cenderung mengetahui tentang hal-hal yang diberikan oleh media massa dan menerima susunan prioritas yang diberikan media massa terhadap isu-isu yang berbeda. Asumsi ini berhasil lolos dari keraguan yang ditunjukkan pada penelitian komunikasi massa yang menganggap media massa memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap atau pendapat. Studi empiris terhadap komunikasi massa telah mengkonfirmasi bahwa efek yang cenderung terjadi adalah dalam hal informasi. Teori agenda-setting menawarkan suatu cara untuk menghubungkan temuan ini dengan kemungkinan terjadinya efek terhadap pendapat, karena pada dasarnya yang

¹¹Drs. AS Haris Sumadiri M.Si, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis* (Bandung 2006) hal 190-197.

ditawarkan adalah suatu fungsi belajar dari media massa. Orang belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, teoritis utama agenda-setting adalah Maxwell Mccombs dan Donald Shaw. Mereka menuliskan bahwa audience tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut. Misalnya, dalam merefleksikan apa yang dikatakan oleh para kandidat dalam suatu kampanye pemilu, media massa terlihat menentukan masa topik yang penting. Dengan kata lain, media massa menetapkan “agenda” kampanye tersebut.

Kemampuan untuk mempengaruhi perubahan kognitif individu ini merupakan aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa. Dalam hal kampanye, teori ini mengasumsikan jika para calon pemilih dapat diyakinkan akan pentingnya suatu isu maka mereka akan memilih kandidat atau partai yang diproyeksikan paling berkompeten dalam menangani isu tersebut.¹²

2. Kajian Teori *Uses And Gratifications*

Apabila kita membaca dengan seksama beberapa paragraf ini kita akan mendapat gambaran bahwa pandangan-pandangan ini memberikan anggota Khalayak sangat sedikit kredibilitas. Pandangan yang pertama menyiratkan bahwa orang tidak cukup pintar atau cukup kuat untuk melindungi diri mereka terhadap pengaruh media yang tidak diinginkan. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa orang secara relatif memiliki sedikit pilihan pribadi dalam

¹²Daryanto, *Teori Komunikasi, gunung samudera*, (Malang-2014) hal 139-141.

menginterpretasikan makna pesan yang mereka konsumsi dan dalam menentukan tingkat pengaruh pesan terhadap diri mereka. Selanjutnya untuk menanggapi pandangan yang tidak sesuai dengan tipikal anggota khlayak. Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch (1974) mempresentasikan sebuah artikulasi yang sistematis dan komprehensif mengenai peran anggota khalayak dalam proses komunikasi massa. Mereka merumuskan pikiran mereka dan menghasilkan teori kegunaan dan gratifikasi (*uses and gratification theory*). Teori ini menyatakan bahwa orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan (isi) tertentu untuk menghasilkan kepuasan (atau hasil) tertentu. Teoretikus kegunaan dan gratifikasi menganggap orang aktif karena mereka mampu untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi. Seperti yang kita lihat cerita awal, Ryan tidak hanya mengidentifikasi media tertentu yang dia inginkan tetapi juga mampu menentukan bagi dirinya kegunaan yang ia dapatkan dan menentukan nilai personal dari tiap kegunaan tersebut. Peneliti teori kegunaan dan gratifikasi bertanya, apa yang dilakukan konsumen dengan media?

Teori yang berpusat pada khalayak media ini menekankan seorang konsumen media yang aktif. Mempertimbangkan bahwa prinsip yang sangat melingkupi ini berlawanan dengan cara pandang yang ditawarkan oleh teoretikus media lain dan perspektif teoritis lainnya. Sangat penting sekilas untuk menelusuri perkembangan teori ini. Awal teori kegunaan dan gratifikasi akan digambarkan pada bagian selanjutnya, diikuti oleh asumsi teori ini.

Teori kegunaan dan gratifikasi adalah perluasan dari teori kebutuhan dan motivasi (Maslow, 1970). Dalam teori kebutuhan dan motivasi, Abraham Maslow

menyatakan bahwa orang secara aktif berusaha memenuhi hierarki kebutuhannya. Setelah mereka memperoleh tujuan yang mereka cari pada satu tingkat hierarki, mereka dapat bergerak pada tahap berikutnya.

Gambaran mengenai manusia sebagai seseorang yang aktif, berusaha untuk memuaskan kebutuhannya, sesuai dengan ide yang dibawa Katz, Blumler, dan Gurevitch, kedalam kajian mereka mengenai bagaimana manusia mengonsumsi komunikasi massa¹³

D. Kajian Berita Menurut Al-Qur'an dan Hadits

1. QS. Al Hujuraat ayat 6-8

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ۖ ۖ وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ
فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ
وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ ۗ فَضَلَا مِّن
اللَّهِ وَنِعْمَتَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۘ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. Ketahuilah olehmu bahwa dikalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan, benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan. Tetapi Allah

¹³Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Memperkenalkan Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, edisi ke-3*. (Jakarta: Salemba Humanika. • Abied, Kank. 2011), hal 100-101.

menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan, Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (al-Hujurat: 6-8)

Menurut tafsir sayyid Quthb Tafsir dari QS. Al Hujurat ayat 6-8 tentang Allah memerintahkan untuk mengukuhkan berita:

Seruan pertama untuk menegaskan pihak yang memiliki kepemimpinan dan sumber perintah. Sedangkan, seruan kedua untuk menegaskan etika dan kesantunan yang patut diterapkan kepada pemimpin. Kedua seruan ini merupakan fondasi bagi seluruh arahan dan tatanan dalam surah ini. Maka, sangatlah penting adanya kejelasan sumber yang menjadi rujukan kaum mukminin dan ketegasan tentang kedudukan rujukan itu. Juga kesantunan terhadapnya agar aneka pengarahan menjadi bernilai, berbobot, dan dipatuhi.

Karena itu, muncullah seruan ketiga yang menerangkan kepada kaum mukminin bagaimana sepatutnya mereka menerima berita dan bagaimana memperlakukannya. Seruan ini menegaskan pentingnya perujukan kepada sumber berita.

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Al-Hujurat: 6)

Allah menfokuskan orang fasik sebab dia dicurigai sebagai sumber kebohongan dan agar keraguan tidak menyebar di kalangan kaum muslimin karena berita yang disebarkan oleh setiap individunya, lalu ia menodai informasi. Pada prinsipnya, hendaklah setiap individu kaum muslimin menjadi sumber berita yang tepercaya dan hendaknya berita itu benar serta dapat dijadikan pegangan. Adapun orang fasik, maka dia menjadi sumber keraguan sehingga hal ini menjadi ketetapan.

Dengan cara seperti itu, urusan umat menjadi stabil dan moderat diantara mengambil dan menolak berita yang sampai kepadanya. Kaum muslimin jangan tergesa-gesa bertindak berdasarkan berita dari orang fasik. Palsunya, ketergesa-gesaanitu bisa membuatnya bertindak zalim kepada suatu kaum sehingga dia menyesal karena melakukan perbuatan yang dimurkai Allah serta tidak mempertahankan kebenaran dan keadilan.

Banyak musafir yang mengemukakan bahwa ayat diatas diturunkan berkenaan dengan Al-Walid bin Uqbah bin AbiMu'ith yang diutus oleh rasulullah untuk mengumpulkan zakat dari bani Al-Musthaliq. Ibnu Katsir mengatakan bahwa mujahid dan Qatadahberkata, "Rasulullah mengutus al-Walid bin Uqbah kepada bani musthaliq untuk mengambil zakat mereka. Dia menjumpai mereka telah berkerumun dengan zakatnya. Al-Walid kembali seraya berkata, 'Bani Musthaliq telah berkumpul untuk memerangimu.' (Dalam riwayat Qatadahdikatakan bahwa al-Walid menambah dengan, 'Mereka telah keluar dari agama islam.')

Maka Rasulullah mengutuskan Khalid Ibnul-Walid untuk menemui mereka. Beliau menyuruhnya agar berhati-hati dan tidak tergesa-gesa. Berangkatlah Khalid dan tiba ditempat mereka pada malam hari. Dia menyebarkan mata-mata. Setelah tiba, mereka melapor kepada Khalid bahwa bani Musthaliq adalah orang-orang yang tetap memegang teguh Islam. Mata-mata masih mendengar azan dan bacaan shalat mereka.

Keesokan harinya, Khalid menemui mereka dan melihat sesuatu yang mengesankannya. Khalid pun kembali kepada Rasulullah seraya menyampaikan berita yang sebenarnya. Lalu Allah menurunkan ayat di atas. (Qatadah berkata, “saat itu Rasulullah saw. Bersabda, ‘*Kehati-hatian dari Allah, sedangkan ketergesa-gesaan dari setan.*’).

Riwayat di atas tidak hanya dikemukakan oleh seorang ulama salaf. Tetapi, dikemukakan oleh yang lainnya seperti Ibnu Abi Laila, Yazid bin Rauman, adh-dhahhak, Muqatil bin Hayyan, dan ulama lainnya yang menyatakan bahwa ayat itu berkaitan dengan al-Walid bin ‘Uqbah. *Wallahua’lam.*

Ayat di atas bermakna umum, yaitu mengandung prinsip selektif dan hati-hati terhadap informasi dari orang fasik. Adapun berita dari orang saleh dapat diambil, sebab dialah pangkal di dalam kelompok mukmin. Sedangkan, berita orang fasik dikecualikan. Mengambil berita orang saleh merupakan bagian dari manhajkehati-hatian, sebab dia merupakan salah satu sumber berita. Adapun keraguan yang tersebar dalam semua sumber dan semua informasi adalah bertentangan dengan pangkal kepercayaan yang semestinya berada di dalam

kelompok mukmin. Keraguan juga dapat menghambat gerak kehidupan dan keteraturannya di kalangan kelompok mukmin.

Islam menghendaki kehidupan itu berjalan pada jalur yang alamiah. Islam hanya memasang pagar dan jaminan demi memelihara kehidupan itu, bukan untuk menelantarkannya. Inilah model kebebasan dalam mengambil berita dari sumbernya. Yang disertai dengan pengecualian.

Dari riwayat di atas jelaslah bahwa sebagian kaum muslimin bereaksi atas berita yang disampaikan oleh al-Walid bin Uqbah begitu mereka mendengarnya serta mereka menyarankan agar Nabi saw. segera menindak mereka. Reaksi demikian sebagai wujud pemeliharaan kelompok ini terhadap agamanya dan wujud kemarahan kepada orang yang menolak zakat. Kemudian ayat tersebut tampil mengingatkan mereka akan kebenaran yang hakiki dan nikmat yang besar yang ada ditengah-tengah mereka. Tujuannya supaya mereka memahami nilainya dan senantiasa ingat terhadap keberadaan nikmat yang besar itu, *“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah.”*

Itulah kebenaran yang dilukiskan dengan mudah karena iya benar-benar terjadi dan realistis. Namun, tatkala berita itu direnungkan, tampaklah sesuatu yang mencengangkan dan nyaris tak dapat di lukiskan. Apakah sesuatu hal yang mudah bagi manusia untuk melukiskan pertautan antara langit dan bumi secara berkesinambungan dalam kehidupan nyata?

Langit mengatakan kepada bumi dan menginformasikan kepada penduduknya ihwal keadaan mereka dan perilakunya yang nyata dan yang tersembunyi. Langit meluruskan langkah mereka selangkah demi selangkah.

Langit mengarahkan mereka dalam urusan pribadi dan urusan-urusan lainnya. Lalu, salah satu di antara mereka melakukan suatu tindakan dan melontarkan suatu pernyataan serta ada pula yang berjalan dengan waswas. Tiba-tiba langit menatap.

Maka, tiba-tiba Allah yang Maha agung memberitahukan kepada Rasul-Nya tentang apa yang telah terjadi. Kemudian mengarahkannya kepada apa yang semestinya dilakukan dikatakan dalam dunia nyata ini. Itulah suatu perkara. Itulah suatu berita yang sangat besar. itulah hakikat yang mengejutkan sehingga orang yang melihat hakikat itu berada dihadapannya, justru dia tidak mengetahui keberadaannya. Karena itu, diingatkanlah akan keberadaan hakikat tersebut melalui redaksi ini, *“Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulallah.”*

Ketahuilah beliau dan hormatilah beliau dengan sungguh-sungguh. Beliau merupakan perkara yang besar.

Salah satu tuntutan dari pengetahuan tentang adanya perkara yang besar ini ialah kaum mukminin tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya. Namun, pengarahan itu semakin menambah kejelasan dan kekuatan bagi mereka. Allah memberitahukan kepada mereka bahwa pengaturan Rasulallah atas mereka itu didasarkan pada wahyu Allah atau ilham-Nya yang mengandung kebaikan, kasih sayang, dan kemudahan bagi mereka. Jika dia menaati sesuatu yang menurut mereka itu penting, niscaya persoalan yang dihadapinya menjadi sulit. Allah lebih mengetahui dari pada mereka yang mengenai apa yang terbaik bagi mereka. Rasul merupakan rahmat bagi mereka melalui apa yang diatur dan dipilihkan untuk mereka,

“...Kalau beliau menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan, benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan...”

Ayat di atas memberitahukan bahwa hendaknya mereka menyerahkan persoalannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Hendaknya mereka memasuki Islam secara kaffah serta berserah diri kepada takdir Allah dan pengaturan-Nya. Juga menerima apa yang disampaikan-Nya dan tidak menyarankan apapun kepada-Nya.

Kemudian Allah mengarahkan pandangan mereka pada nikmat keimanan yang ditunjukkan oleh-Nya, menggerakkan hatinya supaya mencintai keimanan, menyimpkakan keindahan dan keutamaan keimanan kepada mereka, mengaitkan ruhnya dengan keimana, dan membuatnya benci atas kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan. Semuanya ini merupakan rahmat dan karunia-Nya,

”Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan, Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (al-Hujurat: 7-8)

Allah memilih sekelompok orang yang diatntara hamba-Nya agar kalbunya terbuka untuk menerima keimanan, menggerakkan hatinya kepada keimanan tersebut, dan menjadikannya indah dalam pandangan mereka. Lalu, ruhnya beterbangan menyambut keimanan serta meraih keindahan dan kebajikannya. Pemilihan ini merupakan karunia dan nikmat dari Allah. Tidak ada karunia dan nikmat yang lebih besar daripada itu, bahkan jika dibandingkan

dengan nikmat keberadaan dan kehidupan sekalipun. Kenikmatan ini lebih sedikit dan lebih rendah daripada nikmat iman.

Kami akan menerangkan firman Allah, *“Tetapi, Allah memberikan anugerah kepadamu dengan menunjukkanmu kepada keimanan.”*

Insyallah kami akan menerangkan masalah karunia ini nanti.

Suatu hal yang perlu dicermati disini ialah peringatan kepada mereka bahwa Allahlah yang berkehendak atas kebaikan bagi mereka dan Dialah yang membersihkan kalbu mereka dari keburukan: kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan. Dialah yang menjadikan mereka, dengan cara seperti itu, beroleh petunjuk sebagai karunia dan nikmat dari-Nya. Semua itu didasarkan atas pengetahuan dan hikmah-Nya.

Penegasan hakikat ini mengisyaratkan bahwa mereka mesti pasrah atas pengarahan dan pengaturan Allah. Juga merasa tenteram atas kebaikan dan berkah yang ada dibalik pengaturan-Nya, tidak memberikan saran, tidak tergesa-gesa dan bereaksi terhadap apa yang menurut dugaannya sebagai kebaikan, sebelum Allah memberinya pilihan. Karena, Allahlah yang memilihkan kebaikan untuk mereka, sedang Rasulullah pun berada ditengah-tengah mereka. Allah akan menuntun mereka kepada kebaikan ini. Inilah yang dimaksud dengan pengarahan.¹⁴

Sedangkan tafsir AbulFida' 'imaduddinisma'il bin Umar bin Katsiral-Qurasyial-Bushrawi (Ibnu Katsir) menafsirkan : Allah SWT memerintahkan untuk mengukuhkan berita yang datang dari orang fasik sebagai langkah kehati-hatiandan supaya tidak memutuskan suatu perkara berdasarkan

¹⁴ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,2004). Hal. 413-415

perkataan padahal pada waktu itu dia sedang berdusta atau salah, sehingga orang yang menetapkan perkara berdasarkan perkataannya mengikuti jejaknya. Allah juga melarang mengikuti jalannya orang-orang yang membuat kerusakan. Dari sinilah sebagian ulama tidak mau menerima riwayat dari orang yang majhul (tidak diketahui kondisinya), karena memungkinkan ada unsur kefasikan pada saat itu. Namun sebagian yang lainnya menerima riwayat tersebut, karena kita hanya diperintahkan untuk mengukuhkan berita yang datang dari orang fasik, sedangkan rawi majhul itu tidak ditetapkan sebagai orang yang fasik karena hanya tidak diketahui kondisinya saja. Telah ditetapkan permasalahannya ini didalam kitab *Al-ilmudari SyarhAl-Bukhari*. Hanya bagi Allah SWT. lah segala puji dan karunia.¹⁵

Sedangkan tafsir Syaikh Mahmud Al-Mishri menafsirkan : Dari Alqamah bin Najiyah, ia menuturkan, “Rasulullah saw. mengutus Walid bin Uqwah bin AbiMu’aith kepada kami untuk menarik zakat harta kami, ia berangkat himgga ketika hampir tiba ditempat kami, ini setelah peristiwa perang Muraisi’, ia kembali (ke Madinah). Maka kami berangkat menyusulnya. Walid mendatangi Nabi saw. lalu berkata, “Wahai Rasulullah, aku mendatangi suatukaumyang masa jahiliyah mereka gemar merampas baju, dan mereka enggan menunaikan zakat.” Namun laporan ini tidak merubah pandangan Rasulullah saw. hingga turunlah ayat, *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. Ketahuilah olehmu*

¹⁵ Abul Fida’ ‘Imaduddin Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: 2015). Hal. 486-487

bahwa dikalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan, benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan, Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (al-Hujurat: 6-8).¹⁶

2. QS An-Nuur ayat 19

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

” sesungguhnya orang-orang yang senang tersebarnya kekejian dikalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih didunia dan akhirat dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Menurut tafsir M. Quraish Shihab tentang berita bohong : Setelah ayat-ayat sebelum ini mengecam dan menetapkan sanksi bagi penyebar isu, dan setelah mengecam sambil menasehati yang mendengarnya tanpa membantah, kini disusul dengan penyelasan tentang orang-orang yang tidak berkomentar tetapi senang agar isu itu atau semacam itu tersebar. Pemaparannya disini agaknya untuk menunjukkan bahwa siapa yang menyambut gembira isu-isu negative (walau tidak

¹⁶ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Asbabun nuzul wa ma'ahu fadha'ilul qur'an wa kaifa tahfazhul qur'an*, (2014)

terlibat secara langsung) maka mereka pun wajar dikecam dan dicela. Dengan demikian, yang terang-terangan melakukan kedurhakaan ini akan mendapat siksa, dan yang mendukungnya secara sembunyi-sembunyi pun akan mendapat siksa.

Ayat ini masih melanjutkan kecaman sekaligus pengajaran Allah disertai dengan ancaman-Nya dengan menyatakan: “ *sesungguhnya orang-orang yang senang tersebarnya dalam bentuk ucapan, berita atau perbuatan kekejian dikalangan orang-orang yang beriman yakni masyarakat umum bagi mereka yang senang itu azab yang pedih di dunia dengan mencambuknya atau apapun yang dianggap tepat dan bagi mereka juga siksaan yang lebih pedih di akhirat nanti jika mereka tidak bertaubat.*¹⁷

Sedangkan dalam tafsiran Ibnu Katsier menafsirkan: Ini adalah pengajaran yang ketiga dari Allah SWT. jika mendengar kata-kata atau perbuatan yang buruk agar jangan cepat-cepat menyiarkannya dan memindahkannya dari mulut kemulut, padahal belum tentu apa yang didengarnya itu benar-benar terjadi. Orang yang berbuat demikian akan memperoleh azab didunia berupa had (rajam) dan diakhirat azab yang pedih. Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui, maka ikutilah Allah Yang Maha Mengetahui apa yang baik dan tidak baik bagi kamu sekalian.¹⁸

Sedangkan tafsir K.H. Qamaruddin Shaleh yang menafsirkan: Dalam riwayat ini dikemukakan bahwa ‘Aisyah berkata “sekiranya aku mengakui bahwa aku melakukan sesuatu perbuatan, padahal Allah mengetahui bahwa aku suci dari perbuatan itu, pasti tuan akan mempercayai aku. Demi Allah aku tidak

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2005). Hal. 305

¹⁸ Ibnu Katsier, *Tafsir Al-Quranul Karim*, (Bina Ilmu, Surabaya). Hal. 456

mendapatkan sesuatu perumpamaan yang sejalan dengan peristiwa kita ini, kecuali apa yang diucapkan oleh ayah Nabi Yusuf,...fa shabrun jamiluw wallahul musta'anu 'ala matashifun (... maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku. Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan) Qs 12 Yusuf" 18). Setelah itu iya pun pindah dan berbaring di tempat tidurnya.

Belum juga Rasulullah meninggalkan tempat duduknya dan tak seorang pun penghuni rumah yang keluar, Allah menurunkan wahyu kepada beliau. Tampak sekali Rasulullah kepayahan, sebagaimana biasanya apabila menerima wahyu. Setelah selesai turunnya wahyu, kalimat pertama yang diucapkan Rasulullah SAW. ialah : “ bergembiralah wahai ‘Aisyah sesungguhnya Allah telah membersihkanmu. ” Maka berkatlah ibunya kepada ‘Aisyah : ” bangun dan menghadaplah pada beliau.” ‘Aisyah berkata : “ demi Allah, aku tidak akan bangun menghadap kepadanya dan tidak akan memuji syukur kecuali kepada Allah yang telah menurunkan ayat yang menyatakan kesucianku”, yaitu ayat, inallal ladzina ja-u bil ifki ‘ushbatum mingkum... (sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adaah dari golongan kamu juga...) hingga sepuluh ayat (Qs 24 An-nur: 11-20).

Setelah kejadian ini, Abu Bakr yang biasanya memberi nafkah kepada Mistah karena kekerabatan dan kefakirannya, berkata: “Demi Allah, aku tidak akan memberi nafkah lagi kepada Mistah karena ucapannya tentang ‘Aisyah.”¹⁹

¹⁹ K.H. Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, (Diponegoro, Bandung, 2000). Hal. 377-378.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode ini dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam wawancara dan kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut.¹ Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar prohaba.

B. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif yang peneliti gunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis freaming. Demikian pula peneliti menjelaskan apa itu analisis freaming?

Eriyanto menjelaskan bahwa Analisis freaming merupakan salah satu analisis alternatif yang bisa memngungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis freaming membongkar bagaimana realitas bingkai oleh media. Melalui analisis freaming akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana lawan mana kawan, mana patron

¹Maleong lexy, *metode penelitian kualitatif*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 4

mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa dibentuk dan siapa membentuk, dan seterusnya.²

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di PT. Aceh Media Grafika/Serambi Group. Alamat Jalan Raya Lambaro KM 4.5, Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Meunasah Manyang Pagar Air, Aceh Besar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2018.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh. Maka sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dilapangan penelitian melalui observasi, dan wawancara. Jadi, sumber primer langsung (subjek pertama) yang memberikan data penelitian. Selanjutnya yang diperoleh dari sumber primer ini sering disebut sebagai data primer. Data primer didapat melalui PT. Aceh Media Grafika.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua berupa artikel ilmiah, arsip, laporan, buku, majalah, catatan public atau gambar-gambar.

²Eriyanto, *Analisis Framing*. (Yogyakarta, LKiS Yogyakarta, 2002)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibahas teknik pengumpulan data pada umumnya terdiri dari tiga, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sebagai tergantung pada kemampuan pengamat. Agar penggunaan teknik observasi dapat menghimpun data-data yang diperoleh secara efektif,³ melalui hasil percetakan yang diterbitkan oleh serambi setiap harinya yaitu koran atau arsip.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴ Dalam wawancara ini biasanya dilakukan dalam keadaan saling berhadapan antara pewawancara dan responden.

³ Muharto dan Aris Sandy Ambarita, *Metode penelitian sistem informasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)

⁴ S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 113

c. dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dimana penelitian memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁵ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan klip-kliping berita dan teks *Headline* dalam koran Prohaba.

F. Subjek Penelitian

Bahan penelitian adalah subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁶ Dalam penelitian ini bahan yang dijadikan penelitian adalah surat kabar Prohaba.

G. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita utama (*headline*) surat kabar Prohaba edisi September-Desember 2016. Disini berita yang diriset ialah berita yang menjadikan *headline* dihalaman depan.

H. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek pengamatan yang akan diteliti atau jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu di PT. Aceh Media Grafika Sedangkan sampel dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sekretaris PT. Aceh Media Grafika.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 206

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992) hal: 122

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Surat Kabar Prohaba

1. Profil PT. Aceh Media Grafika

Percetakan PT. Aceh Media Grafika adalah sebuah perusahaan percetakan yang berdiri sejak tanggal 9 Februari 1989 bersamaan dengan terbitnya Harian Serambi Indonesia. Sejak tahun 2006, kegiatan percetakan diperluas dengan pelayanan segala jenis cetakan, Dengan pengalaman puluhan tahun dalam penerbitan dan percetakan.

PT. Aceh Media Grafika mampu memberikan layanan hasil cetak yang memuaskan konsumen. Kami menggunakan mesin-mesin mutakhir yang dioperasikan oleh tenaga teknis terdidik dengan kualitas cetak prima, kecepatan tinggi, tepat waktu dan harga yang terjangkau konsumen. Lebih dari itu, kami juga menyediakan layanan pra dan purna jual (*jemput materi dan antar hasil cetak*). Kami juga memberikan manfaat lain bagi anda yang mempercayai kami sebagai mitra cetak, yaitu diskon iklan di Harian Serambi Indonesia, Prohaba dan Radio Serambi FM.

2. Sejarah Surat Kabar Prohaba

Rapat medio yang dilaksanakan pada Februari 2007 merupakan awal mula munculnya surat kabar Prohaba dengan berbagai nama. Ada yang menyarankan Tribun Aceh merujuk ke sindikasi Koran daerah Kompas Group. Ada pula yang menyebutkan Tribune Nanggroe. Juga sempat muncul Haba Pro. Hingga akhirnya, tercetuslah Prohaba. Nama Prohaba diusulkan oleh H Sjamsul Kahar,

pemimpin umum sekaligus Redaktur Senior Harian Serambi Indonesia. “pro” artinya ok atau bagus, sedangkan “haba” adalah kabar. Kolaborasi kedua kata ini menjadi Prohaba bermakna kabar yang mantap. Saran terakhir diterima oleh peserta rapat. Akhirnya, pihak manajemen pun menetapkan Prohaba menjadi nama Koran baru yang akan diterbitkan Serambi Group.

Sebelumnya manajemen Serambi Group berniat menerbitkan Harian Serambi Sore. Akan tetapi, setelah melalui pertimbangan mendalam salah satunya sirkulasi dan ekspedisi Koran diputuskan penerbitan harian pagi yang menyentuh segmen berbeda. Penerbitan media baru ini berlaku dan melalui proses panjang. Salah satu pertimbangan kala itu, Serambi Indonesia tidak ingin bernasib serupa dengan Dinosaur, punah disaat menjadi raja. Konon, di usianya yang ke-17 tahun, Serambi Indonesia telah merajai pasar informasi di Aceh. Saat itu pula, munculah media lain yang menjadi *competitor* Koran. Awak Serambi Group menyadari, perlu media alternatif yang layak dikonsumsi oleh jaringan akar rumput. Dari sanalah terbesit keinginan mendirikan Koran baru untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat arus bawah. Akhirnya, pemimpin Redaksi Mawardi Ibrahim melemparkan wacana *crimenews*. Alasan Mawardi berita-berita kriminal sangat digemari dan melekat dengan minat baca masyarakat Aceh.¹

B. Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada *Headline* Surat Kabar Prohaba

Metode penulisan surat kabar Prohaba harus mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik, hal ini dikarenakan surat kabar Prohaba merupakan salah satu media mainstream, jelas alamatnya, jelas surat izinnya dan juga media yang tercatat di

¹ Diana Dewi, *Opini Masyarakat Terhadap Penyajian Isi Pemberitaan Koran Prohaba Di Gampong Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Meulaboh Aceh Barat*, Meulaboh: Universitas Teuku Umar 2013. Hal: 42

Dewan Pers. Jadi surat kabar Prohaba ini harus tunduk kepada kaidah-kaidah bahasa Indonesia jurnalistik. Jika surat kabar ini tidak tunduk pada kaidah bahasa Indonesia jurnalistik, maka apabila terjadi peristiwa perselisihan dengan salah satu nara sumber hal ini akan menjadi tindak kriminal dan bukan merupakan produk jurnalistik.

Adapun beberapa penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba yang dianalisis oleh penulis, di antaranya adalah:

1. Kamis 01 September 2016

Headline: **Terjungkal di *Titi Gampong*, Siswi SMA Tewas**

Paragraf	Isi	Analisis
1	LANGSA- Gadis Marsyitah (17) warga kota Langsa yang masih tercatat sebagai siswi SMA di Langsa, Selasa (30/8) malam, setelah sepmor yang dikemukakan teman lelakiaknya, TM Ramji (18) berstatus mahasiswa <u>terjungkal di titi (jembatan) Gampong Paya Bujok Teungoh, Kecamatan Langsa baro.</u>	Dalam paragraf pertama, melonggar ciri istilah/kata asing, kata yang di garis bawah merupakan bahasa Aceh, yang tidak dicetak dimiring. Menurut penulis, seharusnya kata <i>titi</i> dicetak miring sebagaimana mestinya, dan tidak perlu ditulis lagi, karena sudah dijelaskan maknanya di dalam tanda kurung.
2	Waka Polres Langsa, Kompol Andi Kirana MH, SIK, melalui kanitlakasat Lantas, Ipda Rudi, Rabu (31/8) menjelaskan, lakalantas tunggal ini terjadi sekitar pukul 20.30 WIB, malam di jalan lorong tepatnya di kawasan belakang kolam renang tirta, gampong	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	paya bujok tengah.	
3	Saat itu korban Marsyitah yang dibonceng TM Ramji, mengendarai sepmor Yamaha mio soul GT nopol BL 6228 FQ, diduga melaju dengan kecepatan tinggi, saat melewati jembatan yang agak menanjak di jalan gampong itu. Entah karena mendadak, Ramji tidak mampu mengendalikan lagi sepmornya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Akibatnya, tambah Ipda Budi, sepmor matix tersebut terpejal jatuh di jalan bebatuan itu. Malam itu dibantu warga, korban yang mengalami luka akibat benturan keras di bagian belakang kepalanya sempat dilarikan ke IGD RSUD Langsa. Namun sesampai disana nyawa korban tidak dapat lagi tertolong.	Dalam penjelasan paragraf tersebut terdapat banyak pengulangan kata “itu”.
5	Sedangkan TM Ramji, hanya mengalami luka-luka lecet saja. Saat ini kasus lakalantas tunggal merenggut nyawa ini sudah dalam penanganan pihak satlantas Polres Langsa dan barang bukti (BB) sepmor matix yamaha GT mio soul itu di pos satlantas setempat.	Dalam paragraf ini tidak terdapat kesalahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan kalimat dalam paragraf ini jelas dan lugas.
6	Sementara itu korban jenazah Marsyitah, siang kemarin baru diambil oleh pihak keluarganya di RSUD	Paragraf ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk

	Langsa, pasalnya sejak Selasa malam, belum ada keluarga korban yang datang ke RSUD setempat.	kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
7	Informasi ini dihimpun sementara ini Marsiyah tinggal atau nge-kosdisalah satu rumah temannya di Jalan TM Bahrum Gampong paya bujok teungoh, tidak begitu jauh dari lokasi terjadinya kecelakaan maut tersebut. Dan korban selama ini tidak tinggal lagi bersama orang tuanya. (Zb)	Paragraf ini tidak efektif karena terdapat pengulangan kata “ini” sebanyak tiga kali. Sehingga terkesan bertele-tele dan boros kata.

2. Sabtu, 3 September 2016

Headline: **Ibnu Ali, Mawot Kesetrum Taron Bui di Kebun Sendiri**

Paragraf	Isi	Analisis
1	SUKA MAKMUE – Pria lansia Ibnu Ali (55) seorang petani, warga Gampong Blang Baro, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, Kamis (1/9) siang, dilaporkan meninggal dunia (<i>mawot</i>) setelah terkena setrum perangkap babi (<i>taron bui</i>) yang ia aliri arus listrik di kebun miliknya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
2	Pria malang tersebut langsung menghembuskan napas terakhir dengan kondisi luka bakar, setelah bagian tubuhnya terkena perangkap babi yang telah dialiri arus listrik.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

3	Informasi yang di himpun Prohaba, jumat (2/9) menyebutkan, sebelum ditemukan meninggal dunia Ibnu Ali masuk ke kebun gambas dan jagung miliknya <u>dengan tujuan</u> hendak menyemprot hama tanaman.	Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, seharusnya kata yang digaris bawahi harus dihilangkan. Karena dengan menghilangkan tidak mengurangi makna kalimat. Sehingga menjadi: Informasi yang di himpun Prohaba, jumat (2/9) menyebutkan, sebelum ditemukan meninggal dunia Ibnu Ali masuk ke kebun gambas dan jagung miliknya hendak menyemprot hama tanaman.
4	Saat sedang menyemprot racun tersebut, secara tak sengaja korban memegang kabel penjerat babi yang telah dialiri arus listrik sehingga korban langsung tersengat arus.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Korban akhirnya ditemukan dalam kondisi tak bernyawa sehingga langsung <u>dibawa</u> kerumahnya.	Paragraf ini melanggar ciri jelas, pasalnya pada kata yang digaris bawahi tidak disebutkan siapa yang membawa korban ke rumahnya.
6	Polisi yang mendapatkan laporan ini langsung terjun lokasi kejadian guna memastikan penyebab yang sebenarnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Kapolres Nagan Raya AKBP Mirwazi SH MH yang ditanyai	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah

	<p>jumat siang di Suka Makmue menyatakan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan petugas, meninggalnya seorang petani di Blang Baro, Kecamatan Kuala diduga kuat akibat kecelakaan. “Korban meninggal karena tanpa sengaja memegang perangkap babi miliknya yang telah ia aliri arus listrik, saat korban sedang menyemprot hama tanaman di kebun miliknya itu, “kata Kapolres”.</p>	<p>dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
8	<p>Pasca kejadian tersebut, korban Ibnu Ali telah dikebumikan pihak keluarga di pemakaman umum desa setempat, ungkapinya. (Edi)</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik</p>

3. Jumat, 9 September 2016

Headline: **Warga Hamok Kawanan Pancuri, 1 Orang Tewas**

Paragraf	Isi	Analisis
1	<p>IDI- sekawanan <i>pancuri</i> (maling) <u>dengan anggota</u> dari lintas Kabupaten dan Provinsi, Kamis (8/9) sekira pukul 02.30 dinihari WIB, dihajar warga Gampong Matang Bungong, Kecamatan Idi Timur, Aceh Timur, sejenak dipergoki sedang</p>	<p>Paragraf ini melanggar ciri jelas dan lugas. Anggota lintas yang dimaksud dalam paragraf ini sulit dipahami oleh pembaca.</p>

	membobol rumah salah satu warga Gampong Matang Bungong.	
2	Polisi yang tiba di lokasi, mendapatkan empat orang lelaki yang dituduh mencuri itu, dalam kondisi bonyok dan terkapar. Bahkan satu mobil avanza yang mereka gunakan untuk beroperasi telah di bakar massa.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	<u>Belakangan</u> , satu dari empat terduga pelaku pencuri yang bernama Haryudianto (44) warga Gampong Suka Damai, Kecamatan Hinai, langkat, Sumut, meninggal dunia di RSUD dr Zubir Mahmud, Kamis, (8/9) pagi kemarin.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “Belakangan” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Satu dari empat terduga pelaku pencuri yang bernama haryudianto (44) warga Gampong Suka Damai, Kecamatan Hinai, langkat, Sumut, meninggal dunia di RSUD dr Zubir Mahmud, Kamis, (8/9) pagi kemarin.
4	Tiga orang lainnya di hamok (dihajar) warga yang emosi berat itu adalah Mursalin (27) dan Saiful (30) keduanya asal Aceh Utara, dan Muhammad (50) asal Aceh Tamiang. Mereka jadi samsak hidup, setelah ketahuan mencuri di salah satu rumah warga Gampong Matang Bungong, Kecamatan Idi Timur, Aceh Timur, Kamis, (8/9)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	dinihari.	
5	Kapolres Aceh Timur AKBP Rudi Purwiyanto kepada wartawan Kamis (8/9) menyebutkan, kronologis kejadiannya berawal ketika salah satu pelaku, Kamis (8/9) dinihari mencongkel rumah M Yusuf (51) warga Gampong Matang Bungong, Kecamatan IdiTimur, Aceh Timur.	Paragraf ini melanggar ciri tidak singkat dan tidak efektif karena terdapat pengulangan kata “Kamis (8/9)”. Menurut hemat penulis kata “Kamis (8/9) tersebut dihilangkan karena dengan menghilangkannya tidak akan mengubah makna kalimat.
6	Waktu itu jelas kapolres, istri M Yusuf, Zainab memergoki pelaku yang hendak masuk ke dalam rumah dari jendela. “mengetahui itu, Zainab langsung berteriak, maling... maling, sehingga secara spontan warga berhamburan ke TKP”. Jelas AKBP Rudi.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Pelaku waktu itu, kata AKBP Rudi, langsung melarikan diri dan dijemput oleh rekannya yang menggunakan mobil avanza, namun tiga dari empat pelaku berhasil dikepung massa. Sementara satu pelaku Saiful berhasil kabur. Namun, pukul 07.00 WIB, Saiful berhasil diamankan warga lagi dan diserahkan kepolisi untuk diamankan ke Mapolres.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

8	<p>Sementara ketiga pelaku yang dikepung massa langsung di keroyok sehingga terluka parah. Petugas yang di pimpin Kapolsek Idi Rayeuk, AKP Syamsuddin, tiba di lokasi sekitar pukul 04.00 WIB. “saat tiba petugas menemukan ketiga pelaku dalam kondisi terluka parah dan kondisi mobil avanza telah dibakar. Selain itu, kami juga mengamankan satu unit linggis, gunting pemotong besi, dua unit plat mobil BK 1454 IP, STNK mobil”, ungkap AKBP Rudi.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
9	<p>Sekitar pukul 04.30 WIB, terduga pelaku pencurian itu dilarikan ke RSUD dr Zubir Mahmud. Namun salah satu dari mereka meninggal dunia sekitar pukul 07.45 WIB, sedangkan dua pelaku masih dalam perawatan. Dan satu lagi telah diamankan di Mapolre Aceh Timur. (c49)</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

4. Senin, 19 September 2016

Headline: **Petani *Capli*, Tewas Dikebun**

Para graf	Isi	Analisis
1	SUKA MAKMUE-petani <i>capli</i> (cabai- <i>red</i>) di Sapeng, Kecamatan Seunagan Timur, Nagan Raya, Mustaqin (39) ditemukan tewas dengan kondisi kulit melepuh dikebunnya di Meugat Meh, Kecamatan sama, sabtu (17/9), sekira pukul 17.00 WIB.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
2	Jenazah Mustaqin pertama kali ditemukan oleh Masyitah (37), dengan kondisi telentang dikebunnya saat itu, istri Mustaqin bermaksud membantu suaminya di kebun, namun, setiba dikebun, Masyitah melihat suaminya tergeletak ditanah dalam posisi menyamping. Saat didekati, ternyata Mustaqin telah meninggal.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Melihat kondisi itu, dia berusaha memintak tolong dengan sejumlah warga. Polisi yang mendapatkan informasi tersebut, langsung menuju ke lokasi.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Sekira pukul 18.20 WIB, jasad Mustaqin divisum di Puskesmas Uteun Pulo, Seunagan Timur. Hasil visum oleh dr Bambang,	Kata “sekira” dalam paragraf ini sulit untuk dipahami. Seharusnya kata “Sekira” menjadi: Sekitar pukul 18.20 WIB, jasad Mustaqin

	disimpulkan penyebab kematian Mustaqin akibat serangan jantung. Tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan pada dirinya.	divisum di Puskesmas Uteun Pulo, Seunagan Timur. Hasil visum oleh dr Bambang, disimpulkan penyebab kematian Mustaqin akibat serangan jantung. Tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan pada dirinya.
5	Kapolres Nagan Raya, AKBP Mirwazi, mengatakan pada tubuh Mustaqin ditemukan luka di kepala serta lebam di tubuh. “lebam ditubuh korban diperkirakan terkena sinar matahari, bukan bekas kekerasan. Apalagi korban meninggal beberapa jam sebelum ditemukan,” kata Mirwazi kepada Prohaba, kemarin.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Karena Mustaqin meninggal secara wajar, akhirnya polisi tidak menyelidiki kejadian ini. “Pihak keluarga juga telah menerima Mustaqin meninggal dunia, pungkask Mirwazi. (Edi)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

5. Sabtu, 1 Oktober 2016

Headline: **Pria Putoh Kawat, Tewas Tergantung Dikamar Mandi**

Para graf	Isi	Analisis
1	BLANGKEJEREN – M Ridwan (45) warga Blower Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues (Galus) yang sehari-hari	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum

	diketahui mengalami gangguan jiwa (<i>putoh kawat</i>), ditemukan tewas tergantung di kamar mandi, jumat (30/9) sekira pukul 10.30 WIB.	jurnalistik.
2	Adalah kakak korban yang pertama mendapati M Ridwan sudah tergantung dalam kondisi tidak bernyawa, sebelumnya, korban dilaporkan sudah pernah dirawat dan dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Banda Aceh.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “Adalah” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Kakak korban yang pertama mendapati M Ridwan sudah tergantung dalam kondisi tidak bernyawa, sebelumnya, korban dilaporkan sudah pernah dirawat dan dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Banda Aceh.
3	Berdasarkan informasi yang diperoleh, korban didapati tergantung dengan tali nilon dikamar mandi, memakai kain sarung dan baju kaos. Korban baru dua hari menetap di Blower dirumah kakaknya. Sebelum dia (korban) tinggal bersama orang tuanya di Gampong Cinta Maju Blang pegayon.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

4	<p>Kapolres Galus, AKBP Bhakti Eri N, Kabag Ops, Kopol Razali, mengatakan warga Blower yang ditemukan tewas tergantung dikmar mandi itu selama ini menderita gangguan jiwa. Bahkan, pihak keluarga kini dalam persiapan untuk merujuk kembali korban ke RSJ Banda Aceh untuk berobat. “Belum sempat pihak keluarga merujuk, M Ridwan malah nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri di pintu kamar mandi rumah kakaknya Zaenab di Blower itu,” kata Kabag Ops Polres Galus.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik</p>
5	<p>Masih menurut Kabag Ops, pihak keluarga juga mengaku, korban bunuh diri itu sebelumnya sudah dua kali dirawat dan di rujuk ke RSJ Banda Aceh. “Sebelumnya korban tinggal bersama orang tuanya di Gampong Cinta Maju Blang pegayon, bahkan korban baru tinggal dua hari di rumah kakaknya di Blower tersebut, selain itu korban juga tercatat sebagai warga Blower,” kata Kabag Ops K ompol Razali, jenazah korban sudah diidentifikasi oleh personel unit iden Polres Galus, selanjutnya</p>	<p>Kalimat dalam paragraf ini terdapat pengulangan kata dan tidak singkat. Seharusnya kata yang digaris bawah “<u>KabagOps KopolRazali</u>” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna dari isi paragraf tersebut.</p>

korban dibawa ke rumah orang tuanya di Cinta Maju untuk dikebumikan. (c40)	
--	--

6. Senin, 10 Oktober 2016

Headline: **Genset Meledak, Empat Ruko Tutong**

Para graf	Isi	Analisis
1	MEUREUDU – Empat rumah toko (ruko) dipusat pasar Lueng Putu, Kecamatan Bandar baru, Pidie Jaya, <i>tutong</i> (terbakar-red) pada minggu (9/10), sekira pukul 14.30 WIB. Di duga, api berasal dari ledakan generator set (genset) dari salah satu ruko. Tak ada korban jiwa pada kejadian itu.	Kata “sekira” dalam paragraf ini sulit untuk dimengerti. Seharusnya kata “Sekira” menjadi: MEUREUDU – Empat rumah toko (ruko) dipusat pasar Lueng Putu, Kecamatan Bandarbaru, Pidie Jaya, <i>tutong</i> (terbakar-red) pada minggu (9/10), sekitar pukul 14.30 WIB. Di duga, api berasal dari ledakan generator set (genset) dari salah satu ruko. Tak ada korban jiwa pada kejadian itu.
2	Dari keempat toko yang terbakar, dua diantaranya warkop Pijay Baru milik Iskandar Usman. Selain itu, aroma biskuit milik M Jafaran Paris Kelontong milik Lukman .	Dalam paragraf ini seharusnya kata tempat tidak boleh di singkat seperti : “Pijay”.
3	Informasi diperoleh Prohaba, peristiwa itu terjadi tiba-tiba. Mulanya, api membakar toko milik Lukman, tepat saat pemilik sibuk melayani pembeli. Dalam hitungan menit, api membesar	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

	dari arah belakang toko tersebut dan dengan leluasa menjalar ke atap. Sekelebat itu, api membumbung tinggi merambah ke toko milik M Jafar yang bersebelahan dengan ruko milik Lukman.	
4	Ratusan warga berhamburan didepan toko tersebut. Arus lalu lintas dari dua arah dijalan Banda Aceh-Medan macet total. Satu unit pemadam kebakaran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pidie dibantu warga setempat, berhasil memadamkan api. Hanya satu toko milik Lukman hangus terbakar. Sementara toko milik M Jafar dan milik Iskandar Usman, hanya terbakar bagian atas.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
5	Kapolsek Bandar Baru, Iptu Agus Priadi, mengatakan sebelumnya terjadi pemadaman listrik di kecamatan Bandar Baru. Untuk operasional harian, masing-masing pemilik toko menyalakan genset. Tiba-tiba, listrik milik Lukman di toko Paris Kelontong, meledak. Api langsung membakar barang sehingga menyambar tiga ruko lainnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
6	“Warga setempat pun bahu-membahu	Kalimat ini tidak ditemukan

	memadamkan api, dibantu anggota Polsek, PMI, dan Koramil. Tak lama kemudian, tiba dua armada pemadam kebakaran dari Pidie, dan dua armada dari Pidie Jaya, ungkap Agus kepada Prohaba, kemarin sore.	kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
7	Warga di pusat perbelanjaan paling barat di Pidie Jaya itu menyesalkan keterlambatan pemadam kebakaran setempat. Akibatnya, dalam waktu singkat, si jago merah memangsa aset warga lebih cepat.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
8	Saat kejadian, warga berjibaku memberi pertolongan memadamkan api. Namun, hanya pemadam kebakaran dari Pidie lebih duluan datang. “Api mampu diseterilkan setelah satu jam kemudian. Jika tidak, puluhan pintu ruko dalam satu barisan bakal ludes semua,” kata Firmansyah, warga setempat.	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “berjibaku” dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Saat kejadian, warga memberi pertolongan memadamkan api. Namun, hanya pemadam kebakaran dari Pidie lebih duluan datang. “Api mampu diseterilkan setelah satu jam kemudian. Jika tidak, puluhan pintu ruko dalam satu barisan bakal ludes semua,” kata Firmansyah, warga setempat.
9	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pidie, Apriadi, mengatakan api di padamkan	Dalam paragraf ini terdapat kesalahan ciri tidak singkat dan kata mubazir. Kata “Kata dia”

	dengan pertolongan satu pemadam kebakaran yang selama ini disiagakan dipusat pasar Beureuneun. Kata dia, setiba petugas disana, satu toko sudah ludes terbakar. Sedangkan toko disampingnya hanya bagian atas yang dilahab sijago merah.	dihilangkan saja karena tidak mengubah makna. Sehingga menjadi: Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pidie, Apriadi, mengatakan api di padamkan dengan pertolongan satu pemadam kebakaran yang selama ini disiagakan dipusat pasar Beureuneun. Setiba petugas disana, satu toko sudah ludes terbakar. Sedangkan toko disampingnya hanya bagian atas yang dilahabsijago merah.
10	“Kami berencana membuat MoU dengan Pemkab Pidie Jaya dalam hal penanganan musibah kebakaran di Kabupaten tersebut. Kami menangani lokasi yang mudah dijangkau oleh petugas kami,” pungkas Apriadi. (c43/naz)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

7. Selasa, 11 Oktober 2016

Headline:**Dua Bocah Perempuan Adik Kakak Mawot Tenggelam**

Para graf	Isi	Analisis
1	BIREUEN – Dua bocah perempuan kakak beradik, Eca Maulisa (9) dan Karisa Aulia (5), putri pasangan Abdul Hamid dan Maryana, warga	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip

	Desa Blang Mee, Kecamatan Kuta blang, Bireuen, meninggal dunia (<i>mawot</i>) akibat tenggelam dalam sungai 'Krueng Peusangan', kawasa Gampong Blang Mee, Senin (10/10) sekira pukul 14.00 WIB.	umum jurnalistik.
2	Informasi yang diperoleh oleh warga setempat mengatakan, kakak beradik tersebut, awalnya sekitar pukul 12.00 WIB, bermain di sungai dekat bendungan karet yang tidak jauh dari rumah mereka. Saat kakak adik itu bermain dan mandi di sungai, ada warga yang melihatnya.	Dalam kalimat ini terdapat kata yang tidak mengandung kata singkat. Seharusnya kata "Oleh dihilangkan saja karena dengan dihilangkan kata tersebut tidak akan mengubah makna dari kalimat tersebut..
3	Karena air sungai tenang, warga pun membiarkan kedua bocah tersebut bermain dialiran sungai. Sedangkan orang tua mereka tidak tahu kalau anak-anaknya bermain disungai. Karena tidak-tidak pulang kerumah, orang tuanya mencari mereka ke sungai, namun tidak ditemukan.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
4	Saat itu ada warga yang mengatakan, kalau eca dan Karisa bermain di sungai. Karena itu lah orang tua bocah malang itu bersama warga mencari kedua bocah tersebut dalam sungai. Setelah melakukan penyisiran sekitar dua jam lebih, akhirnya keduanya ditemukan sudah tidak bernyawa	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

	dalam sungai dekat bendungan karet.	
5	Warga langsung membawa jasad kedua bocah perempuan keluarga miskin tersebut kerumah orang tuanya. “Kami menduga kedua bocah perempuan kakak beradik itu tidak bisa berenang, sehingga tenggelam saat mandi dalam sungai,” kata Maimun warga Gampong Blang Mee.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
6	Pasca musibah tersebut, keluarga korban yang merupakan keluarga kurang mampu di Desanya, sangat terpukul dan tidak bisa menahan isak tangis dan air mata. Orang tua korban tidak bisa berkata-kata , mereka hanya bisa pasrah atas cobaan tersebut. “Kami doakan anak-anak kami tentramdisyurga,” kata ibunya Maryana. (c38)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

8. Selasa, 1 November 2016

Headline:**Sambar Itek, Tukang Runyoh Dihambo**

Para graf	Isi	Analisis
1	SIGLI – Lelaki muda YR (31) tercatat warga Gampong Suak Sigadeng, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat, <i>runyoh dihambo</i> awak <i>Gampong</i> , Senin (31/10) sejenak tertangkap mencuri seekor itek (bebek) di	Dalam paragraf pertama, melang gar ciri istilah/kata asing, kata yang di garis bawah merupakan bahasa Aceh, yang tidak dijelaskan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga tidak dapat dimengerti

	Gampong Pulo Pisang, Kecamatan Pi die, tepatnya didekat SPBU dijalan dua jalur.	oleh pembaca dan kata “itek” se harusnya tidak perlu ditulis lagi, karena sudah dijelaskan makna nya di dalam tanda kurung.
2	Bebek yang disambar oleh YR adalah milik Ridwan Saad (55), pedagang di GampongPulo Pisang. Sebelumnya, tanpa disadari oleh YR, aksi nekatnya telah di pantau warga.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Karena satu hari sebelumnya tiga ekor ayam milik Ridwan juga raib <i>bak</i> ditelan bumi. Belakangan terungkap jika pelakunya YR yang juga seorang buruh atau tukang bangunan.	Kalimat dalam paragraf ini sulit untuk dipahami pembaca dan kata-kata ini tidak memenuhi ciri-ciri karakteristik bahasa jurnalistik yaitu ciri sederhana.
4	Sehingga saat YR tertangkap massa, pengadilan jalanan pun terjadi. Massa disulut emosi karena YR melakukan perbuatan yang sama kedua kali. Di tengarai oleh warga, YR pada Sabtu (29/10) sekitar pukul 16.30 WIB, juga mencuri tiga ekor ayam milik Ridwan.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
5	Berdasarkan informasi diperoleh Prohaba dari warga dan sumber kepolisian kejadian itu berawal saat lelaki YR menumpang labi-labi dari Kecamatan Batee hendak ke Sigli.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

6	<p>Tapi, sesampai di simpang jalan dua jalur Gampong Pulo Pisang, Kecamatan Pidie, YR turun dari labi-labi. <u>Lelaki berbadan kurus itu</u> berjalan kaki menuju SPBU belum beroperasi di lokasi jalan dua jalur tersebut. Sesampai di SPBU YRMJ menuju kedai milik Ridwan Saad.</p>	<p>Kalimat yang digaris bawahi dalam paragraf ini mengandung kata-kata mubazir dan tidak singkat.</p>
7	<p>Saat itu kedai tersebut masih tertutup yang tergembok dari luar sehingga suasana sepi. YR sempat mengamati situasi sekelilingnya yang saat itu yang ia kira telah aman. Tapi, perkiraan lelaki itu <u>justru</u> salah, karena warga secara sembunyi justru memantau pergerakan YR.</p>	<p>Kalimat yang digaris bawahi dalam paragraf ini mengulang kata “Justru” sebanyak 2 kali sehingga menyebabkan terjadinya pemborosan kata-kata.</p>
8	<p>Saat pelaku menangkap bebek milik Ridwan Saad, massa yang telah lama mengintai langsung menangkap lelaki itu. Dan YR pun menjadi samsak hidup, hingga lelaki muda itu babak belur. “Lelaki YR mengalami luka memar di mulut dan lembam di kepala akibat di hajar massa. Kita langsung membawa pelaku ke RSUD Tgk Chik Di Tiro untuk dirawat secara medis, “kata Kapolres Pidie, AKBP M Ali Khadafi SIK, melalui Kapolsek Pidie, Iptu Chairil Anshar S. Sos, kepada</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

	<p>Prohaba, Senin (31/10). “Kita memberikan apresiasi kepada warga yang cepat memberitahukan kepada polisi saat adanya pengadiln jalanan terhadap pelaku pencurian bebek. Sehingga anggota kita langsung mengamankan pelaku dari amukan massa,” kata Kapolsek Pidie. (naz)</p>	
--	--	--

9. Senin, 7 November 2016

Headline: **Dua Janda Seorang Lelaki *Dibeureukah***

paragraf	Isi	Analisis
1	<p>LANGSA – Dua janda dan seorang lelaki hidung belang, Minggu (6/11) dini hari, <i>dibeureukah</i> (ditangkap-red) petugas gabungan dan masyarakat Gampong Blang, Kecamatan Langsa Kota. Mereka ketahuan berkhalwat dan pesta sabu.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
2	<p>Sedangkan seorang pria yang namanya sudah dikantongi, berhasil kabur dengan cara menjebol loteng rumah salah satu janda di Dusun Damai, Gampong Blang tersebut.</p>	<p>Dalam paragraf ini, kata “Dikantongi: seharusnya menjadi: Sedangkan seorang pria yang namanya sudah diketahui oleh warga, berhasil kabur dengan cara menjebol loteng rumah salah satu janda di Dusun Damai, Gampong Blang tersebut.</p>
3	<p>Komandan peleton (Danton)</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan</p>

	wilayahHisbah (WH) Langsa, Syamsuri, mengatakan malam itu tim gabungan terdiri petugas Dinas Syariat Islam, WH, aparat Polres Langsa, dan masyarakat, menggerebek rumah janda yang berinisial UC (30) tersebut.	kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	“Rumah yang mengarah kepasar Langsa ini diinformasikan warga sekitar sering dijadikan lapak mesum maupun pesta narkoba. Minggu dini hari itu saat yang tepat tim bergerak bersama warga menggerebek rumah janda ini, “ ujar syamsuri kepada Prohaba, kemarin.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
5	Dari penggerebekan tersebut, tiga pelaku <i>dibeureukah</i> , termasuk janda UC. Dua lainnya pria Is (32) warga Sentosa, Gampong Blang, yang merupakan pasangan UC. Kemudian ZR (30) warga Manyak Payed, Aceh Tamiang, yang juga berstatus janda.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
6	Saat ditangkap, ZR dalam keadaan setengah bugil. Sedangkan pasangan lelakinya melarikan diri dengan cara memanjat dan menerobos loteng rumah serta membongkar atap seng. Lalu dia melompat kebawah. “Identitas dan alamatnya sudah kita ketahui,” tandas Syamsuri.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

7	Malam itu, ketiga pelaku melakukan pesta seks dan pesta sabu-sabu. Dari lokasi, petugas dan masyarakat menemukan barang bukti sabu-sabu dan bong (alat hisap sabu-sabu).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
8	“Barang bukti yang kami temukan malam itu di lokasi sudah kami serahkan ke Polres Langsa untuk diproses hukum lebih lanjut,” ujarnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
9	Polisi dan WH akan mencari pelaku yang melarikan diri. Sebab, identitas dan alamatnya sudah diketahui. Sebelum ditangkap, ia diharapkan dapat menyerahkan diri, agar petugas tidak mengambil tindakan tegas.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
10	“Selain pesta seks, mereka juga pesta sabu-sabu. Maka selain dikenakan hukum jinayat, yaitu hukum cambuk, juga dikenakan KUHP karena mereka juga mengkomsumsi narkoba,” katanya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
11	Sekira sebulan lalu rumah UC juga digerebek. Tapi tidak menemukan bukti kuat, sehingga kasusnya diselesaikan secara adat di Gampong. “Kami juga sedang meminta kepada pihak perangkat Gampong, yaitu Keuchik Blang, supaya mereka dikenakan sanksi adat	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

yaitu di usir dari Gampong. Karena rumahnya sudah dijadikan tempat seks dan narkoba,” lukasnya. (zb)	
--	--

10. Selasa, 8 November 2016

Headline: **Sopir Hilang Kendali, Pengendara Vario Mawot**

Para graf	Isi	Analisis
1	LHOKSUKON-Kecelakaan lalu lintas (laka lant) di jalan nasional, terjadi di kawasan Desa LhokIboh Kecamatan baktiya Barat, Aceh Utara, Senin (7/11) sekitar pukul 08.30 WIB. Sebuah pikap isuzu panther menghantam sepmor vario, hingga pengendara vario tewas di tempat.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
2	Korban naas itu adalah, Nyonya Fitriani (36) asal Desa Matang SijuekTimu, Kecamatan Baktiya Barat, Aceh Utara. Sementara sopir pikap isuzu adalah drAfrizal (29) asal Desa Meunasah Nga Kecamatan Lhoksukon, Aceh Utara.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik
3	Kapolres Aceh Utara AKBP Wawan Setiawan melalui Kasat Lant AKP Ikmal, kemarin menyebutkan, Afrizal melaju dengan pikap BK 8006 CY dari arah Banda Aceh menuju ke arah Timur. Namun tanpa diduga, sesampai dilokasi kejadian, pikap itu oleng seperti hilang kendali. Tiba-tiba	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik

	<p>laju pikap melebar ke jalur kanan. Dalam waktu bersamaan muncul sepmor Vario yang dikendarai Fitriani usai mengantar anaknya ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). “Diduga sopir pitam dilokasi kejadian itu, sehingga setelah menabrak korban karena sudah masuk ke jalur kanan. Sang sopir seperti kembali banting stir, sehingga mobil itu berputar dan arahnya balik ke Banda Aceh. Sedangkan korban yang mengalami tabrakan langsung meninggal di lokasi kejadian,” katanya.</p>	
4	<p>Tak lama kemudian jenazah korban dibawa pulang ke rumahnya di Desa Matang Sijuek Timu. Sedangkan dr Afrizal tidak mengalami luka-luka. “Untuk barang bukti sepmor dan mobil itu, sudah diamankan petugas ke Pos Lantas Terminal Lhoksukon, untuk proses penyelidikan kasus tersebut,” katanya.</p>	<p>Dalam paragraf sebelumnya sudah disebutkan siapa yang menceritakan peristiwa tersebut, seharusnya diparagraf ini tidak perlu dituliskan lagi kata “Katanya”.</p>
5	<p>Atas kejadian itu Kasat Lantas menghimbau kepada pengguna jalan roda dua dan roda empat, tidak menyopiri mobil atau mengendarai kendaraan dalam kondisi mengantuk atau tidak fit, karena bukan hanya</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

<p>membahayakan diri sendiri tapi juga orang lain. “Jika memang sudah lelah, sebaiknya beristirahat sejenak, untuk menghindari hal-hal yang membahayakan keselamatan diri orang lain,” ujar AKP Ikmal. (Jaf)</p>
--

11. Rabu, 9 November 2016

Headline:Toke *Leumoe*, Tewas Dalam Kandang Sapi

Para graf	Isi	Analisis
1	<p>BIREUEN – Seorang warga Desa Paya Cut, Juli Bireuen, Mansuruddin Bin M Yatim (42), yang berprofesi sebagai toke lembu (<i>toke leumo</i>) ditemukan tewas dikandang lembu miliknya dibelakang rumah, sekitar pukul 02.00 WIB dini hari, Selasa (8/11)</p>	<p>Kalimat dalam paragraf ini terlalu banyak menggunakan kata-kata mubazir seperti penulisan kata “Toke leumo” sudah dijelaskan sebelumnya.</p>
2	<p>Korban diduga tewas dipukul dengan benda tumpul dibagian kepala, dimana terdapat bekas lembam dan keluar darah melalui hidung dan telinga. Informasi diperoleh, orang yang pertama melihat korban adalah Rasyidi (27) keponakan korban. Waktu itu sekitar pukul 02.00 WIB, ia dihubungi Jumaini (34) istri korban meminta Rasyidi untuk mencari suaminya yang belum pulang hingga</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

	dini hari.	
3	Sudah beberapa kali dihubungi melalui HP, tapi HP nya tidak aktif. Selanjutnya, Rasyidi mencari korban kesekeliling rumah, kemudian kekandang lembu yang tidak jauh dengan rumah. Setibanya dikandang lembu terlihat korban tertidur dengan posisi telungkup diatas bangku panjang.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Saksi mata itu lalu membangunkan korban, namun tidak bergerak lagi dan korban sudah meninggal dunia. Setelah itu, Rasyidi memanggil keluarga korban dan warga setempat selanjutnya melaporkan ke Kapolsek Juli	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Kapolres Bireuen AKBP Heru Novianto SIK melalui Kapolsek Juli Ipda Arif S Wibowo, mengatakan, Polsek Juli mendapatkan laporan dari warga dan segera kelokasi dan koordinasi dengan Polres Bireuen.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Tim kelapangan dan mendapatkan korban sudah meninggal diatas bangku panjang dekat kandang lembu dibelakang rumah korban. Pada bagian hidung dan telinga korban mengeluarkan darah. Korban dibawa	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	ke IGD RSUD untuk divisum, dan lalu dibawa pulang ke rumah duka.	
7	Dari hasil amatan sementara, korban meninggal seperti terkena benda tumpul dibagian kepala. <u>Setelah</u> divisum korban dibawa pulang <u>kerumah duka</u> . Menyangkut motif dan siapa pelaku pemukulan yang menyebabkan korban meninggal dunia, Kapolsek Juli mengatakan, tim Polres Bireuen sedang melakukan pengembangan kasus, penyelidikan serta memeriksa beberapa saksi dari warga setempat atau orang yang pertama melihat korban. “Kami sedang melakukan penyelidikan menyangkut apa motif maupun siapa pelakunya,” ujar Kapolres Bireuen. (yus)	Kalimat yang digaris bawah di paragraf ini sudah dijelaskan di dalam paragraf sebelumnya. Menurut hemat penulis kalimat dalam paragraf ini bertele-tele dan tidak singkat.

12. Selasa, 22 November 2016..

Headline:**Tak Dikasih Uang, Remaja *Piep Bakong* Ancam Ibunya**

Para graf	Isi	Analisis
1	LHOKSUKON – Gara-gara tak sanggup menahan sakau <i>piep bakong</i> (isap ganja-red), Ikhsan (19) sampai tega mengancam akan menyakiti ibunya bila tak memberikan uang seperti yang diminta. Karena khawatir akan keselamatan, ibu Ikhsan pun	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	melaporkan kejadian tersebut kepada aparat Desa. Saat itu juga, kasus dimaksud masuk ke ranah hukum.	
2	Saat aparat Kepolisian Sektor Syamtalira Aron, Aceh Utara, mendatangi rumah ibunya, Minggu (20/11) malam, polisi menemukan dua bungkus <i>bakong ijo</i> (ganja-red) didalam rumah itu. Saat itu juga Ikhsan diburu aparat Polsek Syamtalira Aron Ipda Zulkifli, menyebutkan, kemarin malam petugas mendapat pemberitahuan dari aparat Desa, ada seorang remaja memiliki ganja.	Dalam paragraf ini seharusnya kata “bakongijo” tidak perlu diejelaskan lagi, karena sudah dijelaskan dalam tanda kurung, untuk menghematkan kata-kata sebaiknya dihilangkan saja.
3	“Berdasarkan keterangan dari aparat Desa setempat. Dia mengancam menyakiti ibunya jika tidak memberikan uang. Karena sedang tidak ada uang, ibunya tak mampu memenuhi. Kejadian serupa juga sering terjadi, lalu ibu baru melaporkan ke aparat Desa karena sudah berulang kali,” kata Zulkifli kepada Prohaba, Senin (21/11).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Lalu, aparat Desa menghubungi petugas yang sedang piket. Tak lama kemudian, petugas mendatangi kerumah remaja itu. Disana, Polisi menemukan dua bungkus ganja	Dalam paragraf ini seharusnya kata “bakongijo” tidak perlu diejelaskan lagi, karena sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya, jadi paragraf

	<p>kering, dua batang ganja yang sudah dilinting, gunting kecil, dan rokok. Diduga, <i>bakong ijo</i> dimaksud milik Ikhsan. Barang bukti tersebut disita petugas.</p>	<p>tersebut akan menjadi : Lalu, aparat Desa menghubungi petugas yang sedang piket. Tak lama kemudian, petugas mendatangi kerumah remaja itu. Disana, Polisi menemukan dua bungkus ganja kering, dua batang ganja yang sudah dilinting, gunting kecil, dan rokok. Diduga, ganja yang dimaksud milik Ikhsan. Barang bukti tersebut disita petugas.</p>
5	<p>“Polisi sedang memburu remaja itu untuk memastikan barang bukti yang ditemukan dan sekaligus proses penyelidikan. Karena kami juga belum mengetahui untuk apa uang diminta sama ibunya dan bagaimana dia mengancam ibunya,” pungkas Zulkifli. (Jaf)</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>

13. Kamis, 1 Desember 2016

Headline: **Wanita Meukat Sayo Tewas Dibacok**

Para graf	Isi	Analisis
1	<p>BIREUEN – Seorang wanita penjual sayur (<i>meukat sayo</i>), Nurhayati Binti Sabi (55) warga Desa Cot mane, Samalanga, Bireuen di temukan tewas bersimbah</p>	<p>Pada paragraf ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca, tapi kata yang didalam kurung seharusnya tidak perlu disebutkan lagi, karena sudah</p>

	darah, Rabu (30/11) sekira pukul 06.30 WIB. Nurhayati dihabisi secara sadis dengan luka menganga akibat bacokan pada leher dan wajah.	dijelaskan pada kata sebelumnya.
2	Wanita itu dieksekusi didalam <u>keude</u> miliknya di Desa Matang Jareung, Samalanga. Sejauh ini Polisi masih menelusuri kasus tersebut termasuk mengendus pelakunya.	Kata “keude” tidak termasuk dalam bahasa jurnalistik yang sebenarnya, dan tidak tunduk kepada kaidah-kaidah jurnalistik, seharusnya kata tersebut menjadi : Wanita itu dieksekusi didalam “kedai” miliknya di Desa Matang Jareung, Samalanga. Sejauh ini Polisi masih menelusuri kasus tersebut termasuk mengendus pelakunya.
3	Korban Nurhayati yang juga istri dari Muhammad, adalah pedagang sayur di pasar Desa Matang Jareung, Samalanga.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Kapolres Bireuen AKBP Heru Novianto SIK melalui Kapolsek Samalanga, AKP Saleh Amri, kemarin mengatakan, anggota Polsek mendapatkan informasi dari anak korban yang melaporkan ibunya ditemukan tergeletak bersimbah darah didalam <u>keude</u> saat pagi kemarin.	Kata “keude” tidak termasuk dalam bahasa jurnalistik yang sebenarnya, dan tidak tunduk kepada kaidah-kaidah jurnalistik, seharusnya kata tersebut menjadi : Kapolres Bireuen AKBP Heru Novianto SIK melalui Kapolsek Samalanga, AKP Saleh Amri, kemarin mengatakan, anggota Polsek mendapatkan informasi dari anak korban yang

		melaporkan ibunya ditemukan tergeletak bersimbah darah didalam “kedai” saat pagi kemarin.
5	Anggota Polsek Samalanga langsung ke lokasi kejadian dan mendapati korban mengalami luka parah terkena bacokan parang disejumlah bagian tubuhnya. “Ia berjualan sayur di pasar tersebut dan sering tidur di tempat tersebut, karena paginya harus berbelanja ke pasar Bireuen,” ujarnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Setiap pagi, korban berbelanja ke pasar Bireuen, kemudian datang anaknya membuka tempat jualan tersebut. Jasad korban sempat dibawa ke Puskesmas Samalanga untuk divisum kemudian dibawa pulang dan dikebumikan diperkuburan umum Desa Meulik.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Menyangkut motif pembunuhan yang menimpa ibu rumah tangga tersebut, Kapolsek belum bisa memastikan, tim dari Polres Bireuen dan Samalanga sedang melakukan penyelidikan. “Menyangkut motif belum jelas apakah menyangkut perampokan, utang piutang atau motif lainnya. Begitu juga dugaan siapa pelakunya	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

sedang dalam penyelidikan tim dari Polres Bireuen. Pak Kapolres juga hadir kelokasi pembunuhan tersebut,” ujar Kapolsek. (Yus)	
--	--

14. Sabtu, 10 Desember 2016

Headline: ***Aneuk Kumuen Digedor Suami Makcek***

Para graf	Isi	Analisis
1	BLANGPIDIE – Gadis imut Y (14) penduduk disalah satu Gampong di Kecamatan Susoh, Abdya, jadi korban kejahatan seks suami dari adik ibunya. Kasus itu kini mengalir ke markas polisi, dan pria B (38), sang suami dari makcik Y, kini telah kabur alias <i>cot iku</i> .	Dalam paragraf ini seharusnya kata “cotiku” tidak perlu diejelaskan lagi, karena sudah dijelaskan pada kata sebelumnya, untuk menghematkan kata-kata sebaiknya dihilangkan saja.
2	Polisi kini telah memasukkan lelaki B yang jadi tersangka penjahat seksual, kedalam daftar pencarian orang atau DPO.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Pria yang dicari keluarga korban serta polisi itu, sehari-hari berprofesi sebagai nelayan.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Sesuai laporan yang masuk ke penyidik, aksi asusila itu terjadi Juli 2016 lalu. Namun perbuatan	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk

	tersebut tercium oleh keluarga beberapa waktu lalu. Saat itu Y yang tak tahan dengan perbuatan pria B, melaporkan aib tersebut kepada orang tuanya. Hingga persoalan itupun mengalir keranah hukum.	kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Tak terima anaknya diperlakukan tidak senonoh oleh omnya itu, orang tua korban melaporkan kasus itu kepada pihak kepolisian, dan laporan tersebut sudah diterima dengan nomor LP B/20/XII/2016/S PKT/Sek Susoh.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Informasi yang diterima Prohaba dari sejumlah sumber, pasca dilaporkan ke kepolisian, B dilaporkan telah melarikan diri, dan pihak polisi telah menetapkan pria B dalam daftar pencarian orang (PDO).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Gadis ABG M yang masih berstatus pelajar, sampai saat ini masih trauma, namun pihak kepolisian telah melakukan pemeriksaan dan visum terhadap korban.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

8	<p>Kapolres Abdya, AKBP Hairajadi melalui KasatReskrim, AKP Misyanto saat dikonfirmasi membenarkan adanya aksi kejahatan seksual itu, namun kasus tersebut masih ditangani oleh Polsek Susoh. “Iya beberapa waktu lalu orang tuanya datang dan melaporkan kasus ini ke Polsek, namun pasca pelaporan itu, tersangkanya melarikan diri dan pihak warga dan keluarga korban juga telah melakukan pengejaran, namun sampai saat ini tersangka belum di ketemukan. Kasus ini ditangani oleh Polsek Susoh,” ujar Kasa Reskrim Polres Abdya, AKP Misyanto.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
9	<p>Hal yang senada juga disampaikan oleh Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi yang menyebutkan, pria B saat ini masih dalam pengejaran pihak kepolisian dan berstatus buronan. “Belum <u>diketemukan</u>, namun kita terus memantau dan melacak keberadaan tersangka, jika sudah ditangkap dan ada perkembangan baru, saya kabari lagi,” ujar Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi . (c50)</p>	<p>Dalam paragraf ini seharusnya kata “ke” tidak perlu di jelaskan karena kata “di” sudah jelas. Sehingga menjadi: Hal yang senada juga disampaikan oleh Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi yang menyebutkan, pria B saat ini masih dalam pengejaran pihak kepolisian dan berstatus buronan. “Belum ditemukan, namun kita terus memantau dan melacak keberadaan tersangka, jika sudah ditangkap dan ada</p>

		perkembangan baru, saya kabari lagi,” ujar Kapolsek Susoh, AKP Erjan Dasmi. (e50)
--	--	---

15. Kamis, 22 Desember 2016

Headline: **19 Orang Dibeureukah, Terkait Narkoba**

Para graf	Isi	Analisis
1	LANGSA – Jajaran Sat Reserse Narkoba Polres Langsa berhasil memberangus sedikitnya 19 orang ter sangka penyalahgunaan narkoba jenis sabu dan ganja. Bersama mereka polisi menyita barang bukti (BB) seberat 23,88 gram sabu, 15 butir ekstasi, dan 16,86 gram ganja.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
2	Para tersangka itu diangkut dari 13 lokasi seputar Kota Langsa. Salah seorang dari tersangka itu adalah oknum wartawan media cetak terbitan Sumut.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
3	Waka Polres Langsa, Kompol Andi Kirana SIK MH, didampingi KasatRes narkoba, Iptu Agung Wijaya Kusuma, rabu (21/12) mengatakan, keberhasilan pengungkap pan kasus-kasus narkoba ini berkat	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	adanya laporan masyarakat yang resah atas tindak-tanduk para pelaku.	
4	Dari 19 tersangka dua di antaranya merupakan pengedar, yaitu berinisial MI (26) dengan BB 7 paket sabu seberat 1 gram dan HP. Tersangka MI ditangkap tanggal 5 Desember 2016 lalu dirumah.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Kemudian tersangka pengedar Jul (41), dengan BB seberat 21 gram sabu dan timbangan elektrik serta HP, ditangkap pada tanggal 18 Desember lalu dirumahnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Sementara itu seorang tersangka adalah oknum wartawan yaitu berinisial Rus alias Purba (37), yang di tangkap pada Selasa (20/12) sore di salah seorang rumah warga di Desa Paya Bili, Kecamatan yang sama.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Saat ditangkap, Rus alias Purba sedang menghisap sabu bersama teman wanitanya, Ek (18) warga Dusun Simpang Rambe, Gampong Gedubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, dan disita 3 paket sabu seberat 0,28 gram dan alat hisap sabu (bong-red).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
8	Sedangkan 16 tersangka lainnya merupakan pemakai narkoba, yaitu	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah

	tersangka MK (20) dan HM (23) dengan BB 0,14 gram sabu ditangkap tanggal 7 Desember lalu.	dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
9	Lalu tersangka Yus (37) dari Kecamatan Manyak Payed, Aceh tamiang, bersamanya disita BB 4 paket sabu dengan berat 1 gram ditangkap pada tanggal 8 Desember di kediamannya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
10	Sedangkan tersangka Jum (38), warga Gampong Blang Seunibong, Kecamatan Langsa Kota dan disita BB 1 paket sabu seberat 0,8 gram, ditangkap pada tanggal 5 Desember lalu disekitar Gampong setempat.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
11	Kemudian tersangka MS (21) dengan BB yang disita 1 paket sabu seberat 0,10 gram serta bong, ditangkap pada tanggal 5 Desember di rumahnya.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
12	Selanjutnya tersangka Fo (19), No (19), Zu (17), dan Ha (19) semuanya berstatus eks pelajar, Kecamatan Langsa Kota ditangkap tanggal 3 Desember dirumah satu tersangka dengan BB yang disita 1 paket sabu seberat 0,5 gram dan bong.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
13	Tersangka Mu (34) Gampong Meurandeh Teungoh, Kecamatan Langsa Lama, ditangkap	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk

	tanggal 4 Desember lalu dirumahnya dengan BB 1 amplop ganja seberat 1,70 gram, juga ada bong hisap sabu.	kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
14	Tersangka Sy (47) warga Gang Melati Gampong Paya Bujok Blang Paseh, Kecamatan Langsa Kota, dengan BB 4 amplop ganja kering seberat 13,16 gram ditangkap aparat pada tanggal 4 Desember lalu.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
15	Terakhir adalah tersangka Fr (35) ditangkap di rumahnya pada tanggal 7 Desember dengan BB hanya 2 gram ganja kering. (zb)	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

16. Selasa, 27 Desember 2016

Headline:**Pria Dewantara Dihabisi 'Keube Agam' Istrinya**

Para graf	Isi	Analisis
1	LHOKSEUMAWE – Personil Satreskrim Polres Lhokseumawe hanya butuh waktu kurang dari 24 jam untuk mengungkap kasus kematian Tarmizi (35) asal Pulo Rungkom, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara, Minggu (25/12) lalu. <u>Pria paruh baya</u> itu dihabisi oleh Chairul Saputra (27) asal Pematang Siantar Sumatera Utara, yang tak lain ' <u>keube agam</u> ' atau teman haram dari Ita (29) yang juga istri	Dalam paragraf ini tidak perlu lagi menyebutkan kata "pria paruh baya", karena sudah dijelaskan pada kalimat diatas nama korban beserta umur. Dan kata "keubeagam" juga tidak perlu karena Menurut hemat penulis kalimat dalam paragraf ini termasuk dalam ciri tidak singkat.

	Tarmizi.	
2	Lebih ironisnya, eksekusi itu ikut dibantu oleh Ita, dan selama tiga hari sebelum almarhum dieksekusi, Chairul dan Ita sempat <i>meusapat keube</i> (kumpul kebo) di rumah Tarmizi, yang kala itu tak ada di rumah. Chairul dan Ita kini telah di cocok polisi dan di jebloskan dalam ‘kerangkeng’.	Dalam paragraf ini tidak perlu lagi menyebutkan kata ‘meusapatkeube’, seharusnya pada kalimat yang digaris bawah menjelaskan pada bahasa yang diketahui banyak orang, karena Menurut penulis kalimat yang didalam kurung juga tidak jelas maknanya dan susah dimengerti oleh pembaca.
3	Tragedi eksekusi maut itu terjadi pada Minggu subuh, pada malam harinya, kedua prasangka berhasil dididuk. Dari pemeriksaan awal terungkap jika, sejoli haram itu berkolaborasi dalam pelaksanaan eksekusi yang di akhiri dengan hantaman balok, serta tikaman beruntun ketubuh korban.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
4	Seperti diberitakan sebelumnya, Tarmizi (35) asal Desa Pulo Rungkom, Kecamatan Dewantara, Aceh Utara, Minggu (25/12) subuh, ditemukan tewas didapur rumahnya. Korban ditemukan dalam kondisi luka tersayat disejumlah bagian tubuh, termasuk luka gorok dibagian leher.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
5	Kapolres Lhokseumawe AKBP Hendri Budiman, Senin (26/12),	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah

	menjelaskan, setelah pihaknya mendapatkan laporan insiden itu, langsung mendatangi TKP dan mengamankan istri korban untuk dimintai keterangan. Setelah diperiksa, terungkap yang telah melakukan eksekusi adalah selingkuhannya warga asal Sumatera Utara.	dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
6	Atas dasar itu, personil Reskrim yang dipimpin KasatReskrim AKP Yasir SE melakukan pengejaran, sehingga pada Minggu malam sekitar pukul 22.00 WIB, Chairul berhasil ditangkap. Chairul ditangkap di SPBU kawasan Geubang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
7	Kapolres lebih jauh merincikan, sejak setahun terakhir rumah tangga Tarmizi dan Ita dalam kondisi tak harmonis. Bahkan disebut-sebut sering terjadi pertengkaran antara pasangan suami istri itu. Dalam kondisi biduk rumah tangga yang limbung itu, Ita berkenalan dengan Chairul.	Kata yang digaris bawahi di dalam paragraf ini mengandung unsur penulisan tidak baku. Seharusnya kata yang digaris bawahi ditulis menjadi “tidak”.
8	Berawal dari hubungan melalui telepon, lalu dengan berlanjut dengan hubungan yang lebih spesial. “Sedangkan rencana pembunuhan sudah direncanakan sekitar dua bulan	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

	lalu, “ ujar Kapolres.	
9	Terakhir, pada kamis 22 Desember 2016 Ita menghubungi Chairul dan memberitahu suaminya telah keluar rumah untuk berdagang. Mendapat ‘angin’ Chairul langsung berangkat dari Sumatera Utara menuju Aceh Utara. Dengan berbagai cara akhirnya Chairul berlabuh di rumah Ita, yang tentu saja suaminya <u>tak</u> ada di rumah.	Kata yang digaris bawah di dalam paragraf ini mengandung unsur penulisan tidak baku. Seharusnya kata yang digaris bawah ditulis menjadi “tidak”.
10	Sejak malam itu, hingga sampai terjadi pembunuhan Chairul yang non muhrim itu berkumpul dengan Ita yang kala itu ditinggal suaminya. Di rumah tersebut hanya ada Ita dan anaknya yang baru berumur lima tahun.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
11	Selama tiga hari itulah, mereka mematangkan rencana eksekusi terhadap Tarmizi. Bahkan Ita sempat menyiapkan satu balok kayu yang <u>diletakkan bawah kursi</u> bagian dapur rumah, untuk menghabisi ayah dari anaknya itu.	Kata yang digaris bawah di dalam paragraf ini seharusnya ditambah dengan kata “di”
12	Pada subuh berdarah itu, Ita dan Chairul yang non muhrim itu tidur bersama di ruang tamu. Sekitar pukul 05.00 WIB, tiba-tiba Tarmizi pulang, membuat keduanya terkejut. Lalu terjadi <u>cekcok</u> mulut antara mereka	Kata yang digaris bawah di dalam paragraf ini tidak dijelaskan secara rinci sehingga sulit untuk dipahami oleh pembaca. Sehingga paragraf ini tidak mengandung unsur lugas

	<p>bertiga. “Tarmizi sempat menampar istrinya yang membuat Chairul berusaha membela. Dalam situasi seperti itu, Chairul mengambil balok dibawah kursi dan memukul kepala Tarmizi.” Katanya.</p>	<p>dan jelas. Seharusnya kata yang digaris bawah menjadi: Pada subuh berdarah itu, Ita dan Chairul yang non muhrim itu tidur bersama di ruang tamu. Sekitar pikul 05.00 WIB, tiba-tiba Tarmizi pulang, membuat keduanya terkejut. Lalu terjadi adu mulut antara mereka bertiga. “Tarmizi sempat menampar istrinya yang membuat Chairul berusaha membela. Dalam situasi seperti itu, Chairul mengambil balok dibawah kursi dan memukul kepala Tarmizi.” Katanya.</p>
13	<p>Usai dipukul pakai balok, ternyata Tarmizi masih berdiri, sehingga pisau yang sudah ditangan Chairul langsung menggorok leher korban, dilanjutkan menghujam kedada dan perut membuat korban roboh. “Untuk memastikan korban sudah meninggal, pelaku sempat menghujam kembali pisau kepongung korban, ungkap Kapolres.</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.</p>
14	<p>Setelah memastikan korban tewas, Chairul masuk ke kamar mandi untuk menggantikan pakaian yang sudah berdarah. Sedangkan baju yang sudah</p>	<p>Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum</p>

	berdarah dimasukkan dalam bak kamar mandi.	jurnalistik.
15	Lalu, Ita menyerahkan BPKB, STNK dan kunci sepeda motor milik suaminya untuk dibawa lari oleh Chairul. Selanjutnya Chairul langsung kabur dengan sepeda motor milik korban yang di dalam bagasinya ada uang sekitar Rp 4,9 Juta yang merupakan milik korban. Sampai di Langsa, tersangka sempat membeli handphone dengan uang milik korban. Lalu melanjutkan perjalanan hendak pulang ke Sumatera Utara. Namun berkat kejelian tim Satreskrim Polres Lhokseumawe. Chairul berhasil ditangkap.	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.
16	Barang bukti yang berhasil diamankan dalam perkara ini, empat unit hanphone, uang sekitar Rp 2.450.000. satu kayu balok, pisau, sepeda motor jenis Supra Fit, tas tersangka, BPKB, STNK dan lainnya. (bah).	Kalimat ini tidak ditemukan kesalahan, bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

C. Pertimbangan Surat Kabar Prohaba memilih *Headline* pada Setiap Kali Penerbitan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa hal yang dipertimbangkan dalam memilih *headline* pada setiap kali penerbitan surat kabar Prohaba, diantaranya yaitu:

1. Surat kabar Prohaba memilih kata-kata yang lebih memberi warna dan lebih mengutamakan kepentingan publik/masyarakat. Tetapi penulis tidak menemukan kata-kata yang memberi warna. Pada *headline* surat kabar Prohaba banyak menjelaskan unsur-unsur SDM (seks, dan darah).
2. Surat kabar Prohaba selalu memilih isu-isu yang paling baru dan selalu update. Misalnya ada beberapa berita yang masuk dengan waktu yang sama, maka berita yang paling baru itu yang akan dipilih.
3. Surat kabar Prohaba memilih isu-isu yang paling menarik dan memenuhi kepentingan masyarakat.²

D. Kategori Berita yang Muncul pada *Headline* Surat Kabar Prohaba

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis, adapun kategori berita yang paling banyak muncul pada *headline* surat kabar Prohaba, yaitu:

1. Seks

Pada bagian ini, surat kabar Prohaba selalu memuat berita yang berkaitan dengan unsur seks.

2. Darah/kriminal

²Hasil wawancara dengan Bukhari M. Ali, tanggal 11 Juli 2018.

Darah/kriminal merupakan suatu berita yang menceritakan tentang bentuk kekerasan dan tindak pidana.

3. Mistis

Mistis merupakan salah satu berita yang menjelaskan tentang makhluk-makhluk halus/ghaib atau yang lebih dikenal dengan istilah horor.

Unsur-unsur yang terdiri dari seks, darah/kriminal dan mistis merupakan salah satu pilihan yang akan dimuat dalam surat kabar Prohaba dan dijadikan sebagai *headline*. Di mana, dari ketiga pilihan-pilihan tersebut akan dinilai terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memilih yang mana isu-isu yang lebih penting untuk disebarluaskan dan tidak. Isu-isu yang dimuat juga harus bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Dari ketiga kategori yang telah dijelaskan di atas, yang paling banyak dimuat dan dijadikan sebagai *headline* pada surat kabar Prohaba adalah seks dan mistis (horor). Hal ini dikarena kedua kategori tersebut merupakan isu-isu yang paling menarik menurut pembaca. Sedangkan isu darah/kriminal sudah banyak dilihat dalam surat kabar umum lainnya.

Selain itu, isu-isu/informasi dalam surat kabar Prohaba juga menggunakan informasi yang aktual karena apabila informasi tersebut tidak berbentuk aktual maka akan mengakibatkan ketinggalan informasi. Misalnya menyajikan berita yang kemarin maka pembaca akan memilih berita yang lebih baru atau isu-isu yang paling baru. Jadi hal tersebut menjadi konsep dari seluruh media Prohaba. Di mana berita diambil dari detik perdetik.

E. Analisis

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis, menjelaskan bahwa isu-isu yang sering digunakan surat kabar Prohaba dalam memuat berita adalah isu-isu yang menceritakan tentang informasi seks dan mistis (horor). Akan tetapi, menurut penulis informasi tentang mistis (horor) jarang ditemukan di dalam surat kabar Prohaba tahun 2016.



BAB V

PENUTUP

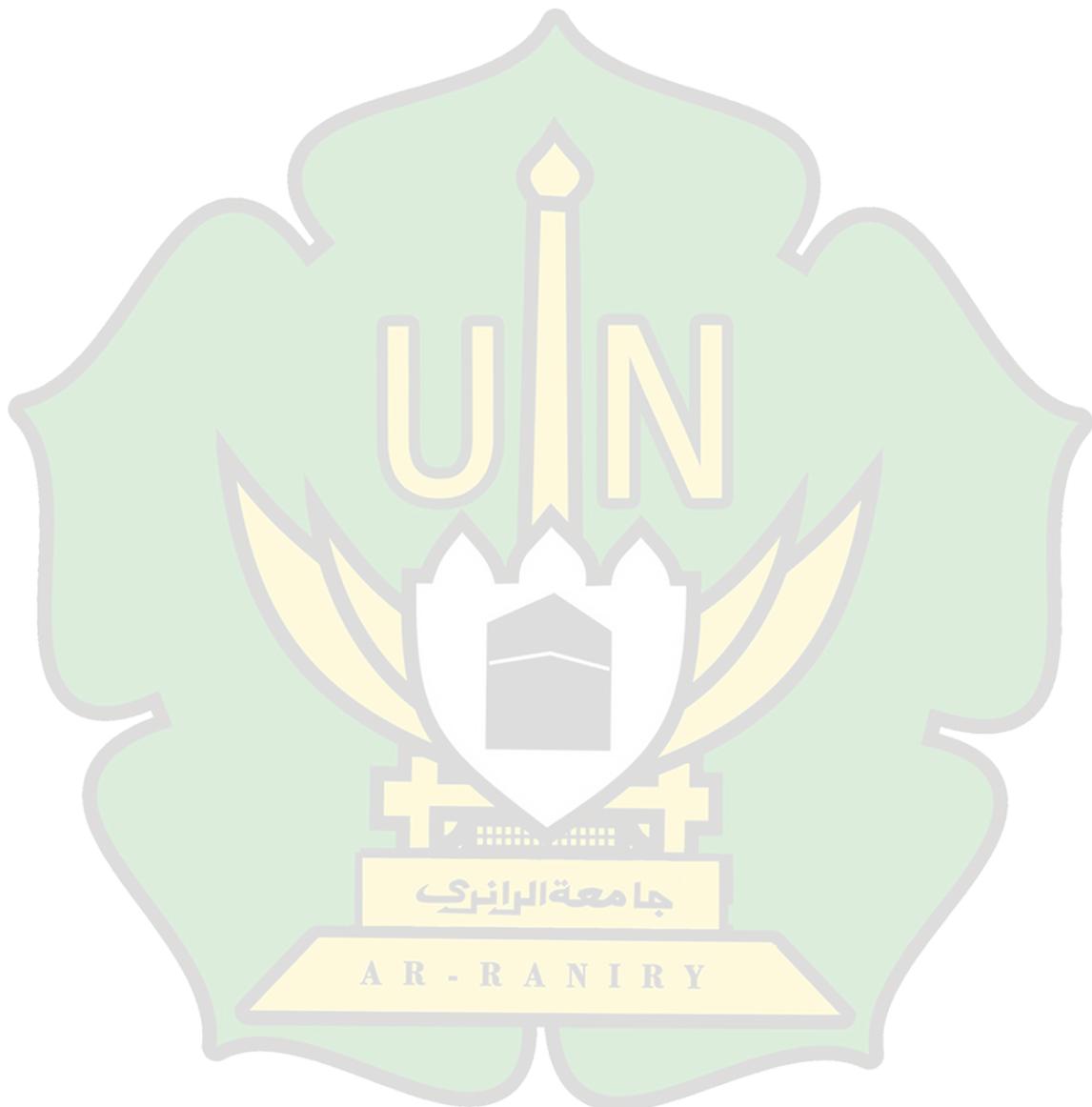
A. Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa, penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba banyak ditemukan tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Indonesia jurnalistik.
2. Dalam mempertimbangkan *Headline* Prohaba memperhatikan beberapa hal, diantaranya: Surat kabar Prohaba memilih kata-kata yang lebih menarik bagi pembaca dan lebih mengutamakan kepentingan publik/ masyarakat, surat kabar Prohaba memilih isu-isu yang aktual.
3. Sementara kategori *Headline* surat kabar Prohaba didominasi oleh berita: seks dan mistis (horor).

B. saran

Diharapkan semoga kedepannya surat kabar Prohaba tidak hanya memuat berita mengenai isu-isu yang menceritakan tentang seks dan mistis (horor), akan tetapi juga memuat berita-berita tentang tindak kriminal. Karena menurut penulis isu-isu tentang tindak kriminal merupakan isu yang paling banyak terjadi. Penulis juga berharap semoga kedepannya surat kabar Prohaba juga dapat memuat berita-berita yang bisa memberikan motivasi-motivasi bagi para pembaca sehingga penulis tidak hanya bisa membaca dan mengetahui informasi, akan tetapi pembaca juga

bisa mengambil ilmu dari berita yang telah dimuat tersebut. Maka Prohaba disarankan juga mempopulerkan bahasa lokal lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- M. Arif Rahman, *Menjadi Wartawan Andal*, (Jakarta: 2015)
- Eni Setiati, *Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: Andi, 2005)
- Drs. AS Haris Sumadiri M.Si, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis* (Bandung 2006)
- Daryanto, *Teori Komunikasi, gunung samudera*, (Malang-2014)
- Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Memperkenalkan Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, edisi ke-3*. (Jakarta: Salemba Humanika. • Abied, Kank. 2011)
- Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Jakarta, Kalam Indonesia, 2005)
- Maleong lexy, *metode penelitian kualitatif*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Eriyanto, *Analisis Framing*. (Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2002)
- Muharto dan Aris Sandy Ambarita, *Metode penelitian sistem informasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992)
- Maria Fitriah, *Berita Utama Surat Kabar Lokal di Bogor Studi Analisis Isi pada Jurnal Bogor dan Radar Bogor*, (Jurnal Komunikasi Pembangunan ISSN 1693-3699 Februari 2011, Vol.9, No.1)

Diana Dewi, *Opini Masyarakat Terhadap Penyajian Isi Pemberitaan Koran Prohaba Di Gampong Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Meulaboh Aceh Barat*, Meulaboh: Universitas Teuku Umar 2013.

Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Asbabun nuzul wa ma'ahu fadha'ilul qur'an wa kaifa tahfazhul qur'an*, (2014)

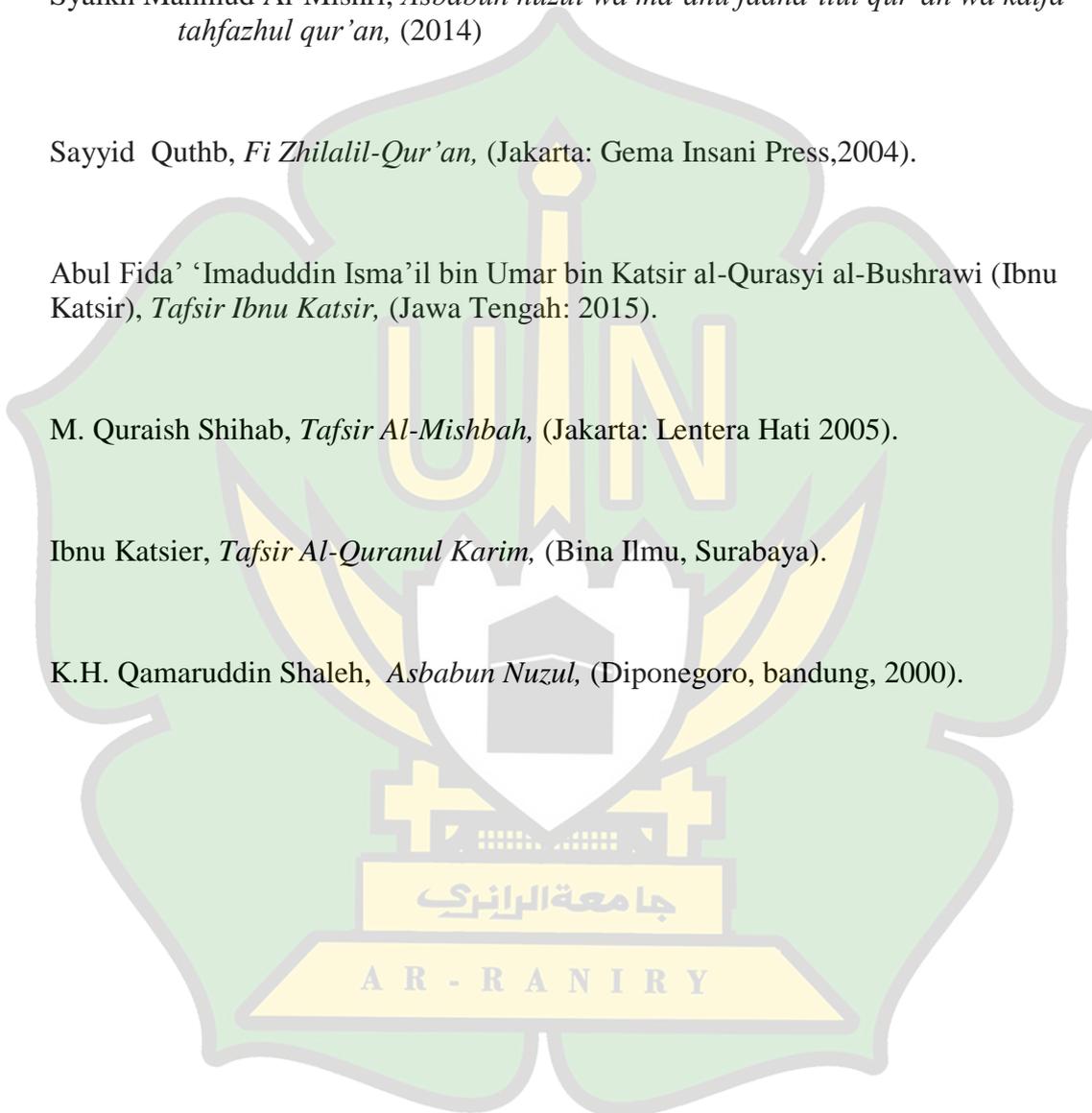
Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,2004).

Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: 2015).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati 2005).

Ibnu Katsier, *Tafsir Al-Quranul Karim*, (Bina Ilmu, Surabaya).

K.H. Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, (Diponegoro, bandung, 2000).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.5680/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2018**

Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap, serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T, S.Ag., M.Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Arif Ramdan, M.A..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Fifi Ridzahani
NIM/Jurusan : 411307041/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Analisis Bahasa Jurnalistik pada Headline Surat Kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Desember 2018 M
2 Rabi'ul Akhir 1440 H





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2012/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 27 Maret 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Kepala Kantor Harian Serambi Indonesia**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Fifi Ridzahani / 411307041
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat sekarang : Tanjung Selamat Darussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Analisis Bahasa Jurnalistik pada Headline Surat Kabar Prohaba Edisi September – Desember 2016*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Jubari

THE REAL CITY PAPER

PROHABA

INFO UNTUK WARGA NANGGROE

SURAT KETERANGAN

No: 19/RED-SI/XII/2018

Pimpinan Harian *Serambi Indonesia* dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fifi Ridzahani
 NIM : 411307041
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri
 Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Harian *Serambi Indonesia* dengan judul "**Analisis Bahasa Jurnalistik pada Headline Surat Kabar *Prohaba* Edisi September-Desember 2016**" yang dimaksudkan sebagai penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 6 Desember 2018

Serambi Indonesia

PROHABA
 INFO UNTUK WARGA NANGGROE

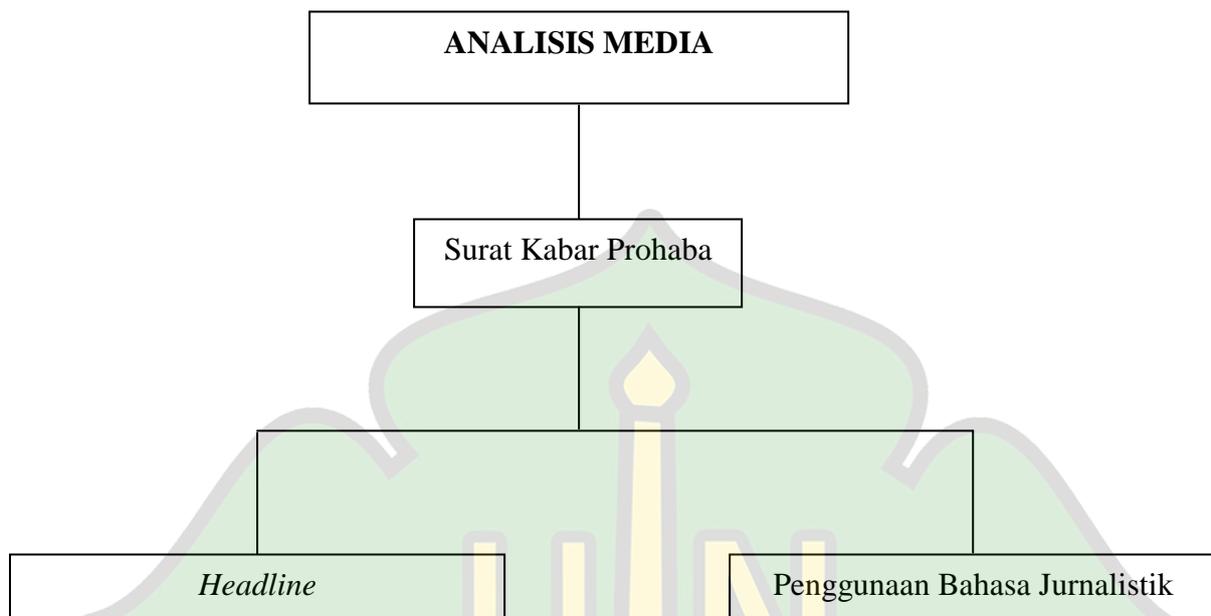
Bukhari M. Ali
 Sekretaris Redaksi

جامعة الرانيري

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA



A. Wawancara Dengan Sekretaris Redaksi

1. Bagaimana surat kabar Prohaba dalam menentukan *headline*?
2. Apakah memilih berita *headline* sesuai isu?
3. Isu apa yang menarik bagi surat kabar Prohaba unruk di jadikan *headline*?
4. Berita tentang apa yang menarik untuk *headline* surat kabar Prohaba?
5. Mengapa berita kriminal sering masuk *headline* surat kabar Prohaba?
6. Menurut bapak dari kalangan mana saja pembaca yang dominan di surata kabar Prohaba?
7. Apakah peliputannya langsung turun ke lapangan, atau mengambil referensi dari media lain sebagai sumber berita?
8. Bagaimana cara menarik pembaca, apakah dengan judul yang bombastis?
9. Judul Prohaba banyak yang bombastis, apakah itu salah satu strategi menarik pembaca?
10. Kenapa harus menggunakan Bahasa Aceh ?

11. Apakah dalam penyajian berita di surat kabar Prohaba mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik, bagaimana tertuang dalam kode etik jurnalistik (KEJ)?
12. Berapa narasumber yang layak di jadikan berita di *headline* surat kabar Prohaba?
13. Berapa redaktur di halaman utama surat kabar Prohaba?
14. Berapa wartawan yang meliputi untuk surat kabar Prohaba?
15. Bagaimana mekanisme peliputannya di lapangan?
16. Apakah penyajian berita di *headline* surat kabar Prohaba, harus berita aktual?
17. Mengapa harus aktual?
18. Bahasa di *hedaline* surat kabar Prohaba sering bercampur dengan bahasa daerah (Aceh), apakah memang ketentuannya seperti itu?
19. Apakah penggunaan bahasa di surat kabar mengikuti kode etik jurnalistik (KEJ)?
20. Berapa eks surat kabar Prohaba terjual setiap hari?
21. Apakah pernah mendapatkan kritikan dari masyarakat terkait pemberitaan surat kabar Prohaba?
22. Menurut bapak, bagaimana gaya penulisan berita surat kabar Prohaba bila di bandingkan dengan media lainnya?
23. Apakah ada larangan dalam penulisan judul berita yang terdapat dalam penafsiran analogis?
24. Sebelum berita di muat sebagai berita *headline*, apakah terlebih dahulu dilakukan rapat redaksi?
25. Berapa persen persetujuan dalam rapat redaksi terkait penentuan berita *headline*?
26. Siapa yang paling berhak menentukan judul pada berita *headline* surat kabar Prohaba?
27. Siapa yang bertanggung jawab dalam pemuatan berita disurat kabar Prohaba, termasuk berita *headline*?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fifi Ridzahani
2. Tempat / Tgl. Lahir : Air Berudang/27 Desember 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307041 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa. Air Berudang
 - a. Kecamatan : Tapaktuan
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Fifiridzahani27@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat
10. MTs/SMP/Sederajat
11. MA/SMA/Sederajat
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Farijar Samad
14. Nama Ibu : Nurmanijar
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Desa. Air Berudang
 - a. Kecamatan : Tapaktuan
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 27 Desember 2018

Fifi Ridzahani